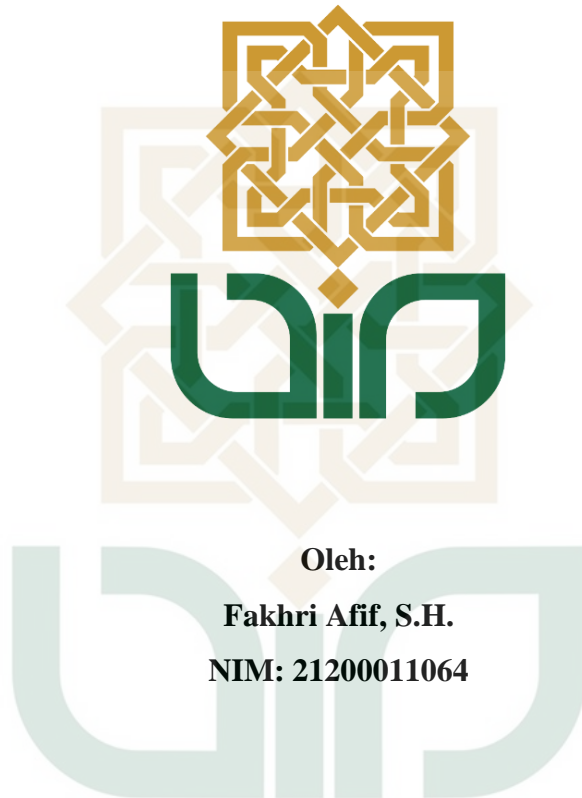


HORIZON BARU HERMENEUTIKA ISLAM

Studi Pemikiran Hermeneutika Filosofis Mohammad Mojtahed Shabestari



Oleh:

Fakhri Afif, S.H.

NIM: 21200011064

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh**

Gelar Master of Arts (MA.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an

Yogyakarta

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhri Afif
NIM : 21200011064
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an
Judul Tesis : HORIZON BARU HERMENEUTIKA ISLAM: Studi
Pemikiran Hermeneutika Filosofis Mohammad Mojtahed
Shabestari

Menyatakan bahwa naskah tesis yang saya ajukan secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 November 2023

Yang menyatakan,



Fakhri Afif

NIM: 21200011064

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhri Afif
NIM : 21200011064
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an
Judul Tesis : HORIZON BARU HERMENEUTIKA ISLAM: Studi
Pemikiran Hermeneutika Filosofis Mohammad Mojtahed
Shabestari

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari ternyata dibuktikan bahwa karya ini bukan karya ilmiah (mengandung plagiasi), maka saya siap untuk ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 November 2023

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
3000
CA375AKX778254720

Fakhri Afif

NIM: 21200011064

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1152/U.n.02/DPPs/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Horizon Baru Hermeneutika Islam (Studi Pemikiran Hermeneutika Filosofis Mohammad Mojtahed Shabestari)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAKHRI AFIF, S.H.
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011064
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 657f75dbe953



Penguji II

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 658186d749acd



Penguji III

Dr. Munirul Ikhwan
SIGNED

Valid ID: 657fe8407543e



Yogyakarta, 12 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6580f4a6b129e

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **HORIZON BARU HERMENEUTIKA ISLAM: Studi Pemikiran Hermeneutika Filosofis Mohammad Mojtahed Shabestari**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fakhri Afif
NIM : 21200011064
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 November 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag, MA.

ABSTRAK

Tesis ini merupakan penelitian terhadap pengembangan gagasan hermeneutika Islam dengan memusatkan kajian pada wacana hermeneutika filosofis yang ditawarkan oleh Mohammad Mojtahed Shabestari. Ada dua alasan utama yang melatari pilihan penulis terkait pokok bahasan dan tokoh ini. Pertama, Shabestari adalah sarjana Muslim yang dipandang sebagai sosok pemikir hermeneutika yang bergumul secara intens dengan, dan dipengaruhi oleh, literatur-literatur hermeneutika modern sehingga gagasan-gagasannya dapat dijadikan sebagai salah satu titik tolak untuk memahami pergeseran paradigma hermeneutika dalam tradisi intelektual Islam dari yang sebelumnya bersifat reduktif-pragmatis menuju akademis-apropriatif. Kedua, gagasan hermeneutika filosofis yang dicanangkan oleh Shabestari belum mendapat perhatian yang proporsional oleh para peneliti pemikirannya, mengingat bahwa sebagian besar sarjana masih mengasosiasikan pemikiran hermeneutika Shabestari secara sempit dengan wacana hermeneutika Al-Qur'an. Berangkat dari latar belakang ini, pertanyaan yang ingin penulis jawab dalam tesis ini adalah bagaimana rumusan teori hermeneutika filosofis yang ditawarkan oleh Shabestari dan bagaimana ia mengaplikasikan teori tersebut tatkala bergumul dengan horizon modernitas.

Dalam rangka menjawab pertanyaan di atas, penulis mengelaborasi wacana hermeneutika filosofis yang dicanangkan oleh Hans-Georg Gadamer dan memanfaatkan metode deskriptif-interpretatif dalam mengelola data-data penelitian. Dalam penelitian ini, teori hermeneutika filosofis kemudian penulis jadikan sebagai rekan dialog untuk mengonstruksi gagasan hermeneutika Islam Shabestari, melacak horizontalitas pemikirannya, sekaligus menemukan keunikan berikut otentisitasnya. Setelah merumuskan dan mendeskripsikan gagasan hermeneutika Islam Shabestari, penulis kemudian memanfaatkan metode interpretatif untuk mendiskusikan bagaimana Shabestari berinteraksi dengan wacana-wacana yang berkembang di era modern berdasarkan hermeneutika filosofis. Adapun argument utama yang penulis kembangkan dalam tesis ini adalah bahwa gagasan hermeneutika filosofis Shabestari dilatari oleh, dan dimungkinkan melalui, tradisi intelektual Islam Syi'ah di satu sisi, dan pada sisi lain dipengaruhi oleh diskursus filsafat kontinental, terutama wacana hermeneutika modern. Argumen selanjutnya, penulis menemukan bahwa teori hermeneutika filosofis Shabestari dapat mengajukan suatu perspektif baru terkait konsep pemahaman, makna, serta teks dan tekstualitas Al-Qur'an bagi tradisi intelektual Islam sekaligus dapat menjadi basis bagi pengembangan diskursus hermeneutika Islam.

Penelitian ini kemudian menghasilkan tiga kesimpulan utama. Pertama, setelah mendiskusikan perkembangan perbincangan hermeneutika di kalangan pemikir Muslim, penulis menemukan adanya penyempitan diskursif dan keterbatasan epistemologis dari dalam perbincangan tersebut, mengingat bahwa wacana hermeneutika hanya ditujukan untuk menafsirkan teks-teks keagamaan. Dalam tulisan-tulisan pemikir Muslim, teori hermeneutika modern yang berkembang dalam tradisi filsafat Barat hanya dielaborasi secara praktis-pragmatis untuk mengonservasi sakralitas teks suci yang diyakini senantiasa relevan dalam segala situasi dan kondisi. Tren semacam ini tidak hanya mereduksi wacana

hermeneutika menjadi perangkat metodologis semata, namun juga mempersempit jangkauan diskursifnya. Kedua, mengambil jarak dari tren ini, Shabestari kemudian menyadari perlunya suatu upaya apropriasi yang proporsional terhadap wacana hermeneutika filosofis. Ia kemudian menawarkan teori hermeneutika filosofis yang dapat menjangkau kompleksitas fenomena pemahaman dan interpretasi dan mendeskripsikannya secara lebih memadai. Tawaran teoretis demikian yang kemudian dapat dijadikan sebagai basis bagi pengembangan wacana hermeneutika Islam. Ketiga, sentralitas dan signifikansi konsep horizontalitas pemahaman manusia dalam gagasan Shabestari, di mana fenomena memahami senantiasa berada di dalam horizon spesifik. Hal ini tidak hanya mengantarkannya pada hipotesis radikal mengenai Al-Qur'an sebagai perkataan Nabi Muhammad, namun juga membantunya dalam melancarkan proses asimilasi terhadap diskursus-diskursus yang berkembang di era modern. Dari sini, penulis juga menemukan bahwa dialektika Shabestari dengan berbagai aparatus diskursif modernitas mencerminkan suatu proses asimilasi dialogis yang tetap berupaya mendekati aparatus-aparatus diskursif tersebut secara fenomenologis sekaligus menghindari pemaksaan pra-pemahamannya sebagai seorang Muslim.

Kata Kunci: *Shabestari, hermeneutika Islam, hermeneutika filosofis, horizon & horizontalitas.*



MOTTO

"دَعْتُ مُتَابِبِي لِكَيْ يَكُونَ مَعِيَ فِي الْقُرْآنِ"

“De’tu mutabbe ku ‘maccako’ mabbaca Akorang (Kamu tidak akan pernah dicampakkan/disepelekan oleh masyarakat, jika kamu ‘cerdas’ dalam membaca Al-Qur’an.”

Opah Sulaeman Battang

”أَمْرِحْ نَفْسَكَ مِنَ التَّدْبِيرِ. فَمَا قَامَ بِرَغِيكَ عَنْكَ
لَا تَقْمُرْ بِرِنَفْسِكَ.“

“Tenangkan jiwamu dari upaya mengatur-ngatur Tuhan. Sebab, segala hal yang telah ditentukan oleh-Nya, tak akan sanggup engkau tolak.”

Tāj al-Dīn Abū al-Faḍl Ibn ‘Aṭāillah al-Iskandarī

“Was mich nicht umbringt, macht mich stärker
(What doesn’t kill me, makes me stronger).”

Friedrich Nietzsche

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk diri sendiri dan kedua orang tua terkasih.
Terima kasih saya haturkan atas setiap doa, dukungan, nasihat, dan pengorbanannya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet titik di atas
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأأشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

GLOSARIUM

Aksiden ('*aradh*): sifat-sifat parsial, fenomenal, dan dapat berubah-ubah yang diatribusikan kepada esensi sesuatu.

Aksiologi: (berasal dari bahasa Yunani, *axios*, 'pantas', dan *logos*, 'penjelasan atau perkataan') biasa disebut sebagai teori nilai, cabang dari filsafat yang berfokus pada karakter dari nilai, dalam pengertiannya yang paling luas, dan apapun yang memiliki nilai.

Aproriasi: kemampuan memahami dan mengambil gagasan maupun kultur dari orang lain tanpa hanyut di dalamnya.

al-Šawābit: dimensi esensial dari agama yang bersifat tetap dan tidak akan pernah berubah.

Dialektika: (berasal dari bahasa Yunani, *dialegein*, 'berargumen', dan *dialektike*, 'seni berargumen') pertukaran konsep, teori, dan argumentasi—yang berbeda, bahkan berseberangan—yang lahir dari proses percakapan maupun tanya-jawab untuk memperoleh kesimpulan/kesepahaman; sarana untuk menyingkap kebenaran (sintesis) dengan mendialogkan sesuatu (tesis) dengan sesuatu yang bertentangan dengannya (antitesis).

Distansiasi: konsep hermeneutika Ricoeur yang merujuk kepada penjarakan horizon, baik itu pada proses tekstualitas teks, interpretasi pembaca, maupun reaktualisasi makna oleh pembaca di dalam kehidupannya.

Eisegesis: (berasal dari bahasa Yunani, *eis*, 'di dalam', dan *egeisthai*, 'menuntun') interpretasi terhadap teks, terutama kitab suci, dengan menyusupkan atau memaksakan pengandaian, ide, agenda, atau bias personal ke dalam proses interpretasi dan menjadikan makna-makna teks agar sesuai dengan keinginan subjektifnya.

Epistemologi: (berasal dari bahasa Yunani, *episteme*, 'pengetahuan', dan *logos*), studi mengenai hakikat ilmu pengetahuan berikut sumber, instrumen, tahapan, tingkatan, batasan, metode verifikasi dan justifikasi, hingga teori kebenaran yang mengitarinya.

Esensi (māhiyah): ke-apa-an sesuatu; apa yang menjadikan sesuatu sebagai sesuatu sebagaimana adanya. Berbeda dari aksiden yang dilekatkan kepada sesuatu, esensi merujuk kepada aspek-aspek permanen dari sesuatu.

Historisisme: doktrin filosofis yang menegaskan bahwa pengetahuan terkait perkara manusia mengandung karakter historis yang tidak dapat direduksi sekaligus menolak seluruh perspektif ahistoris dalam memahami sifat manusia maupun masyarakat. Yang dibutuhkan, menurut doktrin ini, adalah teori filosofis mengenai pengetahuan sejarah yang akan menghasilkan basis pemikiran bagi seluruh pengetahuan rasional terkait fenomena manusia.

Intersubjektif: proses dan produk yang lahir dari pertukaran pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan harapan yang melibatkan dua subjek atau lebih. Keberadaan, karakter, dan makna sesuatu, dalam pengertian intersubjektivitas, tidak sepenuhnya bergantung pada individu, namun tunduk pada batasan sosio-linguistik dalam suatu budaya spesifik. Konsep intersubjektivitas ini tidak hanya melawan subjektivisme murni dari idealisme filosofis yang ekstrem, namun juga tendensi objektivisme dari realisme naif. Benda-benda berikut maknanya bersifat intersubjektif sejauh kita memiliki pemahaman yang sama mengenai benda-benda tersebut; konstruksi makna yang lahir dari hubungan timbal-balik melalui subjektivitas bersama.

al-Mutahawwil/al-Mutaghayyir: dimensi aksidensial dari agama yang dapat berubah sehingga mengundang keterlibatan penalaran maupun kreativitas manusia untuk mengembangkannya.

Pluralisme agama: suatu perspektif dan respons terhadap pluralitas dan diversitas kepercayaan, tradisi, dan praktik keagamaan yang ada sepanjang sejarah umat manusia maupun di dunia kontemporer. Pluralisme agama meyakini bahwa ragam kebenaran itu ada di setiap agama sekaligus menerima bahwa seluruh jalan religius sebagai jalan yang valid.

Ontologi: (berasal dari bahasa Yunani, *ontos*, ‘ada’, dan *logos*), studi filosofis terhadap ada *qua* ada; ilmu mengenai hakikat ada.

Quietism: sikap apolitis oleh para ulama dalam tradisi Islam Syi'ah yang melarang segala bentuk pengumpulan dan keterlibatan aktif di dalam dunia politik.

Skeptisisme: dalam pengertian teoretis berarti komitmen terhadap kepercayaan bahwa tidak ada pengetahuan (keyakinan yang dijustifikasi) terhadap sesuatu yang pasti. Dalam pengertiannya yang metodis-instrumental, sebagaimana yang dicetuskan oleh Descartes, skeptisisme adalah suatu proses sistematis untuk meragukan kebenaran dari suatu keyakinan atau proposisi untuk menemukan sesuatu yang tidak lagi dapat diragukan, sehingga secara pasti dapat ditetapkan sebagai sebuah kebenaran.

Teologi: (berasal dari bahasa Yunani, *theos*, 'Tuhan', dan *logos*), studi mengenai zat, sifat, dan karakter Tuhan serta relasi antara Tuhan dengan alam semesta.

Teologi baru (al-kalām al-jadīd): suatu wacana teologi yang lahir dari rekonstruksi pemahaman keagamaan; identifikasi tugas diskursif dari pemahaman tersebut di dalam kehidupan konkret; pengajuan pemahaman baru terhadap wahyu Tuhan; rekonstruksi pondasi dan metode tafsir Al-Qur'an maupun teks-teks keagamaan; dan perumusan ilmu-ilmu dan pengetahuan keagamaan dalam terang perkembangan filsafat dan ilmu-ilmu sosial-humaniora mutakhir

Velāyat-e faqīh (wilāyah al-faqīh): sistem pemerintahan berbasis perwalian yang menjadikan hukum agama (Syariat) sebagai dasar tata negara dan menjadikan otoritas keagamaan (*faqīh*) sebagai pengampu kepemimpinan politik.

Zeitgeist: roh/semangat zaman; himpunan gagasan, keyakinan, perasaan, dan lain-lain yang khas pada periode tertentu dalam sejarah.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan salawat serta salam untuk baginda Nabi Muhammad Saw., para keluarganya yang suci, sahabat-sahabatnya yang mulia, serta para pengikutnya yang bertakwa hingga akhir zaman.

Dengan segala proses, bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai diskusi dalam penulisan tesis ini, maka saya, dengan segala kerendahan hati dan penuh penghormatan, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., selaku dosen pembimbing, guru, sekaligus mentor akademik yang paling berpengaruh dalam membentuk pola pikir dan paradigma saya, terutama dalam diskursus hermeneutika, tafsir, maupun khazanah keilmuan Islam. Melalui perjumpaan yang pertama kali dengan beliau, pada forum internasional *ENIS/NISIS-MIDA Summer School (2022)*, Prof. Ichwan lah yang menyarankan saya untuk mengangkat seorang tokoh hermeneutika asal Iran sebagai objek penelitian. Saya sangat bersyukur karena dipertemukan kembali dalam mata kuliah “Seminar Proposal Tesis (2022)” beberapa bulan setelahnya, karena berkat mata kuliah tersebut, saya berkesempatan untuk berinteraksi secara intens dengan beliau. Tidak hanya itu, berkat Prof. Ichwan pula, saya dapat mengakses buku utama yang menjadi sumber primer dari tesis ini. Atas kesediaan beliau yang senantiasa menyempatkan waktunya untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman—mulai dari pengalaman intelektual-sosial hingga pengalaman kehidupan moral-spiritual; ketelitiannya dalam membaca, memahami, serta mengkritisi pikiran maupun tulisan saya; dan keseriusannya tatkala memberikan masukan sekaligus arahan yang substantif dan mencerahkan, saya haturkan terima kasih.
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah pada program *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur’an, yang telah banyak memberikan inspirasi, motivasi, dan pengalaman di dunia keilmuan, terkhusus kepada Prof. Dr. Amin Abdullah—sosok filsuf kharismatik yang

memantik minat studi saya terhadap kajian studi Islam interdisipliner dan memotivasi saya untuk meningkatkan mentalitas keilmuan agar dapat menyelaraskan diri dengan perubahan zaman; Prof. Dr. KH. Machasin, M.A.—seorang figur ulama yang memberikan suntikan akademis dan menyadarkan saya terkait pentingnya kesadaran historisisme dalam berinteraksi dengan berbagai literatur; Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.—dosen penasehat akademik saya yang tidak hanya memberikan perspektif baru terkait studi akademik maupun keserjanaan kritis Al-Qur'an mutakhir, namun juga membantu saya dalam merumuskan persoalan akademik yang berusaha saya jawab dalam tesis ini; Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.—dosen yang memperkenalkan saya kepada dinamika wacana hermeneutika Al-Qur'an; Dr. Subi Nur Isnaini, Lc., M.A.—dosen yang tidak hanya membantu saya dalam proses kepenulisan dan publikasi jurnal, namun juga menjadi teladan bagi kami yang senantiasa mengundang saya beserta teman-teman kelas untuk silaturahmi ke kediamannya.

7. Segenap guru saya, yang mengajarkan saya mengeja huruf alfabet dan mengenal huruf hijaiyyah, mulai dari sekolah dasar, pondok pesantren, hingga pendidikan strata I yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Orang tua tercinta, Bapak Drs. H. Gunawan, M.H. dan Mama Dra. Hj. Raodhawiah, S.H., serta adik Alfi Adlani, dan seluruh sanak famili yang tanpa henti mencurahkan doa, kasih sayang, dan dukungannya, baik itu berupa material maupun non-material, tanpa henti kepada saya.
9. Apt. Rabiyyatul Adawia, S.Farm., M.Farm., sosok yang senantiasa kebersamai, mendukung, serta memotivasi saya dalam penyelesaian tesis. Bersamanya, saya tidak hanya belajar banyak hal baru dan meleburkan cakrawala saya ke dalam dunia keilmuannya yang *hard science* itu, namun juga, melalui interaksi, diskusi, dan penghargaan satu sama lain, saya pelan-pelan mulai memahami bagaimana pentingnya makna dari sebuah “proses” dalam menghidupi kehidupan.
10. Teman-teman kelas saya di Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an, yaitu Egi Tanadi Taufik, Rika Leli Dewi Khusaila Rosalnia, Fitra Rizkikah, dan Aldi Hidayat, yang sedari awal kebersamai studi saya di konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an. Selain menjadi teman kelas dan rekan akademik, mereka juga merupakan keluarga baru yang menemani saya selama studi di Yogyakarta. Mereka telah menciptakan suasana dan iklim belajar yang kritis, dialektis, dan konstruktif di ruang kelas. Empat orang ini juga merupakan teman *ngopi* saya di Kokambar, Lestari, Ekstens, Cronica, Basabasi, Sang Kopas, dan lain-lain. saya harus mengakui bahwa sebagian besar dari komponen tesis ini adalah hasil dari perbincangan rileks bersama

mereka. saya amat sangat senang sekaligus bersyukur telah menjadi bagian dari kalian.

11. Muhammad Khafif, Fauziyati, dan Nur Anis, tiga orang yang juga merupakan keluarga baru saya yang selalu menyediakan ruang aman dan hangat bagi saya untuk belajar agar menjadi pribadi yang lebih baik.
12. Moza dan Hani, dua teman belajar sekaligus keluarga saya di Lingkar Studi Ubur-Ubur yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mendengarkan ocehan-ocehan saya, baik yang berhubungan dengan tesis maupun yang tidak, menemani saya tatkala menjadi narasumber dalam berbagai forum di sela-sela penulisan tesis, dan mengajak saya untuk mencoba berbagai kuliner baru di Yogyakarta.
13. Teman-teman Magister dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yaitu maulaya Hasani, Daeng Asrul, akhi Fikri, bro Fatah, dan bung Ahmed yang juga menjadi kawan saya dalam berdiskusi selama penyusunan proposal tesis.
14. Teman-teman dari komunitas YIPC (Young Interfaith Peacemaker Community) yang sangat berjasa dalam memperkenalkan saya kepada tradisi dan kitab suci agama lain, terutama agama Kristen, sehingga memberikan pengalaman baru bagi saya membangun suatu ikatan keluarga lintas iman.
15. Seluruh pihak yang belum saya sebut, yang memiliki andil dalam penyusunan tesis ini. Bagi mereka semua, saya ucapkan *jazākumullāh aḥsan al-jazā'*.

Ākhir al-kalām, saya berharap agar tesis yang dikerjakan dengan melibatkan berbagai pihak ini semoga dapat memberikan manfaat, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat luas. Meski demikian, saya sangat sadar, sebagai manusia yang tidak akan pernah luput dari kesalahan dan kekurangan, bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab demikian, bagi para pembaca budiman yang akan membaca tesis ini, saya akan sangat senang jika mendapatkan masukan, kritik, dan saran terhadap tesis ini. *Wassalam*.

Yogyakarta, 14 Desember 2023

Penulis



Fakhri Afif

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
GLOSARIUM	xiii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Argumentasi Dasar Penelitian.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teoretis.....	17
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II	
MOHAMMAD MOJTAHED SHABESTARI DAN DISKURSUS HERMENEUTIKA ISLAM	26
A. Sketsa Biografi Intelektual Mohammad Mojtahed Shabestari	27
B. Shabestari dan Wacana Keislaman Modern di Iran.....	41
1. Politisasi dan Ideologisasi Islam: Pergolakan Pemikiran Islam di Era Revolusi Islam.....	41
2. Pembangkangan Intelektual Revivalisme Refleksif: Dialektika Wacana Keislaman di era Pasca-Revolusi Islam	52
C. Shabestari dan Dinamika Wacana Hermeneutika Islam Modern	65

BAB III.....	
KONSTRUKSI HERMENEUTIKA ISLAM SHABESTARI	88
A. Gagasan Mendasar Shabestari terkait Konsep Memahami.....	89
1. Memahami sebagai <i>al-Idrāk</i>	90
2. Memahami sebagai <i>al-Hiwār</i>	95
3. Memahami sebagai <i>al-Ta‘ammulāt al-Naqdiyyah</i>	111
B. Pengalaman akan Makna: Dialektika antara <i>Verstehen</i> (Pemahaman) dan <i>Erklaren</i> (Penjelasan).....	118
1. Kepemilikan Ontologis Horizon atas <i>Verstehen</i>	120
2. Horizontalitas <i>Erklaren</i> , Distansiasi, dan Refleksi Kritis	132
C. Konseptualisasi Tekstualitas yang Radikal: Al-Qur’an sebagai Perkataan Nabi.....	139
1. Teks Al-Qur’an: Wahyu, Bahasa, dan Pengalaman Hermeneutis ...	142
2. Horizon Teks Al-Qur’an	159
BAB IV	
PERGUMULAN HERMENEUTIS SHABESTARI DI DALAM HORIZON MODERNITAS.....	165
A. Iman, Kebebasan, dan Pengalaman Keagamaan.....	167
B. Relasi antar Agama: Dari Pluralisme Teoretis menuju Pluralisme Emansipatoris.....	183
C. Komitmen Islam terhadap Hak Asasi Manusia	212
BAB V.....	
PENUTUP.....	231
A. Kesimpulan	231
B. Saran-saran.....	239
BIBLIOGRAFI.....	242
LAMPIRAN KUTIPAN AYAT-AYAT AL-QUR’AN DAN ALKITAB	302
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	327

DAFTAR GAMBAR

- Gambar III.1. Konsep memahami sebagai *al-idrāk*, 95.
- Gambar III.2. Konsep memahami sebagai *al-ḥiwār*, 111.
- Gambar III.3. Konsep memahami sebagai *al-ta'ammulāt al-naqdī*, 118.
- Gambar III.4. Skema konseptualisasi relasi wahyu dan Al-Qur'an, 150.
- Gambar III.5. Struktur teori *al-qirā'ah al-nabawiyyah li al-'ālam*, 164.
- Gambar IV.1. Teoretisasi iman melalui lensa hermeneutika filosofis, 182.
- Gambar IV.2. Teoretisasi pluralisme agama melalui lensa hermeneutika filosofis,
212.



BAB I PENDAHULUAN

“Philosophical hermeneutics takes as its task the opening up of the hermeneutical dimension in its full scope, showing its fundamental significance for our entire understanding of the world and thus for all the various forms in which this understanding manifests itself: from interhuman communication to manipulation of society;and from the tradition as it is built of religion and law, art and philosophy, to the revolutionary consciousness that unhinges the tradition through emancipatory reflection.”

Hans-Georg Gadamer¹

A. Latar Belakang Masalah

Diskursus hermeneutika dalam dunia Islam kian meramaikan jagat intelektual publik di tengah dinamika berbagai genre keilmuan Islam, terutama keserjanaan Al-Qur'an modern.² Sebagai sebuah seni memahami dan teori interpretasi,³ aplikasi hermeneutika terhadap teks Al-Qur'an telah memunculkan

¹ Hans-Georg Gadamer, “On the Scope and Function of Hermeneutical Reflection (1967),” dalam *Philosophical Hermeneutics*, ed. oleh David E. Linge, penerj. oleh G. B. Hess dan Richard E. Palmer (California: University of California Press, 1976), 18.

² Perbedaan yang sangat fundamental antara keserjanaan Muslim modern—yang mengembangkan wacana hermeneutika Al-Qur'an—dengan sebagian ulama tradisional—yang masih mempertahankan pendekatan klasik dalam setiap upaya interpretatifnya—terletak pada tawaran mereka terkait pengembangan perangkat metodologis yang diaplikasikan maupun eksplanasi interpretatif yang diberikan bagi teks Al-Qur'an. Inovasi berbagai pendekatan terhadap Al-Qur'an—seperti kritik kesusasteraan, penyelarasan Al-Qur'an dengan episteme rasionalisme pencerahan, eksegesis saintifik, penafsiran tematik, dan lain-lain—juga dijadikan sebagai justifikasi teoretis untuk mengkritik—bahkan jika perlu mengenyahkan—pembacaan tradisional, agar pendekatan tersebut dapat dengan mudah diterima oleh akal budi manusia modern, dan pada saat yang sama tidak mengesampingkan otoritas dari teks suci itu sendiri. Rotraud Wielandt, “Exegesis of the Qur'an: Early modern and contemporary,” dalam *Encyclopaedia of the Qur'an*, ed. oleh Jane Dammen McAuliffe (Leiden & Boston: Brill, 2002), 124.

³ Hermeneutika pertama kali diteoretisasi secara sistematis—menjadi suatu seni memahami yang universal untuk menafsirkan, terutama terkait wacana tulisan, secara benar serta menilai dan menetapkan otentisitas makna dari teks tersebut—oleh Friedrich Schleiermacher, seorang teolog reformis Protestan asal Jerman. Melalui rumusannya, Schleiermacher berhasil memberikan pondasan filosofis yang universal bagi perkembangan keilmuan hermeneutika modern dan melepaskannya dari bayang-bayang deterministik studi Alkitab maupun teks-teks kuno (filologi). Lihat Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher, *Hermeneutics and Criticism: And Other Writings*, ed. oleh Andrew Bowie (Cambridge: Cambridge University Press, 1998), 5–6; Andrew Bowie, “The philosophical significance of Schleiermacher's hermeneutics,” dalam *The Cambridge Companion to Friedrich Schleiermacher*, ed. oleh Jacqueline Marina (New York: Cambridge University Press, 2005), 83–89; Theodore Vial, *Schleiermacher: A Guide for the Perplexed*, Guides for the Perplexed (London and New York: Bloomsbury Publishing, 2013), 48–50.

berbagai macam pertanyaan krusial—bahkan seringkali kontroversial—seputar karakteristik firman Tuhan, kemungkinan serta mekanismenya untuk memasuki ruang dan waktu yang historis, fenomena pewahyuan berikut teori kenabian, hingga prospek pemakaian teks tersebut di era modern.⁴ Ketika menelusuri korpus tafsir klasik, interpretasi Al-Qur'an yang telah ada lebih banyak bertumpu pada tradisi (*riwāyat*)—yang bersifat *corroborative* (menggunakan *isnād* sebagai metode verifikasi), mengedepankan pembacaan atomistik, ayat-per-ayat (*sequential commentaries*), linear, dan secara umum berurusan dengan gugusan problem standar dalam eksegesis—seperti linguistik, hukum, refleksi sufistik, hingga teologi.⁵ Lain halnya dengan hermeneutika Al-Qur'an yang melangkah lebih jauh dengan mengeksplorasi historisitas berikut tekstualitas Al-Qur'an secara ekstensif⁶ sekaligus melakukan diferensiasi antara pesan Al-Qur'an yang universal dengan bentuk-bentuk aplikasi historisnya yang partikular—ketika pesannya dikomunikasikan kepada orang-orang sezaman Nabi Muhammad⁷—untuk memperoleh penafsiran yang holistik, kontekstual, dan progresif.⁸ Kesemuanya lantas dioperasikan dengan tetap menjaga keseimbangan cakrawala makna pengarang, teks, serta pembaca secara proporsional melalui proses dialog dan negosiasi.⁹ Maka dari itu, kebisingan yang timbul akibat persinggungan wacana hermeneutika dengan keilmuan Al-Qur'an telah memberikan kontribusi penting

⁴ Farid Esack, "Qur'anic Hermeneutics: Problems and Prospects," *The Muslim World* 83 (April 3, 2007): 118, <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.1993.tb03571.x>; Farid Esack, *The Qur'an: A User's Guide* (Oxford: Oneworld Publications, 2007), 142.

⁵ Jane Dammen McAuliffe, "The tasks and traditions of interpretation," dalam *The Cambridge Companion to the Qur'an*, ed. oleh Jane Dammen McAuliffe (Cambridge: Cambridge University Press, 2006), 183; Claude Gilliot, "Exegesis of the Qur'an: Classical and Medieval," dalam *Encyclopaedia of the Qur'an*, ed. oleh Jane Dammen McAuliffe (Leiden & Boston: Brill, 2002), 104–21.

⁶ Erik Ohlander, "Modern Qur'anic Hermeneutics," *Religion Compass* 3 (June 9, 2009): 622–23; 629–30, <https://doi.org/10.1111/j.1749-8171.2009.00144.x>.

⁷ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (London & New York: Routledge, 2006), 151.

⁸ Massimo Campanini, *The Qur'an: The Basics*, penerj. oleh Oliver Leaman (London; New York: Routledge, 2007), 122–32.

⁹ Mun'im Sirry, *Islam Revisionis: Kontestasi Agama di Zaman Radikal*, ed. oleh Vita Agustina (Yogyakarta: Suka Press, 2018), 77–80; M. Amin Abdullah, "Hermeneutika Islam dan Budaya Populer," dalam *Kitab Suci dan Para Pembacanya*, ed. oleh Syafa'atun Almirzanah (Yogyakarta: Stelkendo Kreatif, 2019), 15–16; M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin: Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer*, ed. oleh Azaki Khoiruddin (Yogyakarta: IB Pustaka, 2021), 233–37.

bagi studi akademik Al-Qur'an dan secara umum telah memperkaya khazanah hermeneutika Islam.

Tepat pada tahun 1982, studi Al-Qur'an—salah satu disiplin ilmu yang paling sering dianggap mandek dalam tradisi intelektual Islam—mulai memperoleh angin segar di tangan Fazlur Rahman; sosok yang memperkenalkan pendekatan baru terhadap kajian Al-Qur'an—melalui teori pewahyuan¹⁰ dan *double movement*¹¹—dengan memanfaatkan temuan hermeneutika modern. Delapan tahun setelahnya, perbincangan hermeneutika Al-Qur'an semakin semarak berkat keterlibatan Nasr Hamid Abu Zayd yang mengangkat kembali diskursus tekstualitas Al-Qur'an, problem interpretasi, dan relasi antar penafsir dengan teks.¹² Pesatnya perkembangan teori hermeneutika dalam kajian Al-Qur'an juga dapat diamati dalam kemunculan karya-karya kritis dari para sarjana Muslim, semisal pembacaan semiotika dan dekonstruksi Mohammed Arkoun, *qirā'ah mu'āṣirah* Muhammad Syahrur, pewahyuan progresif dan teologi pembebasan Farid Esack, hingga interpretasi feminisme Islam Amina Wadud dan epistemologi anti-patriarki Asma Barlas. Dari sini dapat diamati, bahwa meskipun teori hermeneutika telah didiskusikan dan dielaborasi secara ekstensif oleh kalangan Muslim modern ke dalam tradisi intelektual Islam, elaborasinya masih sangat terbatas pada pergumulan dengan teks Al-Qur'an.¹³

Sebagai sebuah wacana yang berkembang karena tuntutan dari, serta perjumpaan dengan, modernitas, gaung hermeneutika telah menjangkau segala

¹⁰ Fazlur Rahman, *Islam* (London: Wiedenfeld and Nicolson, 1966), 30–33; Fazlur Rahman, *The Major Themes of the Qur'an* (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), 99–100.

¹¹ Fazlur Rahman, *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: The University of Chicago Press, 1982), 1–11.

¹² Yusuf Rahman, "The Hermeneutical Theory of Naṣr Ḥāmid Abū Zayd: An Analytical Study of His Method of Interpreting the Qur'ān" (Ph.D. Dissertation, Canada, Institute of Islamic Studies McGill University, 2001), 4.

¹³ Dalam hal ini, teks keagamaan seakan menjadi pagar normatif yang membatasi kreativitas para sarjana untuk mengembangkan gagasan-gagasan segar dan orisinal terkait hermeneutika Islam. Akibatnya, wacana hermeneutika dalam tradisi intelektual Barat yang semestinya dapat dielaborasi secara inovatif-kritis untuk memperkaya khazanah pemikiran Islam secara umum, dan hermeneutika Islam secara khusus, hanya dimanfaatkan untuk memikirkan kembali gagasan mengenai wahyu Al-Qur'an berikut metode interpretasinya. Maka sangat tepat ketika Peter Heath menyebut bahwa "studi modern terkait hermeneutika Islam masih pada tahap permulaan." Peter Heath, "Creative Hermeneutics: A Comparative Analysis of Three Islamic Approaches," *Arabica* 36, no. 2 (1989): 173.

penjuru dunia Islam, tak terkecuali Republik Islam Iran.¹⁴ Berbeda dengan kecenderungan kesarjanaan Islam modern yang memusatkan perhatiannya pada elaborasi hermeneutika ke dalam perbincangan teks suci, para intelektual Muslim Iran yang hidup di era pasca-revolusi Islam justru mengambil jarak dari interaksi langsung—baik merumuskan metode maupun menafsirkan—dengan teks dan memulai perbincangan terkait persoalan-persoalan hermeneutis dalam pengertiannya yang lebih universal.¹⁵ Di antara para intelektual progresif pasca-revolusi Islam yang terlibat dalam pergumulan tersebut dan berupaya memperkenalkan teori hermeneutika secara akademis-sistematis kepada masyarakat Iran adalah Mohammad Mojtahed Shabestari. Sebagai seorang ulama-*cum*-sarjana, Shabestari tidak hanya menggunakan teori hermeneutika untuk merekonstruksi pemikiran Islam, melainkan juga memanfaatkannya sebagai basis otokritik terhadap tren apologetik dalam tradisi Islam yang telah lama mengkristal di Iran.¹⁶ Baginya, seluruh tafsir terhadap teks-teks keislaman primer—seperti Al-Qur’an dan sunnah Nabi, maupun konstruksi pemikiran dalam khazanah ilmu-ilmu keislaman pada umumnya merupakan produk dari refleksi para ulama yang tidak akan pernah terlepas dari jangkauan aturan main serta prinsip utama dalam hermeneutika: bahwa setiap produk pemahaman dan interpretasi manusia akan senantiasa bersandar pada pra-pemahaman (*qabliyyāt/muqaddamāt*), tendensi (*muyūl*), dan ekspektasi (*tawaqu‘āt*).¹⁷ Pada titik ini, teoretisasi hermeneutika yang digagas dan dipromosikan oleh Shabestari dapat menjadi suatu tawaran penting bagi upaya pengembangan wacana hermeneutika Islam yang historis, humanis, dan progresif.

¹⁴ Mehran Kamrava, *Iran’s Intellectual Revolution* (New York: Cambridge University Press, 2008), 11.

¹⁵ Ramin Jahanbegloo, “Iranian Intellectuals: From Revolution To Dissent,” *World Affairs: The Journal of International Issues* 11, no. 1 (2007): 86; Farzin Vahdat, “Post-revolutionary discourses of Mohammad Mojtahed Shabestari and Mohsen Kadivar: Reconciling the terms of mediated subjectivity,” *Critique: Critical Middle Eastern Studies* 9, no. 16 (1 Maret 2000): 31, <https://doi.org/10.1080/10669920008720158>.

¹⁶ Constance Arminjon, “Building Islamic Thought on New Foundations: Shabestari’s Manifold Use of Hermeneutics,” dalam *Philosophical Hermeneutics and Islamic Thought*, ed. oleh Sylvain Camilleri dan Selami Varlik (Cham: Springer International Publishing, 2022), 109.

¹⁷ Ali Akbar, “Philosophical Hermeneutics and Contemporary Muslim Scholars’ Approaches to Interpreting Scripture,” *Philosophy & Social Criticism* vol. 47, no. 4 (June 22, 2020): 8, <https://doi.org/10.1177/0191453720931912>.

Pada saat saya mengamati kajian-kajian terkait pemikiran Shabestari, teori hermeneutika filosofis yang ia tawarkan belum mendapatkan perhatian serius serta perlakuan yang memadai dari para ahli maupun sarjana. Kealpaan diskusi yang ekstensif mengenai rumusan hermeneutika Islam Shabestari disebabkan, terutama, oleh pengandaian yang problematis dari beberapa sarjana terhadap proyek filsafat Shabestari—yang kerap kali diasumsikan, atau bahkan diidentikkan, dengan upaya untuk menawarkan alternatif teori interpretasi terhadap teks Al-Qur'an. Studi yang dipresentasikan oleh Vahdat misalnya, hanya memusatkan perhatiannya pada gagasan Shabestari mengenai wacana subjektivitas modern dan menekankan bahwa gagasan tersebut dapat menghadirkan suatu tawaran alternatif terhadap pengembangan pembacaan intersubjektif terhadap Al-Qur'an.¹⁸ Senada dengan itu, Ali Akbar memosisikan pemikiran hermeneutis Shabestari ke dalam perbincangan reformasi keilmuan Al-Qur'an, terutama teori pewahyuan, dan berupaya mengidentifikasi hermeneutika Shabestari dalam terang wacana hermeneutika Al-Qur'an.¹⁹ Di samping itu, parsialitas kajian terhadap pemikiran Shabestari—yang dapat diamati dalam berbagai penelitian kesarjanaan mutakhir seputar teori hermeneutika Shabestari yang hanya mendiskusikan topik-topik tertentu dalam teori hermeneutikanya, mengkritik salah satu aspek dari gagasannya, hingga membandingkan idenya dengan pemikir modern yang memiliki keserupaan intonasi pemikiran—turut menghadirkan suatu problem akademik yang

¹⁸ Farzin Vahdat, "Post-revolutionary Islam Modernity in Iran: the Intersubjective Hermeneutics of Mohamad Mojtahed Shabestari," dalam *Modern Muslim Intellectuals and the Qur'an*, ed. oleh Suha Taji-Farouki (Oxford: Oxford University Press, 2004), 193–224. Melalui analisis kritisnya terhadap gagasan Shabestari terkait otonomi dan kebebasan individu—sebagai prinsip mendasar dalam modernitas, Vahdat kemudian menawarkan teori pembacaan intersubjektif terhadap teks yang menempatkan horizon pembaca sebagai titik tolak yang memungkinkan bagi setiap proses pemahaman serta interpretasi dan menekankan aspek historisitas maupun kontinuitas dari proses tersebut.

¹⁹ Akbar berargumen bahwa terdapat dua pendekatan utama dalam hermeneutika Shabestari berdasarkan perspektifnya mengenai wahyu. Pertama, interpretasi terhadap teks Al-Qur'an sarat akan pra-pemahaman, pengandaian serta preferensi penafsir, dan oleh karenanya, seluruh tafsir bersifat subjektif; kedua, perlunya membaca berbagai aturan sosio-legal yang ditetapkan Al-Qur'an secara historis, mengingat bahwa ketentuan-ketentuan tersebut merupakan respons partikular Al-Qur'an terhadap realitas sosial spesifik masyarakat Arab abad ke-7. Ali Akbar, *Contemporary Perspectives on Revelation and Qur'anic Hermeneutics: An Analysis of Four Discourses* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2020), 97–126. Potret yang ringkas terhadap hermeneutika Shabestari merupakan akibat wajar dari fokus studi Akbar yang bertujuan untuk menginvestigasi keterkaitan hermeneutika Shabestari dengan gagasan wahyu progresif yang dia kembangkan.

menyebabkan absennya suatu diskusi yang komprehensif terhadap teori hermeneutika filosofis Shabestari. Pada saat yang sama, tatkala mengamati berbagai karya ilmiah terkait perbincangan hermeneutika maupun pemikiran Islam secara umum dalam konteks keserjanaan studi Islam di Indonesia, saya tidak menemukan satupun karya yang mendiskusikan pemikiran Shabestari, apalagi wacana hermeneutika filosofisnya. Keutuhan teori hermeneutika filosofis Shabestari berikut kealpaan pengkajian yang ekstensif terhadapnya kemudian mendesak suatu studi yang sistematis, sehingga penelitian ini menemukan signifikansinya.

Studi ini kemudian dimaksudkan untuk mengkaji secara kritis “horizon”²⁰ (*ufuq/itar*) hermeneutika Shabestari: latar belakang, perkembangan pemikiran, dan konteks intelektualnya; konsepnya terkait pemahaman manusia, makna dan kebenaran, hingga teks dan tekstualitas; serta aplikasinya dalam menggumuli tema-tema substansial yang berkembang di era modern. Argumen utama yang saya ketengahkan dalam studi ini adalah bahwa rumusan hermeneutika filosofis Shabestari merupakan teoretisasi pertama dalam tradisi intelektual Islam yang menyuguhkan suatu perspektif filosofis terhadap fenomena memahami—dalam pengertiannya yang lebih universal sekaligus dapat dijadikan sebagai basis bagi pengembangan wacana hermeneutika Islam. Jika ditempatkan di tengah perbincangan hermeneutika dalam dunia Islam, hermeneutika yang ditawarkan oleh Shabestari dapat melampaui tren hermeneutika Al-Qur’an—yang hanya mengelaborasi diskursus hermeneutika untuk mempreservasi teks-teks keagamaan. Pada saat yang sama, gugusan ide hermeneutika Shabestari tidak hanya dapat diaplikasikan dalam pergumulan kita terhadap horizon modernitas, namun juga

²⁰ Terminologi ini telah termuat dalam karya-karya Friedrich Nietzsche maupun Edmund Husserl sehingga bukan merupakan sesuatu yang baru dalam tradisi filsafat kontinental. Akan tetapi, Horizon di tangan Gadamer digunakan untuk menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya menyediakan sarana komunikasi bagi setiap manusia yang hendak berkomunikasi, melainkan juga menjadi suatu sudut pandang tertentu yang kelak akan beroperasi setiap saat tatkala ia menatap dunia (*world-view*). Sebagaimana seseorang memperoleh kapasitas untuk menggunakan bahasa, pada saat yang sama ia telah memiliki horizon, suatu perspektif mengenai dunia yang dibatasi dan dimungkinkan oleh bahasa tersebut. Dengan kata lain, horizon adalah sudut pandang terhadap realitas dari perspektif tertentu yang memungkinkan sekaligus membatasi pandangan seseorang. Lihat Chris Lawn dan Niall Keane, *The Gadamer Dictionary* (London & New York: Continuum, 2011), 51.

dapat dielaborasi sebagai kritik dan antitesis terhadap stagnasi, monopoli, hingga eksklusivitas pemahaman teks maupun tradisi keagamaan—suatu model kritik yang paralel dengan, dan dapat ditempatkan di dalam, wacana maupun gerakan *post-Islamism*.²¹ Disertai dengan serangkaian analisis kritis-komparatif, studi ini akan menampilkan kontribusi penting Shabestari dalam mengembangkan wacana hermeneutika Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, studi ini berfokus pada horizon hermeneutika yang ditawarkan oleh Shabestari. Dari fokus tersebut, maka pokok permasalahan yang berusaha untuk saya jawab dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut: pertama, bagaimana rumusan konseptual dari teori hermeneutika Shabestari mengenai pemahaman manusia, makna dan kebenaran yang menyertai pemahaman tersebut, hingga gagasannya terkait teks dan tekstualitas; kedua, bagaimana Shabestari mengaplikasikan teori hermeneutika filosofis dalam memahami dan mengapropriasi horizon modernitas berikut wacana-wacana krusial yang menyertainya.

C. Argumentasi Dasar Penelitian

Studi yang saya presentasikan dalam penelitian ini memiliki tiga argumentasi utama. Pertama, gagasan hermeneutika filosofis yang dicanangkan oleh Shabestari dapat menawarkan suatu perspektif baru mengenai konsep

²¹ Bagi Asef Bayat, *post-Islamism* tidak hanya merupakan sebuah kondisi, melainkan juga sebagai suatu proyek konseptualisasi dan penyusunan strategi rasional untuk melampaui Islamisme dalam ranah sosial, politik, dan intelektual. Akan tetapi, *post-Islamism* dalam pengertian ini bukanlah anti-Islam, non-Islam, ataupun sekuler. Sebaliknya, *post-Islamism* merupakan upaya untuk memadukan antara agama dan hak asasi manusia, antara iman dan kebebasan. Penekanannya bergeser dari kewajiban menuju hak, otoritas tunggal menuju pluralitas interpretasi, dan stagnasi kitab suci menuju historisitas pewahyuan. Dengan kata lain, *post-Islamism* merupakan teoretisasi terhadap seluruh aktivisme dalam berbagai elemen kehidupan masyarakat Muslim yang hendak mengawinkan Islam dengan pilihan dan kebebasan individu, demokrasi dengan modernitas (sesuatu yang ditekankan oleh kaum *post-Islamis*), untuk mencapai apa yang oleh beberapa sarjana disebut sebagai “*alternative modernity*.” Asef Bayat, “The Coming of a Post-Islamist Society,” *Critique: Critical Middle East Studies* 9 (1996): 45–46; Asef Bayat, *Making Islam Democratic: Social Movements and the Post-Islamist Turn* (California: Stanford University Press, 2007), 11; Asef Bayat, “Post-Islamism at Large,” dalam *Post-Islamism: The Changing Faces of Political Islam*, ed. oleh Asef Bayat (New York: Oxford University Press, 2013), 8.

pemahaman dan interpretasi, serta makna dan kebenaran bagi tradisi intelektual Islam. Tidak hanya itu, melalui rumusan hermeneutika filosofisnya, Shabestari juga mengajukan suatu gagasan tekstualitas Al-Qur'an yang dapat mengubah cara pandang dan pola interaksi umat Muslim terhadap kitab sucinya. Kedua, pada satu sisi hermeneutika yang dikembangkan oleh Shabestari tidak sepenuhnya berlepas diri dari tradisi intelektual Islam, terutama tradisi Islam Syi'ah, mengingat bahwa Shabestari lahir serta dibesarkan secara ketat dan sistematis dalam lembaga pendidikan Islam, yaitu *hauzah* ilmiah, di Iran. Latar belakang pendidikan inilah yang kemudian membentuk pondasi pemikiran keagamaannya. Sementara itu, pada sisi yang lain, pergumulan yang intens dengan diskursus filsafat kontinental, hermeneutika filosofis, fenomenologi agama, maupun teologi Protestan di Jerman memainkan peran penting dalam bangunan teori hermeneutika Shabestari. Berkat pengalamannya menjadi direktur di Islamisches Zentrum Hamburg, Shabestari berkesempatan untuk mengikuti perkembangan yang pesat dari wacana intelektual kesarjanaan Barat pada saat itu. Ketiga, posisi intelektual Shabestari dalam konteks ini adalah sebagai seorang revivalisme reifkesif yang mencanangkan teori hermeneutika filosofis untuk mereformasi pemikiran keagamaan dan tradisi intelektual Islam, terutama terkait perbincangan hermeneutika dalam dunia Islam, yang sebelumnya masih sangat terbatas pada teori interpretasi teks Al-Qur'an. Melalui argumentasi pula, saya juga menunjukkan bahwa horizon hermeneutika yang ditawarkan oleh Shabestari memainkan peran besar dalam diskursus pembaruan Islam secara umum; menyuguhkan sebuah upaya asimilasi dan integrasi antara tradisi keilmuan Islam dengan horizon filsafat Barat Modern; serta menawarkan suatu basis teoretis-filosofis dalam pengembangan wacana hermeneutika Islam.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara teoretis, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi teori hermeneutika filosofis Shabestari berikut aplikasinya secara ekstensif, mengidentifikasi kekhasannya, sekaligus menunjukkan kebaruan serta signifikansinya terhadap pengembangan dan perluasan hermeneutika Islam. Studi ini kemudian diharapkan

dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wacana hermeneutika Islam, dan juga hermeneutika Al-Qur'an. Pada saat yang sama, studi ini merupakan ikhtiar intelektual pertama yang mengangkat Shabestari berikut pemikiran hermeneutisnya secara sistematis sebagai objek studi dalam kesarjanaan Al-Qur'an Indonesia, sehingga diharapkan dapat meletakkan pondasi sekaligus memantik perbincangan di kalangan para sarjana Indonesia yang akan meneliti pemikiran Shabestari lebih lanjut.

Urgensi mendiskusikan rumusan teoretis Shabestari berangkat dari kenyataan bahwa pembacaan humanis (*al-qirā'ah al-insāniyyah*) terhadap teks dan tradisi keagamaan berikut situasi hermeneutis yang melatari interpretasi tersebut seringkali diabaikan oleh beberapa pemuka agama, pengampu kebijakan, maupun cendekiawan Muslim tatkala mereproduksi wacana keislaman—yang hari ini telah mengkristal menjadi pembacaan resmi (*al-qirā'ah al-rasmiyyah*). Maka dari itu, dengan mengkaji teori hermeneutika besutan Shabestari, studi ini secara praktis berupaya untuk menyuguhkan suatu kajian reflektif yang dapat meminimalisasi ketegangan maupun konflik hermeneutis—suatu fenomena krisis dalam dunia Islam yang sebagian besar disebabkan oleh penafsiran keagamaan ortodoks.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah memaparkan latar belakang permasalahan, ruang lingkup serta fokus kajian, dan tujuan dari studi ini, saya kemudian memaparkan studi para sarjana yang telah mendiskusikan pemikiran Shabestari. Uraian ini dimaksudkan untuk melacak sejauh mana gagasan hermeneutika Shabestari telah diteliti dalam studi-studi tersebut sekaligus memastikan bahwa studi ini tidak mengulangi pembahasan yang telah ada dalam penelitian terdahulu. Berangkat dari pengamatan terhadap berbagai literatur yang menjadikan Shabestari sebagai objek studi, tinjauan ini kemudian mengklasifikasikan kajian-kajian tersebut ke dalam empat kluster, yaitu: studi-studi yang memperkenalkan pemikiran hermeneutikanya; studi-studi yang menganalisis elemen-elemen tertentu dari pemikirannya; studi-studi yang mengkritik salah satu aspek dari teori hermeneutikanya; dan studi-studi

yang membandingkan gagasan Shabestari dengan ide-ide yang diajukan oleh para intelektual modern.

Sejumlah penelitian telah didedikasikan untuk memperkenalkan hermeneutika Shabestari secara garis besar, sebagaimana yang dapat ditemukan dalam studi Katajun Amirpur (2013)²² Ali Akbar (2016)²³ dan Abbas Poya (2017).²⁴ Dalam tulisannya, Amirpur mengulas pokok-pokok pikiran Shabestari secara kronologis berdasarkan urutan publikasi Shabestari, mulai dari rumusan hermeneutika Al-Qur'an; gagasan terkait iman, pengalaman keagamaan, dan teologi Protestan; teori politik; hingga diskursus tekstualitas Al-Qur'an. Akbar mendiskusikan teori pewahyuan Shabestari dan menunjukkan bahwa metode penafsiran Shabestari berakar kuat pada gagasannya mengenai wahyu progresif. Teori pewahyuannya juga berfungsi sebagai pijakan utama untuk membuka kemungkinan bagi kemunculan interpretasi teks keislaman yang lebih akomodatif dan fleksibel di era modern. Poya mengeksplorasi gagasan Shabestari terkait Al-Qur'an yang merupakan pembacaan (kontekstual) nabi terhadap dunia (*the prophetic reading of the world*) serta koherensinya dengan gagasan demokrasi, kebebasan, dan pluralisme yang ia usulkan. Ketiganya juga mendiskusikan secara ringkas mengenai implikasi hermeneutika Shabestari, seperti penegasan tentang sentralitas iman dan pengalaman keagamaan manusia; keniscayaan pluralitas dan diversitas penafsiran terhadap teks Al-Qur'an; urgensi pengadopsian demokrasi sebagai sistem politik yang menjamin kebebasan, kesetaraan, dan keadilan, hingga desakralisasi terhadap ketentuan-ketentuan hukum temporal Al-Qur'an berikut kontekstualisasinya di era modern.

²² Katajun Amirpur, "Mohammad Mojtahed Shabestari: Der Prophet Liest die Welt," dalam *Reformislam: Der Kampf für Demokratie, Freiheit und Frauenrechte* (München: C. H. Beck Verlag, 2013), 201–34.

²³ Ali Akbar, "A Contemporary Muslim Scholar's Approach to Revelation: Mohammad Mojtahed Šabestari's Reform Project," *Arabica*, 6, 63 (18 November 2016): 656–80, <https://doi.org/10.1163/15700585-12341420>.

²⁴ Abbas Poya, "How the Prophet Saw the World: On the Qur'anic Exegesis of Mohammad Mojtahed Shabestari," dalam *Unity and Diversity in Contemporary Muslim Thought*, ed. oleh Abbas Poya dan Farid Sulaeiman (Newcastle upon Tyne: Cambridge Scholars Publishing, 2017), 208–27. Artikel ini merupakan terjemahan dari tulisan Poya yang berbahasa Jerman. Lihat Abbas Poya, "Wie der Prophet die Welt sah: Zur Koranexegese bei Muḥammad Muḡtahid Šabistari," dalam *Koranexegese als »Mix and Match«: Zur Diversität aktueller Diskurse in der tafsir-Wissenschaft*, ed. oleh Abbas Poya (Bielefeld: Verlag, 2017), 191–213.

Analisis terhadap elemen-elemen tertentu dalam hermeneutika Shabestari juga telah diteliti oleh sejumlah sarjana, seperti studi Ashk P. Dahlén (2002),²⁵ Farzin Vahdat (2004),²⁶ Roman Seidel (2006, 2010, 2014),²⁷ Eskandar Sadeghi-Boroujerdi (2013),²⁸ Christopher Pooya Razavian (2015),²⁹ Magdalena Rodziewicz (2017),³⁰ Meysam Badamchi (2017),³¹ Majid Latif Imran (2019),³² Saman Fazeli (2019),³³ Constance Arminjon (2019, 2022),³⁴ Ali Ahmadpour (2020),³⁵ dan Mansooreh Khalilizand (2022).³⁶ Merujuk kepada hasil studi Vahdat, Seidel, dan

²⁵ Ashk P. Dahlén, “The Islamic Modernist Position of Muhammad Mujathid-Shabestari,” dalam *Islamic Law, Epistemology, and Modernity: Legal Philosophy in Contemporary Iran*, ed. oleh Shahrough Akhavi (New York & London: Routledge, 2003), 160–82.

²⁶ Vahdat, “Post-revolutionary Islam Modernity in Iran: the Intersubjective Hermeneutics of Mohamad Mojtahed Shabestari.”

²⁷ Roman Seidel, “Mohammed Motschtahed Schabestari: Die Gottgefällige Freiheit,” dalam *Der Islam am Wendepunkt: Liberale und konservative Reformer einer Weltreligion*, ed. oleh Katajun Amirpur dan Ludwig Ammann (Freiburg: Herder, 2006), 73–81; Roman Seidel, “Reading Kant in Teheran: Towards a Reception of the Iranian Reception of European Philosophy,” *Asiatische Studien/Études Asiatiques* 64, no. 3 (2010): 681–705; Roman Seidel, “Moḥammad Moḡtahed Šabestari: Freiheit und Sittliche Autonomie als Bedingung für den Glauben,” dalam *Kant in Teheran: Anfänge, Ansätze und Kontexte der Kantrezeption in Iran* (Berlin: Walter de Gruyter, 2014), 302–13.

²⁸ Eskandar Sadeghi-Boroujerdi, “Disenchanted Political Theology in Post-revolutionary Iran: Reform, Religious Intellectualism and the Death of Utopia” (DPhil Thesis, Oxford, The Queen’s College, University of Oxford, 2013).

²⁹ Christopher Pooya Razavian, “The Discursive Self: Rethinking the Relationship Between Autonomy and Tradition in Shi’i Thought” (Ph.D. Dissertation, Exeter, University of Exeter, 2015), <https://ore.exeter.ac.uk/repository/handle/10871/23295>.

³⁰ Magdalena Rodziewicz, “The End of Traditional Islamic Jurisprudence in Hermeneutics of Moḥammad Mojtahed Shabestari,” *Journal of Shi’a Islamic Studies* 10, no. 2 (1 Januari 2017): 207–30, <https://doi.org/10.1353/isl.2017.0013>.

³¹ Meysam Badamchi, “An Unorthodox, Islamic, Full Justification for Liberal Citizenship: The Case of Mohammad Mojtahed Shabestari,” dalam *Post-Islamist Political Theory: Iranian Intellectuals and Political Liberalism in Dialogue*, Philosophy and Politics-Critical Explorations (Switzerland: Springer, 2017), 63–93.

³² Majid Latif Imran, “al-Qirā’āt al-Mu’āširah li al-Naṣ al-Dīnī: Muhammad Mojtahed Shabestari wa Taha ‘Abd al-Rahman Inmūzajan,” *Majallah Jāmi‘ah Dimasyqa li al-‘Ulūm al-Iqtišādiyyah wa al-Siyāsiyyah* 34, no. 2 (2018): 497–457.

³³ Saman Fazeli, “Moḥammad Mojtahed Shabestari: The Search for New Modes of Being Muslim” (MA Thesis, Colorado, University of Colorado, 2019).

³⁴ Constance Arminjon, “Acclimater l’Herméneutique Philosophique en Islam: Shabestari, de la Critique des Méthodes Exégétiques à la Théorie de l’Historicité du Coran,” *Revue de l’histoire des religions*, no. 236 (1 Maret 2019): 121–49, <https://doi.org/10.4000/rhr.9437>; Lihat juga Arminjon, “Building Islamic Thought on New Foundations: Shabestari’s Manifold Use of Hermeneutics.”

³⁵ Ali Ahmadpour, “Human Reading of Religion: Assessing the View of Muhammad Mojtahed Shabestari,” *Philosophy of Religion* 17, no. 3 (17 April 2020).

³⁶ Mansooreh Khalilizand, “Revelation, Prophetic Reading of the World, and the End of Fiqh. Shabestari’s Hermeneutical Approach to the Qur’an,” dalam *Philosophical Hermeneutics and Islamic Thought*, ed. oleh Sylvain Camilleri dan Selami Varlik (Cham: Springer International Publishing, 2022), 123–32.

Razavian, pendekatan hermeneutika Shabestari terhadap subjektivitas, otonomi, serta kebebasan individu—yang menjadi pilar utama modernitas—sebagai upaya untuk memikirkan kembali serta merekonsiliasi hubungan positif antara subjek—selaku individu yang secara eksistensial bergumul dan memediasi makna teks keagamaan—dengan tradisi—berupa teks, khazanah keilmuan, dan praksis keberagamaan—yang secara garis besar menjadi rujukan utama dalam wacana keislaman sekaligus merupakan wahana perjumpaan dengan Tuhan. Seidel bahkan mengidentifikasi gagasan iman dan kebebasan yang dikembangkan oleh Shabestari sebagai hasil dari resepsi dan apropriasi terhadap gagasan-gagasan Immanuel Kant sekaligus berupaya menganalisis konstruksi teologi modern dalam terang filsafat Kantian. Sementara itu, Dahlén, Rodziewicz, dan Khalilizand lebih memfokuskan penelitiannya pada evaluasi teoretis-kritis Shabestari terhadap tradisi fikih Islam tradisional berikut gagasannya terkait elaborasi keilmuan hermeneutika modern sebagai basis filosofis untuk merekonstruksi fondasi epistemologis keilmuan fikih sekaligus mereformulasi metodologi perumusan hukum Islam (*uṣūl al-fiqh*).

Eksplorasi yang dilakukan oleh Imran dan Fazeli lebih memusatkan perhatiannya pada gagasan pembacaan humanis-hermeneutis yang dicanangkan oleh Shabestari terhadap agama dan Al-Qur'an. Secara spesifik, Imran berupaya untuk menganalisis tawaran Shabestari terkait pembacaan humanis terhadap teks dan tradisi keagamaan, di mana konstruk pemikiran Shabestari, menurut Imran, lebih dekat dengan orientasi pemikiran sufisme—yang sangat menekankan dimensi nilai dan makna dalam membangun argumen-argumennya. Adapun Fazeli bermaksud mengulas tesis *Qerā'at-e Nabavi az Jahān* yang digagas oleh Shabestari dan menginvestigasi relasinya dengan tradisi Islam berikut signifikansinya dalam konteks masyarakat Iran kontemporer. Penelitian keduanya pun memiliki irisan dalam melihat relasi pemikiran Shabestari dengan wacana keislaman resmi di Iran, yaitu bahwa pemikiran yang Shabestari canangkan sangat kontras dengan pembacaan metafisis (Imran) dan fundemantalistik (Fazeli) yang dipromosikan oleh negara.

Studi Arminjon, Badamchi, dan Ahmadpour lebih memfokuskan pada aplikasi hermeneutika Shabestari yang eklektik terhadap isu-isu tertentu. Dengan

menyelidiki perkembangan pemikiran Shabestari, Aminjon berargumen bahwa Shabestari menggunakan hermeneutika dalam tiga aspek, yaitu: pertama, sebagai pondasi untuk melancarkan kritik epistemologis terhadap disiplin teologi, tafsir, dan hukum Islam; kedua, sebagai lensa untuk meneropong dan menganalisis doktrin iman berikut pengalaman keagamaan (*religious experience*) manusia; ketiga, sebagai *episteme* untuk memikirkan kembali ide mengenai Al-Qur'an melalui sudut pandang filosofis. Senada dengan Arminjon, Ahmadpour juga menginvestigasi penggunaan hermeneutika Shabestari untuk memahami agama berdasarkan pengalaman keagamaan dan pembacaan humanis. Berbeda dengan Arminjon dan Ahmadpour, Badamchi dan Sadeghi-Boroujerdi lebih tertarik untuk mengangkat teologi politik dalam tulisan-tulisan Shabestari. Sementara Badamchi berupaya menunjukkan bahwa strategi Shabestari yang memanfaatkan hermeneutika untuk merevisi yurisprudensi politik Islam bertujuan untuk menjadikan Islam sebagai agama yang kompatibel dengan norma-norma modernitas dalam terang perspektif *post-Islamism*, Sadeghi-Boroujerdi lebih banyak memusatkan analisisnya pada kritisisme Shabestari terhadap pembacaan resmi negara—yang sepenuhnya bersandar pada yurisprudensi Islam tradisional.

Selain memperkenalkan pemikiran Shabestari dan menganalisis topik tertentu dalam hermeneutikanya, terdapat beberapa studi yang mengkritik pemikiran Shabestari—terutama gagasannya mengenai Al-Qur'an sebagai perkataan nabi (oleh karenanya merupakan produk kreasi manusia)—yang memiliki konsekuensi peminggiran bahkan penghapusan status sakralitas Al-Qur'an berikut universalitasnya, sejak Al-Qur'an diposisikan sebagai teks historis—dan teorinya terkait pengalaman keagamaan yang dianggap tidak kompatibel dengan tradisi Islam, seperti yang terlihat dalam penelitian Ahmad Vaezi (2013),³⁷ Arash Naraghi (2013, 2014a, 2014b),³⁸ Umar Abdul Kazim

³⁷ Ahmad Vaezi, “al-Hirminiyūṭiqā al-Mu‘āṣirah wa al-Nuṣūṣ al-Dīniyyah: Ru‘yah Naqdiyyah li Mafhūm Muḥammad Mujtahid Shabestārī fi ‘al-Qirā‘ah al-Nabawīyyah li al-‘Ālam,” *Qaḍāyā Islāmiyyah Mu‘āṣirah* 53–54 (2013): 357–81.

³⁸ Arash Naraghi, “Māhiyyah al-Kalām al-Waḥyānī ‘Inda Muḥammad Mujtahid Shabestārī (1),” *Qaḍāyā Islāmiyyah Mu‘āṣirah* 53–54 (2013): 341–56; Arash Naraghi, “Māhiyyah al-Kalām al-Waḥyānī ‘Inda Muḥammad Mujtahid Shabestārī (2),” *Qaḍāyā Islāmiyyah Mu‘āṣirah* 57–58 (2014): 350–60; Arash Naraghi, “Naqd Nazariyyah al-Qirā‘ah al-Nabawīyyah li al-‘Ālam: Farḍiyyat Ghair

(2016),³⁹ Abdolhosein Khosropanah dan Mohammad Ghomi (2021),⁴⁰ Maryam Alizadeh dkk. (2022),⁴¹ dan Ameneh Shahbazi (2022).⁴²

Studi-studi yang membandingkan pemikiran Shabestari dengan gagasan-gagasan para pemikir modern juga turut meramaikan kajian terhadap Shabestari, sebagaimana dalam penelitian Farzin Vahdat (2000),⁴³ Mahmoud Sadri (2001),⁴⁴ Kathleen Foody (2009),⁴⁵ Naser Ghobadzadeh dan Lily Zubaidah Rahim (2012),⁴⁶ Sajjad H. Rizvi (2013),⁴⁷ Ansar Aminii dkk. (2014),⁴⁸ Kathleen Foody (2015),⁴⁹ Katajun Amirpur (2016),⁵⁰ Esamil Ghaedi dan Asghar Vaezi (2018),⁵¹ Mohammad

al-Mu'minīn fi Fahm Al-Qur'ān fi Daw' Ārā' Muḥammad Mujtahid Shabestari," *Qadāyā Islāmiyyah Mu'āsirah* 59–60 (2014): 318–49.

³⁹ Umar Abdul Kazim, "Mafhūm al-Wahy: Qirā'ah fi al-Nuṣuṣ Muḥammad Mojtahed Shabestari," *Majallah al-Ustāz li al-'Ulūm al-Insāniyyah wa al-Ijtimā'iyyah* 1, no. 216 (2016): 203–18.

⁴⁰ Abdolhosein Khosropanah and Mohammad Ghomi, "A Critique of Mohammad Mojtahed Shabestari's Interpretive Viewpoint," *Philosophy of Religion* 18, no. 1 (2021): 100–121, <https://doi.org/10.22059/jpht.2021.300751.1005744>.

⁴¹ Maryam Alizadeh, Hamid Reza Hajibabaei, dan Vahid Vahedjavan, "A Critique of Mohammad Mojtahed Shabestari's Account of Religious Experience," *Naqd Va Nazar* 26, no. 104 (21 Januari 2022): 97–126, <https://doi.org/10.22081/jpt.2021.61539.1858>.

⁴² Ameneh Shahbazi, "Critique of Dr. Mojtahed Shabestari's view that the Qur'an is man-made, based on the views of Ayatollah Javadi Amoli (Dam Azza)," *Comparative Studies of Quran* 6, no. 2 (20 Februari 2022): 250–72.

⁴³ Vahdat, "Post-revolutionary discourses of Mohammad Mojtahed Shabestari and Mohsen Kadivar: Reconciling the terms of mediated subjectivity."

⁴⁴ Mahmoud Sadri, "Sacral Defense of Secularism: The Political Theologies of Soroush, Shabestari, and Kadivar," *International Journal of Politics, Culture, and Society* 15, no. 2 (1 Desember 2001): 257–70, <https://doi.org/10.1023/A:1012973118615>.

⁴⁵ Kathleen Foody, "Contesting the Jurists' Authority: Muslim Critique and Counter-Traditions in the Islamic Republic of Iran" (MA Thesis, Chapel Hill, University of North Carolina, 2009).

⁴⁶ Naser Ghobadzadeh dan Lily Zubaidah Rahim, "Islamic Reformation Discourses: Popular Sovereignty and Religious Secularisation in Iran," *Democratization* 19, no. 2 (1 April 2012): 334–51, <https://doi.org/10.1080/13510347.2011.605627>.

⁴⁷ Sajjad H. Rizvi, "Oneself as the Saved Other? The Ethics and Soteriology of Difference in Two Muslim Thinkers," dalam *Between Heaven and Hell: Islam, Salvation, and the Fate of Others*, ed. oleh Mohammad Hassan Khalil (Oxford University Press, 2013), 180–204.

⁴⁸ Ansar Aminii, Mohammad Hassan Najmi, dan Shabnam Shafieie, "Freedom and Law in Liberalism and Religious Intellectualism in Iran," *Journal of Sociological Research* 5, no. 1 (2014): 155–61.

⁴⁹ Kathleen Foody, "Interiorizing Islam: Religious Experience and State Oversight in the Islamic Republic of Iran," *Journal of the American Academy of Religion* 83, no. 3 (1 September 2015): 599–623, <https://doi.org/10.1093/jaarel/lfv029>.

⁵⁰ Katajun Amirpur, "La Ikraha fi'l-din-There is No Compulsion in Religion'-Or is There?," dalam *Freedom of Religion in the 21st Century: A Human Rights Perspective on the Relation between Politics and Religion*, ed. oleh Hans-Georg Ziebertz dan Ernst Hirsch Ballin (Leiden: Brill, 2016), 74–91.

⁵¹ Esamil Ghaedi and Asghar Vaezi, "Allameh Tabataba'i, Soroush and Mojtahed Shabestari Modern Hermeneutics Discourse; Plurality and Objectivity of the Qu'anic Meaning," *Mirror of Wisdom* 18, no. 3 (September 23, 2018): 109–38.

Zarasi (2018),⁵² Afaf Messai (2020),⁵³ dan Jan Mohammad Dehghanpour dkk. (2020a, 2020b, 2022),⁵⁴ Ezra Tzafadya (2022),⁵⁵ Behzad Pashazadeh dkk. (2023).⁵⁶ Analisis komparatif yang disajikan Vahdat dan Foody mengambil topik subjek dan pengalaman keagamaan sebagai titik fokus kajiannya. Sementara itu, observasi Sadri, Foody, Ghobadzadeh, Pashazadeh dkk., dan Zubaidah bermaksud untuk menemukan kesamaan Shabestari dengan para pemikir Iran modern terkait wacana sekularisasi agama berikut kritiknya terhadap otoritas yurisprudensi Islam dan produk pemikiran hukum Islam tradisional. Lain halnya dengan Ghaedi, Vaezi, Zarasi, Tzafadya, dan Jan Mohammad dkk. yang lebih banyak menaruh perhatian pada temuan metode interpretatif Shabestari dan menyandingkannya dengan gagasan-gagasan hermeneutis-epistemologis yang diajukan oleh para sarjana modern. Berbeda dengan ketiga arus studi tersebut, Aminii dkk., menyajikan suatu pembacaan terhadap pengaruh ideologi liberalisme—yang diklaim universal—terhadap dua intelektual pasca-revolusi, yaitu Shabestari dan Soroush, dalam mendefinisikan kebebasan sekaligus mengaplikasikannya terhadap konsep supremasi hukum, otoritas agama, maupun sekularisasi politik. Terakhir, eksposisi filosofis yang diajukan oleh Amirpur dan Rizvi berupaya untuk mengeksplorasi

⁵² Mohammad Zarasi, “Interpretation of the Qur’an: A Comparative Study of the Methodologies of Abdolkarim Soroush and Mohammad Mojtahed Shabestari” (Doctoral Thesis, Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia, 2018), <http://studentrepo.iium.edu.my/handle/123456789/2514>.

⁵³ Afaf Messai, “al-Naz’ah al-Insāniyyah wa al-Islām: Mohammad Mojtahed Shabestari wa Dja’it Anmūzajain,” *Majallah al-Ādāb wa al-‘Ulūm al-‘Itimā’iyyah* 17, no. 1 (2020): 41–53.

⁵⁴ Jan Mohammad Dehghanpour dkk., “From understanding to the interpretation Qur’an: A comparative glance at the views of Mohammad Hossein Tabātabāi and Mohammad Mojtahed Shabestari,” *Quran and Hadith Studies* 52, no. 2 (21 November 2020): 143–64, <https://doi.org/10.22067/jquran.2020.40090>; Jan Mohammad Dehghanpour dkk., “Hermeneutics, Understanding and Interpretation: A Comparative Re-reading of the Principles of Mojtahid Shabestari and Gadamer’s Viewpoints,” *Essays in Philosophy and Kalam* 52, no. 1 (22 Agustus 2020): 9–30, <https://doi.org/10.22067/epk.2021.44276.0>; Jan Mohammad Dehghanpour, “From Hermeneutic Understanding to Text Interpretation A Comparison between the Principles of the Views of Mojtahed Shabestari and Hirsch,” *Essays in Philosophy and Kalam* 53, no. 2 (21 Januari 2022): 133–55, <https://doi.org/10.22067/epk.2022.76815.1129>.

⁵⁵ Ezra Tzafadya, “Retrieving the Foundations and Future of Islamic Modernism: Rahman and Shabestari on Hermeneutics, Prophetic Epistemology, and the Modern Islamic State,” dalam *Philosophical Hermeneutics and Islamic Thought*, ed. oleh Sylvain Camilleri dan Selami Varlik, Contributions to Hermeneutics (Cham: Springer International Publishing, 2022), 133–44.

⁵⁶ Behzad Pashazadeh, Abas Salehi Najaf Abady, dan Qasim Torabi, “Investigating the Causes of the Tendency towards Secularism among Contemporary Iranian Intellectuals (with Emphasis on the Theories of Abdolkarim Soroush and Mohammad Mojtahed Shabestari),” *Political Sociology of Iran* 5, no. 11 (21 Januari 2023): 224–42, <https://doi.org/10.30510/psi.2022.323021.2914>.

pemikiran Shabestari terkait soteriologi, pluralisme agama, serta kebebasan beragama dan membandingkannya dengan perspektif para intelektual reformis Iran.

Sejauh penelusuran saya, Ali Akbar merupakan satu-satunya sarjana yang paling banyak menaruh perhatian dan mengkaji pemikiran Shabestari dalam terang analisis komparatif. Dalam beberapa studinya, Akbar telah mengangkat berbagai topik seputar diskursus keislaman modern—seperti sekularisme,⁵⁷ hubungan Islam-sains,⁵⁸ demokrasi,⁵⁹ kebebasan beragama,⁶⁰ hingga kritik terhadap *wilayat al-faqih*⁶¹—dengan mendiskusikan pemikiran Shabestari dan mengelaborasinya dengan argumen-argumen yang telah dikemukakan oleh para sarjana reformis Islam terkait dengan topik-topik tersebut. Berkenaan dengan hermeneutika Shabestari, Akbar juga turut berkontribusi dengan menyinggung gagasan hermeneutika Shabestari,⁶² mengeksplorasi pembacaannya yang historis-humanis terhadap Al-Qur'an—yang meliputi gagasan pewahyuan, metode dan tahapan penafsiran, hingga implikasi hermeneutikanya,⁶³ dan pendekatannya yang kontekstual terhadap interpretasi Al-Qur'an.⁶⁴ Mengingat bahwa analisis Akbar bertumpu pada pembacaan komparatif dan membingkai hermeneutika Shabestari dalam wacana hermeneutika Al-Qur'an, ruang untuk mengeksplorasi hermeneutika Shabestari, terutama terkait teori hermeneutika filosofis yang ia gagas, menjadi sangat terbatas.

⁵⁷ Ali Akbar, "The Political Discourses of Three Contemporary Muslim Scholars: Secular, Nonsecular, or Pseudosecular?" *Digest of Middle East Studies* 25, no. 2 (2016): 393–408, <https://doi.org/10.1111/dome.12084>.

⁵⁸ Ali Akbar, "Islam–science relation from the perspective of post-revolutionary Iranian religious intellectuals," *British Journal of Middle Eastern Studies* 46, no. 1 (1 Januari 2019): 104–22, <https://doi.org/10.1080/13530194.2017.1383882>.

⁵⁹ Ali Akbar, "Muslim Reformist Scholars' Arguments for Democracy Independent of Religious Justification," *Critical Research on Religion* 8, no. 3 (1 Desember 2020): 217–34, <https://doi.org/10.1177/2050303220952849>.

⁶⁰ Ali Akbar, "Freedom of Religion: The Contribution of Contemporary Iranian Reformist Scholars," *Religions* 12, no. 6 (Juni 2021): 384, <https://doi.org/10.3390/rel12060384>.

⁶¹ Ali Akbar, "Political Theology in Iran: Critiques of the Guardianship of Jurist in Light of Reformist Iranian Scholarship," *Political Theology* 0, no. 0 (17 Januari 2022): 1–19, <https://doi.org/10.1080/1462317X.2021.2022069>.

⁶² Akbar, "Philosophical hermeneutics and contemporary Muslim scholars' approaches to interpreting scripture."

⁶³ Ali Akbar, "Towards a humanistic approach to the Quran: new direction in contemporary Islamic thought," *Culture and Religion* 20, no. 1 (2 Januari 2019): 82–103, <https://doi.org/10.1080/14755610.2018.1532919>; Akbar, *Contemporary Perspectives on Revelation and Qu'ranic Hermeneutics*.

⁶⁴ Ali Akbar dan Abdullah Saeed, *Contemporary Approaches to the Qur'ān and Its Interpretation in Iran* (London: Routledge, 2020), 75–88, <https://doi.org/10.4324/9780367272067>.

Oleh karena itu, kembali ditegaskan bahwa tidak ditemukan suatu studi yang benar-benar mendiskusikan horizon hermeneutika filosofis Shabestari secara ekstensif sebagaimana yang dimaksudkan dalam studi ini, apalagi dalam konteks kesarjanaan studi Islam di Indonesia, sehingga penelitian ini dapat mengisi kealpaan kajian akademik tersebut sekaligus melengkapi studi-studi sebelumnya.

F. Kerangka Teoretis

Dalam studi ini, saya mengelaborasi teori hermeneutika filosofis yang dikembangkan oleh Hans-Georg Gadamer sebagai rekan berpikir dan mitra berdialog yang memandu jalannya proses investigasi dan analisis terhadap gagasan hermeneutika Shabestari. Ide-ide dari hermeneutika filosofis dinilai relevan untuk mengamati rumusan teoretis dari konstruksi hermeneutika Shabestari dan menjustifikasi konsistensinya terhadap teori hermeneutika filosofis—mengingat bahwa tujuan dari tesis ini adalah untuk melacak teori hermeneutika filosofis sekaligus mengeksplorasinya dalam terang hermeneutika filosofis.

Kata hermeneutika—terjemahan dari *hermeneutics*—merupakan suatu term yang diderivasi dari rangkaian istilah dalam bahasa Yunani: *hermēneuein* dan *hermēneia* untuk menunjukkan suatu aktivitas; *hermēnēs* untuk menunjukkan individu yang melakukan aktivitas tersebut; dan *hermēneutikē* untuk menunjukkan disiplin tertentu yang berkaitan dengan aktivitas ini.⁶⁵ Secara etimologis, rangkaian kata tersebut dapat diartikan sebagai “mengatakan,” “menjelaskan,” dan “menerjemahkan.”⁶⁶ Terjemahan latin kata ini adalah “*interpretatio*” yang tentu saja merupakan akar dari kata interpretasi (*interpretation*).⁶⁷ Hermeneutika dalam pengertian yang lebih umum sebagai sebuah fenomena interpretasi sejatinya telah ada sejak umat manusia mulai berbahasa. Melalui pengembangan bahasa dan penemuan tulisan, umat manusia semakin banyak melibatkan proses interpretasi

⁶⁵ Francisco Gonzalez, “Hermeneutics in Greek Philosophy,” dalam *The Routledge Companion to Hermeneutics*, ed. oleh Jeff Malpas dan Hans-Helmuth Gander (Oxon & New York: Routledge, 2022), 13.

⁶⁶ Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer* (Evanston: Northwestern University Press, 1969), 15; Jens Zimmermann, *Hermeneutics: A Very Short Introduction* (Oxford: Oxford University Press, 2015), 23–24.

⁶⁷ Lawrence K. Schmidt, *Understanding Hermeneutics* (Durham: Acumen, 2006), 6.

dalam aktivitas mereka, sehingga, mendesak mereka untuk merumuskan sebuah teori interpretasi. Tujuannya adalah untuk memahami suatu pesan yang dianggap asing, berjarak, ataupun samar-samar secara memadai, sebagaimana yang terlihat dalam perumusan berikut pengembangan hermeneutika hukum, eksegesis kitab suci, maupun metode filologi. Memasuki era modern modern, term hermeneutika kemudian dapat dimaknai sebagai sebuah ilmu, teori, serta tindakan memahami dan interpretasi manusia terhadap teks, karya seni, maupun eksistensi manusia itu sendiri.⁶⁸

Dalam sejarah perkembangannya, istilah hermeneutika juga diasosiasikan kepada Hermes—salah satu pesuruh dewa-dewa dalam mitologi Yunani yang diutus oleh karena kecerdasan, ketangkasan, kecepatan, dan postur tubuhnya yang atletis. Tujuan utama pengutusan Hermes adalah untuk membawa sejumlah pesan dan rahasia para Dewa Olympus kepada manusia.⁶⁹ Secara signifikan, Hermes mengemban tugas sebagai sosok yang mentransmutasikan apa yang melampaui pemahaman manusia kepada sesuatu yang dapat diakses oleh kapasitas intelektual mereka.⁷⁰ Dengan alas kaki bersayapnya, Hermes dapat menjembatani gap antara para Dewa yang Ilahi dan transenden dengan dunia manusia yang profan dan

⁶⁸ Mathias Jung menyatakan bahwa hermeneutika dapat diartikan sebagai hermeneuse (paralel dengan verstehen maupun auslegung dan berkaitan dengan proses pemahaman serta interpretasi secara umum); hermeneutika dalam pengertian yang sempit (rumusan metode atau teknik untuk menyingkap kesautan makna teks); hermeneutika filosofis (berfokus kondisi-kondisi kemungkinan pemahaman dan penafsiran manusia); pemahaman akan diri sendiri. Matthias Jung, *Hermeneutik zur Einführung* (Hamburg: Junius Verlag GmbH, 2001), 19–22; Sementara itu, Palmer mencatat bahwa terdapat enam definisi yang berbeda mengenai hermeneutika di era modern: (1) teori eksegesis Alkitab; (2) metode filologi; (3) ilmu pemahaman linguistik; (4) pondasi metodologis ilmu-ilmu kemanusiaan; (5) fenomenologi eksistensi dan pemahaman eksistensial; (6) sistem interpretasi, baik itu recollective maupun iconoclastic, yang digunakan untuk menemukan makna di balik berbagai mitos dan simbol. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*, 33; Grondin hanya mengklasifikasikan pemaknaan hermeneutika di era modern ke dalam tiga pengertian: seni/alat bantu untuk menafsirkan teks (teologi, hukum dan filologi) secara benar; pondasi metodologis bagi seluruh keilmuan humaniora (kesusasteraan, sejarah, teologi, filsafat, dan ilmu sosial); filsafat interpretasi yang universal (fitur esensial dan proses fundamental dalam pengalaman manusia di dunia). Jean Grondin, *Hermeneutik*, penerj. oleh Ulrike Blech (Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht GmbH, 2009), 9–11; Lihat juga James Bohman, “Hermeneutics,” dalam *The Cambridge Dictionary of Philosophy*, ed. oleh Robert Audi (New York: Cambridge University Press, 2015); Dennis J. Schmidt, “Hermeneutics,” dalam *Encyclopedia of Philosophy*, ed. oleh Donald M. Borcherdt (Michigan: Thomson Gale, 2005).

⁶⁹ David Jaspers, *A Short Introduction to Hermeneutics* (London: Westminster John Knox Press, 2004), 7.

⁷⁰ Stanley E. Porter dan Jason C. Robinson, *Hermeneutics: An Introduction to Interpretive Theory* (Cambridge: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2011), 2–3.

imanen, melalui proses pemahaman, penafsiran, dan penerjemahan rahasia-rahasia mistis ke dalam bahasa yang dapat mereka pahami.⁷¹ Menariknya, orang-orang Yunani memang meyakini bahwa Hermes merupakan sosok yang menemukan bahasa dan tulisan—dua alat yang memungkinkan manusia untuk mengembangkan pemahaman mereka dalam menangkap makna serta menyampaikannya kepada yang lain.⁷² Kendati terdapat sejumlah kesangsian akan asosiasi etimologis Hermes dengan hermeneutika, sungguh kita dapat melihat irisan karakteristik keduanya secara jelas dan meyakinkan, bahwa baik Hermes maupun hermeneutika sangat berhubungan dengan proses memahami, interpretasi, dan penerjemahan untuk membuat sesuatu yang awalnya tidak jelas menjadi dapat dipahami.⁷³

Hermeneutika kemudian menjadi term yang begitu terkenal dalam galaksi filsafat dan dialektika intelektual berkat inovasi pemikiran filosofis Gadamer.⁷⁴ Gugatan Gadamer terhadap pemikir hermeneutika pendahulunya—romantisme estetis Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher (1768-1834) dan historisisme Wilhelm Dilthey (1833-1911) yang masih terjebak dalam bayang-bayang postivisme modern—dalam *Truth and Method* (1960) dimaksudkan untuk menawarkan suatu pembelaan dan justifikasi filosofis terhadap seni, filsafat, maupun ilmu-ilmu kemanusiaan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman akan kebenaran sehingga melampaui gejala objektivisme sekaligus meruntuhkan dominasi metode saintifik.⁷⁵ Berpijak pada pendasaran ontologis Martin Heidegger (1889-1976),⁷⁶ Gadamer kemudian mengembangkan hermeneutika filosofis secara sistematis untuk menyingkap kondisi-kondisi fundamental yang kepadanya seluruh

⁷¹ Hans-Georg Gadamer, “Classical and Philosophical Hermeneutics,” dalam *The Gadamer Reader: A Bouquet of the Later Writings*, ed. & penerj. oleh Richard E. Palmer (Evanston: Northwestern University Press, 1976), 44.

⁷² Ladislav Tkáčik, *Introduction to Philosophical Hermeneutics* (Frankfurt: Peter Lang Edition, 2016), 9–10; Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*, 13.

⁷³ Ulasan selengkapnya mengenai asosiasi nama Hermes dan terminologi hermeneutika dapat dilihat dalam Adil Mustafa, *Fahm al-fahm: Madkhal ilā al-Hirminiyūṭiqā: Naẓariyyah al-Ta’wīl min Aflātūn ilā Jādāmīr* (Kairo: Mu’assasah Hindāwī, 2017), 15–19.

⁷⁴ Jean Grondin, “Hans-Georg Gadamer,” dalam *The Blackwell Companion to Hermeneutics*, ed. oleh Niall Keane dan Chris Lawn (Sussex: John Wiley & Sons, Ltd, 2016), 398.

⁷⁵ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, penerj. oleh Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall, Paperback Edition (London: Bloomsbury Academic, 2013), xxi.

⁷⁶ Gadamer, 260.

pemahaman manusia bersandar.⁷⁷ Dapat dikatakan bahwa intensi besar dari proyek filosofis Gadamer adalah untuk membebaskan hermeneutika dari batas-batas metodologis-estetis sekaligus menjadikannya sebagai diskursus filosofis-fenomenologis terkait proses memahami sebagai kemampuan universal manusia.⁷⁸

Sebagai filsuf yang melanjutkan dan memperbarui tradisi filsafat Eropa kontinental, Gadamer banyak memperkenalkan istilah-istilah filosofis-hermeneutis yang khas, rumit, dan *sophisticated* dalam proyek filsafatnya, di samping tetap menggunakan berbagai konsep kunci yang telah ada dalam filsafat modern secara kritis, terutama dari Idealisme Jerman.⁷⁹ Diskusi dalam tesis ini mengajak beberapa perangkat konseptual Gadamer untuk berdialog, terutama terkait gagasannya mengenai *verstehen* (memahami). Menurut Gadamer, memahami merupakan proses yang mengambil tempat dalam kesadaran, di mana sejarah akan senantiasa bekerja, membentuk, memosisikan, serta menentukan seluruh proses pemahaman manusia. Mengingat bahwa berbagai prasangka yang bersumber dari tradisi serta otoritas telah senantiasa mendahului setiap aktivitas memahami, Gadamer kemudian menekankan bahwa setiap pemahaman manusia tidak akan pernah mencapai puncaknya yang absolut dan akan senantiasa terbuka, bergerak, sekaligus mengalami perluasan.⁸⁰ Oleh karenanya, pemahaman yang sebelumnya semata-mata merupakan pengungkapan fakta objektif beralih ranah menjadi momen/pengalaman yang dinamis, kontinu, dan menyejarah.

Di samping itu, dengan berbagai modifikasi dari saya, studi ini juga memanfaatkan konsep-konsep kunci dari hermeneutika filosofis Gadamer lainnya,

⁷⁷ Hans-Georg Gadamer, "The Universality of the Hermeneutical Problem (1966)," dalam *Philosophical Hermeneutics*, ed. & penerj. oleh David E. Linge (California: University of California Press, 1976), 4–11; Bandingkan dengan Chris Lawn, *Gadamer: A Guide for the Perplexed* (London & New York: Continuum, 2006), 44, 49, 57–58.

⁷⁸ Jean Grondin, "Gadamer's Basic Understanding of Understanding," dalam *The Cambridge Companion to Gadamer*, ed. oleh Robert J. Dostal, Second Edition (Cambridge: Cambridge University Press, 2021), 44–51; Fransisco Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 160.

⁷⁹ Kristin Gjesdal, *Gadamer and the Legacy of German Idealism* (New York: Cambridge University Press, 2009), 1–2.

⁸⁰ Richard E. Palmer, "Hans-Georg Gadamer (1900-2002)," dalam *Encyclopedia of Philosophy*, ed. oleh Donald M. Borchert (Michigan: Thomson Gale, 1996), 2; Bandingkan dengan Karl Simms, *Hans-Georg Gadamer* (Oxon & New York: Routledge, 2015), 78–79.

seperti horizon,⁸¹ kesadaran historis (*historischen bewußtseins*), kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah (*wirkungsgeschichtliches bewußtseins*),⁸² kewaspadaan (*wachsamkeit*), prasangka/pra-pemahaman (*vorurteile*), rehabilitasi otoritas dan tradisi (*die rehabilitierung von autorität und tradition*),⁸³ peleburan horizon-horizon

⁸¹ Horizon merupakan rentang visi seseorang yang memungkinkan, sekaligus membatasi, seseorang dalam memahami realitas. Menerapkan ini pada pemahaman manusia, Gadamer kemudian berbicara tentang sempitnya horizon, kemungkinan perluasannya, asimilasinya terhadap berbagai horizon baru, dan lain seterusnya. Pada sisi yang lain, memiliki horizon juga berarti tidak menjadi terbatas hanya kepada apa yang terlihat secara dekat, melainkan juga memberi peluang bagi penglihatan yang dapat melampauinya. Gadamer, *Truth and Method*, 313; Hans-Georg Gadamer, *Warheit und Methode: Grundzüge einer Philosophischen Hermeneutik* (Tübingen: J.C.B. Mohr (Paul Siebeck), 1960), 307; Bandingkan dengan Anthony C. Thiselton, *Hermeneutics: An Introduction* (Cambridge: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2009), 241–42.

⁸² Bagi Gadamer, kesadaran terhadap keterpengaruhan oleh sejarah merupakan kesadaran primer dari situasi hermeneutis. Akan tetapi, untuk memperoleh kesadaran terhadap situasi tersebut merupakan tugas yang sulit. Gagasan utama dari situasi hermeneutis semacam ini adalah bahwa manusia tidak akan pernah mampu berdiri di luar historisitasnya, dan oleh karena itu, mereka tidak mungkin dapat memperoleh pengetahuan objektif mengenai apapun yang berada di masa lalu. Gadamer kemudian menjelaskan situasi tersebut dengan mengatakan bahwa ia merepresentasikan sudut pandang tertentu yang memungkinkan sekaligus membatasi probabilitas dari visi seseorang. Lihat Gadamer, *Truth and Method*, 312–13; Gadamer, *Warheit und Methode: Grundzüge einer Philosophischen Hermeneutik*, 307; Kesadaran ini kemudian mengambil bentuk dalam kesadaran akan keterpengaruhan seseorang terhadap sejarah sekaligus kesadaran terhadap dampak-dampak dari keterpengaruhan tersebut. Lihat James Risser, *Hermeneutics and the Voice of the Other: Re-reading Gadamer's Philosophical Hermeneutics* (Albany: State University of New York Press, 1997), 7.

⁸³ Konsep ini menjadi titik berangkat dalam perbincangan terkait persoalan hermeneutis. Untuk memperlakukan keterbatasan manusia secara adil sebagai eksistensi yang menyenarai, Gadamer mendesak perlunya upaya rehabilitasi terhadap konsep prasangka—yang bersumber dari otoritas dan tradisi—yang selama ini dimusuhi oleh para pemikir Pencerahan, agar memperoleh nilai positif dalam setiap aktivitas memahami manusia. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa baik pemikiran Pencerahan maupun Romantik sejatinya akan senantiasa bersandar pada prasangka tertentu, sejak prasangka merupakan sesuatu yang inheren, niscaya, dan memungkinkan setiap pemahaman manusia. Gadamer, *Truth and Method*, 289–96; Gadamer, *Warheit und Methode: Grundzüge einer Philosophischen Hermeneutik*, 281–90; Bandingkan dengan Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique* (London, Boston, & Henley: Routledge & Kegan Paul, 1980), 109–11.

(*horizontverschmelzung*),⁸⁴ aplikasi (*anwendung*),⁸⁵ kesepahaman (*einverständnis*), dan *bildung*.⁸⁶ Variabel-variabel konstitutif dari hermeneutika filosofis sebagaimana yang telah disebutkan lantas saya gunakan sebagai lensa untuk meneropong horizon hermeneutika Shabestari dan menguji otentisitas, irisan, dan perluasan konstruksi hermeneutika filosofisnya dengan teori hermeneutika Gadamer.

⁸⁴ Konsep ini berkaitan terutama dengan pemahaman dan interpretasi teks, di mana makna sebuah teks tidak dapat dibandingkan dengan perspektif rigid yang menyarankan bahwa hanya terdapat satu kemungkinan pemaknaan bagi orang yang mencoba memahami makna teks tersebut—yaitu bagaimana agar seseorang dapat tiba pada suatu pemahaman terkait apa yang dimaksudkan oleh pengarang teks. Dalam peleburan horizon, pemahaman tentu tidak lagi berkaitan dengan “memahami secara historis”—yakni, merekonstruksi makna berdasarkan kemunculan teks. Sebaliknya, seorang pembaca justru bermaksud untuk memahami teks itu sendiri berdasarkan horizonnya. Hal ini berarti bahwa pemikiran pembaca teks sendiri juga telah mengarahkannya pembangkitan makna dari horizon teks. Horizon pembaca kemudian juga menentukan pemaknaan teks, namun bukan merupakan sudut pandang personal yang dipaksakan, tetapi lebih tepat diposisikan sebagai perspektif serta kemungkinan yang dimainkan dan dipertaruhkan oleh seseorang. Hal ini juga memungkinkan pembaca agar benar-benar menemukan makna yang signifikan bagi dirinya sendiri, dengan tetap menjadikan teks sebagai titik tolak pemaknaannya. Lihat Gadamer, *Truth and Method*, 406; *Warheit und Methode: Grundzüge einer Philosophischen Hermeneutik*, 391–92. Grondin menerangkan bahwa Gadamer tidak lagi melihat pemahaman sebagai suatu usaha untuk merekonstruksi makna di masa silam, melainkan sebagai sebuah integrasi atas makna dari masa silam dengan horizon pembaca masa kini yang menyambutnya. Lihat Grondin, *The Philosophy of Gadamer*, 59.

⁸⁵ Merujuk kepada konsep Gadamer mengenai peleburan horizon-horizon, pemahaman juga mengambil bentuk—dan dileburkan dengan—aplikasi, sejak pemaknaan merupakan aplikasi seseorang terhadap situasi kekinian. Ketika memahami suatu teks dan karya seni, seseorang telah terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan menuntunnya dalam mencari dan menemukan makna (horizon pembaca). Alih-alih merupakan tindakan otonomi yang subjektif, pemahaman merupakan suatu partisipasi aktif di dalam momen tradisi; suatu proses transmisi di mana masa silam dan masa kini termediasi secara konstan. Dengan demikian, memahami—yang juga merupakan aplikasi—adalah dialektika tanya-jawab yang berupaya menyelaraskan pemahaman dengan diri seseorang melalui penemuan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan kekinian yang ia ajukan. Lihat Jean Grondin, *Introduction to Philosophical Hermeneutics*, penerj. oleh Joel Weinsheimer (New Haven & London: Yale University Press, 1994), 115–17; Gadamer, “The Universality of the Hermeneutical Problem (1966),” 10–13; Bandingkan dengan Catherine H. Zuckert, “Hermeneutics in Practice: Gadamer on Ancient Philosophy,” dalam *The Cambridge Companion to Gadamer*, ed. oleh Robert J. Dostal (Cambridge: Cambridge University Press, 2006), 206, 208.

⁸⁶ *Bildung* merupakan konsep yang diasosiasikan dengan ide mengenai pendidikan ataupun pembudayaan dan menunjuk kepada cara manusia yang layak untuk mengembangkan berbagai bakat serta kapasitas alamiahnya. Gadamer, *Truth and Method*, 9–10; Gadamer, *Warheit und Methode: Grundzüge einer Philosophischen Hermeneutik*, 15–16.

G. Metode Penelitian

Diskusi dalam tesis ini dikategorikan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan memanfaatkan buku, jurnal ilmiah, dan materi-materi kepustakaan lainnya yang secara spesifik berhubungan dengan objek material-formal penelitian sebagai sumber data. Secara spesifik, tesis ini merupakan penelitian teoretis terkait wacana hermeneutika Islam yang menganalisis gagasan Shabestari dalam berbagai tulisannya—baik yang termuat dalam karya-karyanya maupun dalam situs web pribadinya—sebagai referensi primer⁸⁷ yang mendasari konstruksi argumen dalam studi ini. Publikasi-publikasi yang telah mendiskusikan Shabestari, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka, dan berbagai karya terkait hermeneutika filosofis yang reliabel dan relevan dalam konteks diskusi juga dielaborasi secara ekstensif sebagai referensi sekunder⁸⁸ untuk memperkuat argumentasi tesis.

Tesis ini termasuk dalam penelitian kualitatif, mengingat bahwa pembahasan di dalamnya memanfaatkan metode deskriptif-interpretatif sebagai teknik analisis terhadap data-data material penelitian yang tersedia.⁸⁹ Analisis data menggunakan metode tersebut kemudian membantu saya dalam menyajikan teori hermeneutika filosofis yang ditawarkan oleh Shabestari dan menafsirkannya secara kritis. Dengan memanfaatkan teori hermeneutika filosofis dalam proses analisis, saya berkesempatan untuk mengupas bangunan teori hermeneutika Shabestari, melacak peran otoritas dan tradisi yang membentuk pengandaian teoretisnya, serta menyingkap peleburan berikut perluasan horizon-horizon pemahamannya terhadap hermeneutika filosofis itu sendiri. Pada saat yang sama, tilikan melalui hermeneutika filosofis juga menyediakan penilaian kritis-evaluatif terhadap

⁸⁷ C. R. Kothari, *Research Methodology: Methods & Techniques*, Second Revised Edition (New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publishers, 2004), 110.

⁸⁸ Kothari, 111.

⁸⁹ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, "Introduction: The Discipline and Practice of Qualitative Research," dalam *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, ed. oleh Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, Fifth Edition (London: SAGE Publications, 2018), 43; Anssi Peräkylä dan Johanna Ruusuvoori, "Analyzing Talk and Text," dalam *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, ed. oleh Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, Fifth Edition (London: SAGE Publications, 2018), 1164–65; Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 41, 54.

keselarasan, pergeseran, maupun inkonsistensi dalam teori hermeneutika Shabestari.

Adapun langkah-langkah operasional dalam studi ini terdiri dari lima tahap.⁹⁰ Pertama, studi ini dimulai dengan melakukan inventarisasi data, baik itu berupa buku, jurnal akademik, ensiklopedia, buku elektronik, website, dan ceramah ilmiah dalam bentuk video yang dapat diakses melalui kanal Youtube. Kedua, setelah menyelesaikan proses pengumpulan data, saya lalu menyeleksi dan mengklasifikasi data berdasarkan relevansinya terhadap penelitian. Ketiga, data-data yang telah diklasifikasikan kemudian direkonstruksi berdasarkan fokus studi—gagasan hermeneutika filosofis Shabestari—agar menjadi suatu unit yang utuh dan integral. Keempat, saya kemudian menafsirkan data-data tersebut dan merekonstruksinya untuk menghasilkan suatu anasir baru yang akan menjadi bagian utama dari analisis studi ini. Kelima, setelah melalui tahapan interpretasi data, saya akhirnya mengajukan kesimpulan studi dengan menentukan signifikansi berikut kontribusi dari teori hermeneutika filosofis Shabestari bagi kesarjanaan Al-Qur'an.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama dari studi ini merupakan bagian pendahuluan yang berupaya memerinci konstruksi tesis. Untuk memperoleh potret umum terkait fokus, alur, serta arah penelitian, saya memulai diskusi dengan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, asumsi, serta tujuan penelitian. Selanjutnya, bab ini juga menunjukkan gap penelitian dalam tinjauan pustaka untuk menegaskan signifikansi tesis terhadap studi-studi yang berhubungan dengan pemikiran Shabestari. Kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan juga disertakan di sini untuk menguraikan cara kerja pengumpulan saya terhadap objek studi sekaligus menata penelitian ini agar menjadi studi yang ilmiah, sistematis, dan komprehensif.

⁹⁰ Dengan berbagai modifikasi, tahapan-tahapan dalam studi ini merujuk pada *Five-Phased Cycle* dalam penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Robert Yin. Lihat Robert K. Yin, *Qualitative Research from Start to Finish* (New York: The Guilford Press, 2011), 177–79.

Bab kedua menguraikan biografi intelektual Shabestari. Selanjutnya, diskursus keislaman yang berkembang di kalangan ulama dan intelektual Iran selama Revolusi Islam Iran 1979 berlangsung akan dipaparkan di sini. Tidak hanya itu, pergeseran diskursif dari wacana keislaman di era pasca-revolusi juga dieksplorasi untuk menempatkan Shabestari dalam dinamika pemikiran keislaman mutakhir di Iran. Saya lalu mengakhiri bab ini dengan mendiskusikan perkembangan wacana hermeneutika dalam dunia Islam dan memosisikan pemikiran Shabestari dalam dinamika tersebut untuk menunjukkan keunikan, orisinalitas, serta kebaruan dari horizon hermeneutikanya.

Bab ketiga berurusan secara eksklusif dengan konstruksi hermeneutika filosofis dari pemikiran Shabestari. Di dalamnya, saya memulai pembahasan dengan mendiskusikan gagasan mendasar Shabestari terkait pemahaman manusia secara sistematis. Persoalan mengenai dialektika antara *verstehen* dan *erklaren* yang berkaitan erat dengan problem makna maupun kebenaran juga dielaborasi pada bab ini. Bab ini kemudian saya tutup dengan uraian ekstensif mengenai konseptualisasi Shabestari terhadap teks dan tekstualitas dengan memfokuskan pembahasan pada teks Al-Qur'an.

Bab keempat kemudian saya dedikasikan untuk menguraikan bagaimana Shabestari mengaplikasikan hermeneutika filosofis terhadap sejumlah tema yang muncul dan berkembang di dalam horizon modernitas. Secara spesifik, saya mengidentifikasi bagaimana Shabestari, melalui hermeneutika filosofis, mendiskusikan wacana-wacana sentral di era modern, mulai dari hakikat iman dan kebebasan, pluralisme agama, hingga hak asasi manusia.

Akhirnya, saya kemudian menyimpulkan studi ini pada bab kelima dengan menunjukkan kontribusi dan signifikansi teori hermeneutika filosofis Shabestari bagi pengembangan wacana hermeneutika Islam.

BAB V PENUTUP

“The principle of a viable hermeneutics is always to interpret a text in such a way that what is implicitly in it is made explicit.”

Hans-Georg Gadamer¹

“Hermeneutics then is the theory that regulates the transition from structure of the work to world of the work.”

Paul Ricoeur²

A. Kesimpulan

Mendiskusikan gagasan-gagasan Shabestari dan merekonstruksi pemikiran hermeneutikanya membutuhkan suatu upaya interpretatif-hermeneutis yang spesifik. Hal demikian dikarenakan bukan hanya karena pemikiran Shabestari yang berupaya untuk mengapropriasi, mengurai, dan mempromosikan teori hermeneutika filosofis yang kompleks dalam konteks masyarakat Muslim secara *genuine* dan *sophisticated*, namun juga karena tulisan-tulisannya yang merefleksikan peristiwa hermeneutis itu sendiri. Sebagai contoh, apabila kita membaca gagasan Shabestari terkait pra-pemahaman, horizontalitas pemahaman, dan peleburan horizon-horizon yang berulang kali ia elaborasi dalam berbagai kesempatan, kita akan menemukan bahwa tulisan-tulisan tersebut tidak menjadi pengecualian dari konstruksi hermeneutika filosofis yang ia canangkan. Begitu juga dengan berbagai konsep yang telah kita diskusikan, mulai dari konsep memahami, konsep makna, hingga konsep teks, di mana konsep-konsep tersebut, di samping merupakan hasil dari apropriasi terhadap wacana hermeneutika filosofis, adalah himpunan konsep yang tersituasikan dalam horizon Shabestari sebagai seorang Muslim yang hidup di Iran.

¹ Hans-Georg Gadamer, *The Beginning of Philosophy*, penerj. oleh Rod Coltman (New York: Continuum, 1998), 102.

² Paul Ricoeur, *The Rule of Metaphor: The Creation of Meaning in Language*, penerj. oleh Robert Czerny, Kathleen McLaughlin, dan John Costello (London: Routledge, 2003), 260.

Proyek filosofis yang dicanangkan oleh Shabestari kemudian perlu ditempatkan di dalam konteks Republik Islam Iran setelah peristiwa revolusi berlangsung. Gagasannya mengenai pembacaan humanis (*al-qirā'ah al-insāniyyah*) terhadap agama—suatu tinjauan teoretis terhadap agama yang menekankan dimensi humanitas dan historisitas dari cara pandang maupun praksis keberagamaan manusia³—maupun kritiknya terhadap pembacaan resmi (*al-qirā'ah al-rasmiyyah*) atas agama—sebuah model pembacaan yang dirumuskan oleh otoritas keagamaan dan diseminasikan secara resmi melalui perangkat kekuasaan⁴—yang didasarkan pada teori hermeneutika filosofis tidak dapat dilepaskan dari situasi krisis intelektual, sosial, politik, dan kultural yang mengemuka akibat otoritarianisme rezim ulama berikut dominasi dan opresi mereka terhadap masyarakat Iran. Di satu sisi, Shabestari memang menyatakan secara eksplisit bahwa salah satu tujuan utama dari penggagasan wacana hermeneutika filosofis adalah untuk memperkenalkan kepada masyarakat Iran mengenai eksistensi hermeneutika sebagai cabang filsafat dan merupakan disiplin ilmu yang independen. Namun, pada sisi yang lain, Shabestari mengaplikasikan rumusan hermeneutikanya untuk mengkritik ide-ide eksklusif yang dicanangkan, didiseminasikan, dan dipaksakan oleh para ulama dan pemikir neo-fundamentalisme di Iran. Maka dengan sangat tepat ketika Yadullah Shahibzadeh⁵ mengidentifikasi gagasan-gagasan Shabestari sebagai pemikiran *perspectivism*, mengingat bahwa sebagian besar, jika bukan keseluruhan, dari pemikirannya diarahkan untuk mengkritik otoritarianisme rezim *velāyat-e faqīh* sekaligus merelatifkan eksklusivitas dan absolutisme pembacaan resmi yang dipromosikan oleh para pemikir neo-fundamentalisme maupun revivalisme rejeksionis.

Konstruksi hermeneutika Islam yang sangat dipengaruhi oleh hermeneutika filosofis Gadamerian ini dapat ditempatkan sebagai suatu antitesis terhadap fenomena—apa yang saya sebut sebagai—*hermeneutical violence* (kekerasan hermeneutis). Penekanan Shabestari terhadap horizontalitas fenomena memahami

³ Shabestari, *Ta'ammulāt fī al-Qirā'ah al-Insāniyyah li al-Dīn*, 5.

⁴ Shabestari, *Naqd al-Qirā'ah al-Rasmiyyah li al-Dīn*, 11.

⁵ Shahibzadeh, *Islamism and Post-Islamism in Iran: An Intellectual History*, 102.

dan upayanya untuk merehabilitasi pra-pemahaman dalam setiap proses memahami merupakan suatu respons kritis akan bahaya maupun dampak destruktif dari pemaksaan pra-pemahaman tatkala membaca Al-Qur'an maupun tradisi keislaman (*taṭbīq/eisegesis*), sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh sebagian besar tokoh maupun pemuka agama yang mendukung rezim keulamaan di Iran. Dalam kalimat lain, apropriasi dan elaborasi terhadap gagasan mengenai keniscayaan horizontalitas berikut pra-pemahaman manusia yang subjektif dalam setiap proses memahami dimaksudkan untuk mengkritik tendensi objektivisme pembacaan resmi yang mendaku merumuskan pemahaman yang netral atas teks keagamaan serta mengklaim telah menggenggam gugusan makna yang final dan absolut. Tentu saja, gagasan hermeneutika Islam Shabestari juga dapat dijadikan sebagai lensa kritis untuk membaca, memahami, dan menganalisis tren tafsir kontekstual yang berkembang dalam beberapa dekade terakhir, mengingat bahwa para penafsir Al-Qur'an yang dikategorikan tren ini, sekalipun telah mengelaborasi teori hermeneutika sebagai metode interpretasi, kurang begitu memerhatikan pra-pemahaman—terutama terkait universalitas dan kontekstualitas horizon Al-Qur'an yang dapat menjadi jawaban atau solusi atas seluruh persoalan mutakhir yang dihadapi oleh umat Islam—yang melatari interpretasinya.

Penting untuk segera saya tegaskan bahwa pembacaan yang proporsional terhadap teks dan tradisi keagamaan, bagi Shabestari, sama sekali tidak bermaksud untuk menafikan keberadaan pra-pemahaman. Oleh karena Shabestari sendiri adalah pemikir hermeneutika yang berada di dalam tradisi hermeneutika Heideggerian-Gadamerian, maka pandangannya terkait pra-pemahaman bukan hanya mengandaikan adanya suatu keterarahan atau proyeksi dalam setiap proses memahami—dalam pengertian bahwa setiap upaya memahami akan senantiasa mengambil bentuk antisipatif terhadap masa depan (*anticipatory understanding*)—melainkan juga bahwa pra-pemahaman itu sendiri merupakan elemen konstitutif di dalam horizon manusia yang darinya sesuatu menampilkan dirinya sebagaimana adanya. Maka, poin utama dari Shabestari adalah sejauh mana seseorang mampu menyadari keterbatasan, ketersituasian, dan partikularitas pra-pemahaman atau pengetahuan apriorinya sekaligus bersedia untuk selalu memperluas horizonnya

agar menemukan pra-pemahaman yang lebih absah. Penemuan terhadap pra-pemahaman yang lebih absah maupun perluasan horizon ini lantas menjadi mungkin apabila seseorang secara kontinu meleburkan cakrawalanya, melalui proses penerjemahan dan aplikasi yang dialektis dan kontinu, dengan horizon di luar dirinya.

Dalam konteks ini, Shabestari sendiri menyadari dan mengakui bahwa gagasan-gagasannya, mulai dari konstruksi hermeneutika filosofis hingga perbincangan mengenai wacana-wacana modern, dipengaruhi oleh, dan dimungkinkan melalui, pra-pemahamannya. Satu catatan yang perlu saya tekankan di sini adalah bahwa sekalipun Shabestari adalah seorang teolog yang sebagian besar komponen horizonnya dibentuk di dalam tradisi intelektual Islam, gagasan-gagasan yang ia canangkan sangat diwarnai oleh pra-pemahamannya yang diperoleh dari dialektika dengan khazanah filsafat Barat modern di Jerman. Melalui pertemuan dan interaksi yang intens dengan literatur-literatur filosofis di sana, Shabestari, setelah kembali ke Iran, kemudian menyadari adanya berbagai keterbatasan dan sejumlah problem fundamental dalam bangunan pembacaan resmi yang mempromosikan pemahaman tunggal dan final atas teks. Shabestari kemudian menyerukan perlunya suatu reformasi pemikiran, ilmu-ilmu, hingga praksis keagamaan di Iran dengan memanfaatkan gagasan-gagasan modern dari para filsuf Barat yang telah ia jumpai selama bermukim di Jerman. Dapat dituliskan bahwa gagasan reformasi keagamaan yang dicanangkan oleh Shabestari sejatinya dipengaruhi oleh faktor eksternal—dalam hal ini perjumpaannya dengan horizon Barat modern—dan faktor internal—yaitu krisis keagamaan pembacaan resmi di Iran—sekaligus. Hermeneutika filosofis, fenomenologi agama dan filsafat kontinental secara umum, sebagai wacana yang diperoleh dari Jerman, kemudian dibawa dan dihadirkan oleh Shabestari di Iran untuk menawarkan suatu pembaruan agama dan menyelesaikan berbagai problem yang diakibatkan oleh pembacaan resmi.

Sehubungan dengan pra-pemahaman Shabestari, saya kemudian mengidentifikasi modernisme dan antroposentrisme sebagai dua pra-pemahaman utama yang paling memengaruhi cakrawala berpikirnya. Penegasan akan

rasionalitas, otonomi, dan kapabilitas individu serta sentralitas manusia dalam kehidupan, baik pada dataran yang religius maupun yang profan, akan sangat jelas apabila kita mengamati konstruksi argumentasi Shabestari secara teliti. Penting untuk saya tegaskan bahwa modernitas dalam persepsi Shabestari berbeda dari modernitas yang umumnya dapat ditemukan dalam literatur-literatur Muslim. Di dalam salah satu tulisannya, Shabestari menekankan bahwa era modern adalah era di mana pluralisme, fragmentasi kebenaran, skeptisisme rasional, serta peminggiran terhadap tendensi absolutisme dan eksklusivisme, baik itu pada domain sosial, politik, ekonomi, hingga agama, menjadi *zeitgeist* umat manusia.⁶ Perspektif ini demikian lantas dapat kita hubungkan dengan realitas *post-Islamism*, di mana para pemikir yang dikategorikan sebagai *post-Islamist* adalah mereka yang memiliki kesadaran terhadap berbagai anomali dan ketidakcukupan dari sistem politik Islam di Iran serta mengupayakan secara serius untuk merumuskan konsep-konsep maupun strategi-strategi rasional yang dapat melampaui Islamisme—dalam hal ini pembacaan resmi, baik itu pada level intelektual, sosial, politis, dan kultural.⁷ Alih-alih memusatkan perhatian pada kewajiban, suara otoritatif yang tunggal, stabilitas pemaknaan atas teks suci maupun tradisi, dan glorifikasi masa lalu, para pemikir *post-Islamist*, termasuk Shabestari, lebih berupaya untuk mengapresiasi hak, pluralitas, dinamisasi pemahaman, serta mengorientasikan diri dan pemikirannya ke masa depan.⁸ Dalam kasus Republik Islam Iran, rezim ulama yang mempromosikan pembacaan resmi menjadi konteks utama yang memicu dan memberdayakan para pemikir *post-Islamist* untuk mengangkat bendera kampanye diskursif-kritis sebagai bentuk pembangkangan dan penentangan terhadap fondasi teoretis maupun sosio-politis dari rezim keulamaan yang ortodoks.⁹

⁶ Shabestari, *Naqd al-Qirā'ah al-Rasmiyyah li al-Dīn*, 332.

⁷ Bayat, "The Coming of a Post-Islamist Society," 45; Asef Bayat, *Life as Politics: How Ordinary People Change the Middle East* (Stanford: Stanford University Press, 2013), 307.

⁸ Bayat, *Making Islam Democratic: Social Movements and the Post-Islamist Turn*, 11.

⁹ Asef Bayat, "The Making of Post-Islamist Iran," dalam *Post-Islamism: The Changing Faces of Political Islam*, ed. oleh Asef Bayat (New York: Oxford University Press, 2013), 48; Mojtaba Mahdavi, "Post-Islamist Trends in Postrevolutionary Iran," *Comparative Studies of South Asia, Africa and the Middle East* 31, no. 1 (1 Mei 2011): 105, <https://doi.org/10.1215/1089201X-2010-056>.

Akan tetapi, pada saat yang sama, Shabestari, berdasarkan dua prapemahaman di atas, cenderung memandang modernitas berikut nilai, fitur, maupun infrastruktur diskursifnya sebagai sesuatu yang tunggal sehingga menuntut suatu pemberlakuan yang universal di dalam segala konteks, situasi, dan kondisi. Padahal, sejumlah analisis telah menunjukkan bahwa modernitas, sebagaimana yang ciri dan kriterianya telah diuraikan oleh Shabestari, sebetulnya merupakan sebuah wacana yang lahir dari proses teoretisasi oleh aktor-aktor intelektual spesifik, dan oleh karenanya tersituasikan di dalam horizon historis yang spesifik, dalam hal ini Barat.¹⁰ Absennya pembacaan kritis terhadap wacana modernitas oleh Shabestari membuka jalan lebar yang dapat mengarahkan kita kepada kealpaan akan suatu kemungkinan untuk membayangkan dan merekognisi *multiple modernities* dan/atau *alternative modernity*. Maka dari itu, apabila kita konsisten dengan tawaran hermeneutika filosofis Shabestari, kita perlu menempatkan modernitas sebagai sebuah aparatus diskursif yang bersifat historis dan tersituasikan di dalam horizon tertentu sekaligus membacanya secara kritis; suatu pembahasan yang dalam pengamatan saya kurang begitu mendapat perhatian dalam tulisan-tulisan Shabestari.

Dalam kaitannya dengan keserjanaan hermeneutika Islam, dan secara spesifik hermeneutika Al-Qur'an, Shabestari mengajukan suatu perspektif baru yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan hermeneutika Islam yang lebih *genuine*. Pertama, rumusan hermeneutika Shabestari mampu mengapresiasi wacana hermeneutika filosofis secara lebih memadai dan mengapropriasikannya di dalam horizon kultural-historis dunia Islam. Sebagaimana yang telah saya tunjukkan pada bab II dari studi ini, hermeneutika Islam yang digagas oleh Shabestari bukan hanya dapat melampaui tren salafi-

¹⁰ Lihat misalnya dalam Roxanne L. Euben, "Premodern, Antimodern or Postmodern? Islamic and Western Critiques of Modernity," *The Review of Politics* 59, no. 3 (Juli 1997): 429–60, <https://doi.org/10.1017/S0034670500027674>; Shirin S. Deylami, "In the Face of the Machine: Westoxification, Cultural Globalization, and the Making of an Alternative Global Modernity," *Polity* 43, no. 2 (2011): 242–63; Armando Salvatore, "Tradition and Modernity within Islamic Civilisation and the West," dalam *Islam and Modernity: Key Issues and Debates*, ed. oleh Muhammad Khalid Masud, Armando Salvatore, dan Martin van Bruinessen (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2009), 3–35.

reformis maupun Muslim progresif yang cenderung reduktif-pragmatis terhadap diskursus hermeneutika—di mana teori-teori hermeneutika filosofis yang berkembang dalam horizon filsafat Barat diappropriasi untuk kepentingan merumuskan metode interpretasi agar dapat menghasilkan tafsir yang kontekstual, namun juga menandakan suatu pergeseran dari perbincangan hermeneutika Al-Qur'an menuju perbincangan hermeneutika Islam yang lebih *genuine* dan universal. Dua konsep kunci yang menurut saya menjadi kontribusi penting Shabestari dalam pengembangan diskursus hermeneutika Islam, yaitu horizontalitas dan dialektika pemahaman manusia serta konsep kritik. Sementara pada yang pertama, sebagaimana yang saya uraikan dalam bagian memahami sebagai *al-hiwār*, dapat membuka ruang yang dinamis bagi pengembangan wacana keagamaan, terkhusus interpretasi teks Al-Qur'an, yang terakhir, seperti yang telah kita lihat dalam pemaknaan memahami sebagai *al-naqd*, dapat menjadi sarana untuk mencegah dan menghalangi eksklusivitas pemahaman atas teks dan tradisi Islam, mendinamisasi horizon pembaca, hingga memberikan suatu sarana eksplanatif dan apropriatif agar peristiwa pembacaan dan pemahaman seseorang terhadap teks dapat membentangkan makna eksistensial bagi kehidupannya.

Sehubungan dengan persoalan makna, konstruksi hermeneutika Shabestari, yang berada di dalam tradisi hermeneutika Gadamerian, dapat menyelesaikan problem relativisme yang mengitari hermeneutika Heidegerian, mengingat bahwa dalam hermeneutikanya, Shabestari membedakan prasangka yang absah dengan prasangka yang problematik; menegaskan kemungkinan perpindahan pra-pemahaman manusia di dalam lingkaran hermeneutika; dan menekankan urgensi *iḥtirās/gharbalah* (kehati-hatian) dalam setiap upaya memahami. Dalam hal ini, keniscayaan horizontalitas pemahaman tidaklah menjadi suatu kendala yang, menurut sebagian kalangan penolak hermeneutika, dapat mengantarkan seseorang kepada jebakan relativisme. Melalui gagasan lingkaran hermeneutika, seseorang senantiasa memiliki peluang untuk memperluas horizonnya hingga memperoleh suatu pra-pemahaman yang lebih absah. Tidak hanya itu, dengan mengintegrasikan gagasan kritik, baik itu kritik internal/imanen maupun kritik eksternal/transenden, ke dalam lingkaran hermeneutika tersebut, Shabestari telah menawarkan suatu

pembelaan dan justifikasi epistemis terhadap konstruksi hermeneutikanya sekaligus mengajukan satu model preservasi terhadap kebenaran dalam diversitas dan pluralitas pemahaman manusia yang "*perspectival*". Oleh karenanya, pemahaman di dalam konstruksi hermeneutika Shabestari lantas diposisikan sebagai peristiwa hermeneutis yang melahirkan makna-makna yang beragam, dinamis, & bersifat intersubjektif.

Kedua, gagasan Shabestari terkait tekstualitas Al-Qur'an, sebagai konsekuensi dari horizontalitas pemahaman manusia, kemudian menempatkan Al-Qur'an sebagai hasil dari interpretasi Nabi terhadap pengalaman keagamaannya dalam menjumpai realitas absolut. Dengan memanfaatkan konstruksi hermeneutika filosofis dan mengelaborasi teori filsafat bahasa Keller, Wittgenstein, serta Austin, Shabestari pun menawarkan suatu pembacaan antroposentris yang radikal terhadap Al-Qur'an dengan memandang teks tersebut sebagai perkataan atau tindak wicara Nabi Muhammad yang lahir dari pembacaan serta interpretasi personalnya terhadap dunia berdasarkan visi monotesime yang ia peroleh dari pengalaman keagamaan. Dalam rumusan hermeneutis Shabestari, kita dapat mengamati bahwa teks Al-Qur'an kemudian melewati suatu proses demitologisasi dan desakralisasi, sehingga menyediakan suatu horizon rasional bagi setiap orang untuk membaca dan memahami teks tersebut secara historis-linguistik-intersubjektif. Tentu saja, humanisasi teks Al-Qur'an yang radikal ini tidak menutup kemungkinan bagi seseorang untuk mengakses horizon utamanya, yaitu pandangan dunia monoteisme, dan memahaminya sebagai firman Tuhan. Sebaliknya, melalui rumusan hermeneutisnya, Shabestari menyediakan suatu jalan baru bagi umat Muslim untuk berinteraksi dengan horizon Al-Qur'an secara dialektis-eksistensial sehingga membuka ruang bagi mereka untuk menghidupi makna-makna monoteistik yang dibentangkan oleh teks Al-Qur'an.

Ketiga, gagasan-gagasan yang ditawarkan oleh Shabestari terkait wacana-wacana modern, berdasarkan analisis hermeneutika filosofis, juga menunjukkan bahwa sekalipun berinteraksi dengan horizon modernitas, Shabestari tetap menjangkarkan bangunan argumentasinya pada cakrawala Islam di satu sisi, dan pada sisi lain, mampu mengapropriasi wacana-wacana modern secara lebih

proporsional. Diskusinya terkait iman dalam keberagaman umat Muslim tidak hanya dapat mengonservasi khazanah teologis-filosofis keislaman tradisional, namun juga berhasil mengintegrasikan diskursus kebebasan—suatu diskursus yang menjadi pilar utama modernitas—ke dalam perbincangan teologi Islam. Sementara itu, pemaparannya terkait pluralisme agama, tidak hanya menyediakan suatu basis teoretis bagi kata bersama (*common word/kalimah sawā'*) dan pergaulan lintas iman yang damai dan inklusif, namun juga berhasil memberikan pondasi praksis untuk melangsungkan aksi-aksi konkret yang emansipatoris. Terakhir, pembahasannya mengenai relasi Islam dan hak asasi manusia telah memberikan suatu katalisator baru untuk meningkatkan komitmen moral dan sosial umat Muslim modern terhadap hak asasi manusia. Maka dari itu, ide-ide modern yang dipaparkan oleh Shabestari telah membuka suatu horizon baru dalam hermeneutika Islam dan juga dapat menjadi suatu basis bagi pengembangan wacana *al-kalām al-jadīd*.

B. Saran

Perbincangan mengenai wacana hermeneutika Islam adalah fenomena yang mulai meramalkan jagat keserjanaan studi Islam, terutama di abad ke-20. Namun, beberapa gagasan-gagasan pemikir Muslim yang sebetulnya dapat berkontribusi dalam pengembangan wacana hermeneutika dalam pengertiannya yang lebih *genuine* belum begitu mendapat perlakuan yang proporsional oleh para pengkaji dan peneliti, terutama di Indonesia. Berbagai terobosan dari mereka hanya dibaca, dipahami, dan didiskusikan sejauh dapat berkontribusi dalam pengembangan teori dan metode interpretasi teks. Kendati teks Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam benak dan kesadaran pemikir Muslim, bahkan hingga kalangan Muslim progresif, hal demikian tidak menjadi sebuah halangan untuk mengelaborasi gagasan-gagasan mereka sebagai bahan material dalam pengembangan hermeneutika filosofis yang universal. Dalam konteks ini, Shabestari telah berhasil menawarkan suatu rumusan hermeneutika filosofis sebagaimana yang telah saya uraikan dalam studi ini. Bagi saya, bertolak dari, dan dipengaruhi oleh, pemikiran Shabestari, eksplorasi, diskusi, dan penelitian mengenai pengembangan wacana

hermeneutika Islam masih sangat diperlukan. Dengan menggunakan kerangka ini, diskursus mengenai ruang publik, komunikasi dan kesepahaman masyarakat sipil, hingga maksimalisasi rasio-komunikatif ala hermeneutika Habermasian akan semakin menjadi menarik untuk diteliti dan didiskusikan.

Tesis yang saya tulis ini hanya mencakup salah satu dimensi dari pemikiran Shabestari. Gagasan-gagasannya seputar masyarakat sipil, demokrasi, sekularitas, hingga kebebasan beragama masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Lebih dari itu, rumusan hermeneutika filosofis yang juga dimanfaatkan sebagai aparatus diskursif untuk mengkritik wacana keislaman tradisional maupun praktik despotik rezim Iran, dalam pembacaan saya, juga menyediakan suatu basis teoretis-filosofis untuk pengembangan wacana meta-kritik dalam dunia Islam. Hal ini juga membutuhkan studi lebih lanjut, mengingat bahwa konsep kritik menempati posisi yang sangat sentral dalam pemikiran Shabestari. Selain itu, analisis komparatif terhadap pemikiran Shabestari dan Soroush terkait dengan wacana hermeneutika Islam juga dibutuhkan, mengingat bahwa perbedaan infrastruktur intelektual kedua tokoh revivalisme refleksif ini sama-sama menawarkan suatu pembahasan yang mendalam mengenai pemahaman manusia berikut makna-makna yang menyertainya. Begitupun dengan catatan yang saya ajukan di atas, di mana wacana modernitas yang diklaim oleh Shabestari sebagai sesuatu yang universal kiranya membutuhkan suatu analisis kritis yang lebih lanjut. Demikian juga dengan tesis radikal Shabestari terkait teks Al-Qur'an yang menempatkannya sebagai perkataan Nabi Muhammad, di mana tesis ini memicu kontroversi dan reaksi yang beragam dari kalangan ulama, intelektual dan masyarakat di Iran. Ragam jenis persepsi, resepsi, hingga preservasi terhadap gagasan-gagasan Shabestari tentu saja menyediakan suatu ruang untuk diteliti lebih lanjut.

Akhir kata, dengan mengamati perkembangan mutakhir terkait perbincangan hermeneutika dalam dunia Islam, saya percaya bahwa terdapat peluang, sekaligus juga tantangan, yang sangat besar untuk mengembangkan wacana hermeneutika Islam yang lebih filosofis, *genuine*, dan *sophisticated*. Perkembangan yang dinamis dalam tradisi intelektual Islam ini perlu menjadi suatu bahan refleksi agar segala kontribusi teoretis-praktis dari para pemikir

Muslim dapat diapresiasi dan dielaborasi secara lebih serius, bukan hanya dijadikan sebagai sarana praktis-pragmatis untuk mengontekstualisasikan kitab suci semata. Sebagaimana yang dituliskan oleh Grondin, bahwa universalitas, sebagai sebuah tujuan pengetahuan, adalah sesuatu yang dapat diperoleh oleh seseorang melalui perluasan horizonnya.¹¹ Perluasan horizon ini lantas menjadi mungkin hanya apabila kita berupaya secara serius untuk melampaui partikularitas cakrawala kita di dalam temporalitas waktu dengan belajar dari, bergumul dengan, sekaligus berefleksi terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditransmisikan kepada kita dari orang, kultur, agama, maupun peradaban yang berbeda.



¹¹ Jean Grondin, *Sources of Hermeneutics* (Albany: State University of New York Press, 1995), 130.

BIBLIOGRAFI

A. Karya-Karya Mohammad Mojtahed Shabestari

1. Buku

al-Hirminiyyūtiqā: al-Kitāb wa al-Sunnah. Disunting oleh Abdul Jabbar al-Rifa'i. Diterjemahkan oleh Haidar Najaf. Beirut: Dār al-Tanwīr li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr, 2014.

al-Īmān wa al-Ḥurriyyah. Diterjemahkan oleh Ahmad al-Qabanji. Beirut: Mu'assasah al-Intisyār al-'Arabī, 2013.

Naqd al-Qirā'ah al-Rasmiyyah li al-Dīn. Diterjemahkan oleh Ahmad al-Qabanji. Beirut: Mu'assasah al-Intisyār al-'Arabī, 2013.

Ta'ammulāt fī al-Qirā'ah al-Insāniyyah li al-Dīn. Diterjemahkan oleh Haidar Najaf. Tunisia: Dār al-Tanwīr li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr, 2014.

2. Artikel dan Wawancara

"Ab'ād al-Qirā'ah al-Insāniyyah li al-Dīn." Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa'i. *Qadāyā Islāmiyyah Mu'āshirah* 31–32 (2006): 27–52.

"al-Dīn bain al-Tasāmūh wa al-'Anf." Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa'i. *Qadāyā Islāmiyyah Mu'āshirah* 28–29 (2004): 35–70.

"Al-Ḥadāsh wa al-Ma'rifah al-Dīniyyah." Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa'i. *Qadāyā Islāmiyyah Mu'āshirah* 45–46 (2011): 86–103.

"al-Hirminiyyūtiqā al-Falsafiyyah wa al-Ta'addudiyyah." Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa'i. *Qadāyā Islāmiyyah Mu'āshirah* 19 (2002): 40–64.

"al-Hirminiyyūtiqā wa al-Tafsīr al-Dīnī li al-'Ālam." Dalam *al-Hirminiyyūtiqā wa al-Tafsīr al-Dīnī li al-'Ālam*, disunting oleh Abdul Jabbar al-Rifa'i, 423–47. Beirut: Dār al-Tanwīr li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr, 2017.

"al-Īmān wa al-Tajribah al-Dīniyyah wa al-Ḥurriyyah." Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa'i. *Qadāyā Islāmiyyah Mu'āshirah* 51–52 (2012): 132–59.

"Al-Īmān wa Ḥurriyyah al-Fikr wa al-Īrādah: Qirā'ah fī Mafhūm al-Īmān ladai al-Mutakallimīn wa al-Falāsifah wa al-'Urafā." Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa'i. *Qadāyā Islāmiyyah Mu'āshirah* 16–17 (2001): 183–94.

"al-Ta'addudiyyah al-Dīniyyah." Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa'i. *Qadāyā Islāmiyyah Mu'āshirah* 22 (2003): 131–72.

"al-Ta'āyusy wa al-Ḥiwār bain al-Adyān wa al-Šaqāfāt." Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa'i. *Qadāyā Islāmiyyah Mu'āshirah* 20–21 (2002): 87–132.

"al-Tafsīr wa al-Hirminūtik." Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa'i. *Qadāyā Islāmiyyah Mu'āshirah* 4 (1998): 123–42.

"Charkhesy-e Hermetotikī dar Elāhiyyāt-e Modern." Mohammad Mojtahed Shabestari: Markaz Nasyr Āsār wa Afkār, 2016. <http://mohammadmojtahedshabestari.com/> فایل صوتی و متن ویرایش شده - /سخنرانی - با عن

- “Entizār-e Mā az Payāambarān.” Mohammad Mojtahed Shabestari: Markaz Nasyr Āsār wa Afkār, 2009. <http://mohammadmojtahedshabestari.com/-انتظار-ما-از-پیامبران/>.
- “Farāyand-e Fahm Mutūn.” Portal Jāmi’ ‘Ulūm Ensānī, 1995. <https://ensani.ir/fa/article/67666/فرآیند-فهم-متون/>.
- Dar Jostejuyē Ma’nayē Ma’nāhā: Syarh-e yek Zendegoyē Fekrī va Amalī dar Goftēgū bā Mohammad Mojtahed Shabestari (In Search of the Meaning from the Meanings: Elaborating an Intellectual and Practical Life in Dialogue with Mohammad Mojtahed Shabestari). Diwawancara oleh Jalal Tavakoliyan dan Reza Khojaste Rahimi. Andīsyeh Poya, 2014.
- “Hirminiyūṭiqā al-Kitāb wa al-Sunnah.” Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa’i. *Qaḍāyā Islāmiyyah Mu’āṣirah* 6 (1999): 90–132.
- “Hirminoetīk va Tafsīr Dīnī az Jahān.” Mohammad Mojtahed Shabestari: Markaz Nasyr Āsār wa Afkār, 2011. <http://mohammadmojtahedshabestari.com/هر-منوتیک-و-تفسیر-دینی-از-جهان-گفتگو-با/>.
- “Hoḡūq-e Basyar Eslāmī Nemishavad, Ammā Mosalmānan Bāyad an rā Bepazirand.” Mohammad Mojtahed Shabestari: Markaz Nasyr Āsār wa Afkār, 2016. <http://mohammadmojtahedshabestari.com>.
- “Ihyā’ al-Dīn wa Tatawwurāt al-Tajribah al-Dīniyyah.” Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa’i. *Qaḍāyā Islāmiyyah Mu’āṣirah* 16–17 (2001): 60–80.
- “Kaifa Nazalat al-Āyāt wa al-Aḡādīs.” Mohammad Mojtahed Shabestari: Markaz Nasyr Āsār wa Afkār, 2015. <http://mohammadmojtahedshabestari.com/چگونه-مبانی-کلامی-و-فقهی-فرو-ریخته-اند/>.
- “Kaifa Yumkin al-Taḡaddūs ‘an al-Īmān fī al-‘Ālam al-Mu’āṣir.” Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa’i. *Qaḍāyā Islāmiyyah Mu’āṣirah* 51–52 (2012): 4–12.
- “Khavānisy-e Fadīdārsyonāsaneh az Matn-e Qor’ān.” Mohammad Mojtahed Shabestari: Markaz Nasyr Āsār wa Afkār, 2021. <http://mohammadmojtahedshabestari.com/خوانش-پدیدارشناسانه-از-متن-قرآن/>.
- “Khavānisy-e Rivā’ī az Mutūn Qor’ān.” Mohammad Mojtahed Shabestari: Markaz Nasyr Āsār wa Afkār, 2021. <http://mohammadmojtahedshabestari.com/خوانش-روایی-از-متن-قرآن/>.
- “Ma’nā al-Ma’ānī.” Dalam *al-Hirminiyūṭiqā wa al-Tafsīr al-Dīnī li al-‘Ālam*, disunting oleh Abdul Jabbar al-Rifa’i, 483–510. Beirut: Dār al-Tanwīr li al-Ṭibā’ah wa al-Nasyr, 2017.
- “Mulāḡazāt Falsafīyyah (3) – Mā Huwa al-Hirminiyūṭiq al-Jadīd (2).” Mohammad Mojtahed Shabestari: Markaz Nasyr Āsār wa Afkār, 2020. <http://mohammadmojtahedshabestari.com/های-فلسفی-3-80%e2%80%8c-3-یادداشت/>. [هر-منوتیک-چیست-2/](http://mohammadmojtahedshabestari.com/هر-منوتیک-چیست-2/).
- “Mulāḡazāt Falsafīyyah (4) – Mā Huwa al-Hirminiyūṭiq al-Jadīd (3).” Mohammad Mojtahed Shabestari: Markaz Nasyr Āsār wa Afkār, 2020.

های-فلسفی-4-80%e2%یادداشت/mohammadmojtahedshabestari.com/
/هرمنوتیک-چیست-3

“Mulāḥazāt Falsafīyyah (7): al-Hirminiyūtiq al-Jadīd Huwa Ma’rifah Tajrībiyyah wa Laisat Nazariyyah.” Mohammad Mojtahed Shabestari: Markaz Nasyr Āšār wa Afkār, 2020. <http://mohammadmojtahedshabestari.com/یادداشت-7-فلسفی-هرمنوتیک-جدید-یک-دانش-ت>

Muṭāla’āt-e Qor’ānī. Tehran: Mohammad Mojtahed Shabestari: Markaz Nasyr Āšār wa Afkār, 2021.

“Mutūn Dīnī wa Hirminūtīk.” Portal Jāmi’ ‘Ulūm Ensānī, 1995. <https://ensani.ir/fa/article/67666/فرآیند-فهم-متون-دینی-و-هرمنوتیک>

———. *Naqd-e Bonyād-hāye Feqh va Kalām*. Tehran: Mohammad Mojtahed Shabestari: Markaz Nasyr Āšār wa Afkār, 2015.

———. “Nazariyyah al-Qirā’ah al-Nabawiyyah li al-‘Ālam: al-Farḍiyyāt al-Musbiqah li al-Tafsīr ghair al-Jazmiy li Al-Qur’ān: Nazariyyah Šadr al-Muta’allihīn wa Istihālah Fahm Al-Qur’ān.” Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa’i. *Qaḍāyā Islāmiyyah Mu’āširah* 59–60 (2014): 290–317.

“Nazariyyah al-Qirā’ah al-Nabawiyyah li al-‘Ālam: al-Kalām al-Nabawī.” Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa’i. *Qaḍāyā Islāmiyyah Mu’āširah* 53–54 (2013): 304–40.

“Nazariyyah al-Qirā’ah al-Nabawiyyah li al-‘Ālam: al-Kalām al-Nabawī fī Ru’yah Ukhra.” Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa’i. *Qaḍāyā Islāmiyyah Mu’āširah* 63–64 (2015): 378–415.

“Nazariyyah al-Qirā’ah al-Nabawiyyah li al-‘Ālam: Insāniyyah al-Naṣṣ Al-Qur’ānī wa Ḥaqīqah al-Tajribah al-Muḥammadiyyah.” Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa’i. *Qaḍāyā Islāmiyyah Mu’āširah* 67–68 (2017): 368–401.

“Nazariyyah al-Qirā’ah al-Nabawiyyah li al-‘Ālam: Kalām Allah wa Kalām al-Basyar.” Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa’i. *Qaḍāyā Islāmiyyah Mu’āširah* 57–58 (2014): 320–49.

“Nazariyyah al-Qirā’ah al-Nabawiyyah li al-‘Ālam: Khutwah Nahw al-Tafsīr al-Tārīkhī li Al-Qur’ān.” Disunting oleh Abdul Jabbar Rifa’i. *Qaḍāyā Islāmiyyah Mu’āširah* 65–66 (2016): 392–416.

“Religion, Reason, and the New Theology.” Dalam *Shī’ite Heritage: Essays on Classical and Modern Traditions*, disunting & diterjemahkan oleh Linda Clarke, 243–60. New York: Global Publications, 2001.

“Wijhah Nazar Awlawiyyāt Al-Qur’ānīy Ḥāḍiran.” *al-Ḥayāh al-Ṭayyibah* 4, no. 8 (2002): 229–33.

B. Referensi-Referensi Umum

A Common Word between Us and You. Jordan: The Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought, 2012.

- Abduh, Muhammad. *Tafsīr Al-Qur'ān al-Hakīm al-Musytahar bismi Tafsīr al-Manār*. Disunting oleh Muhammad Rasyid Ridha. Vol. I. Kairo: Dār al-Manār, 1947.
- Abdullah, M. Amin. *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- . “Divinitas dan Humanitas dalam Islam dan Kristen.” Dalam *Kata Bersama antara Muslim dan Kristen*, disunting oleh Waleed El-Ansary, David K. Linnan, Siti Ruhaini Dzuhayatin, Paripurna P. Sugarda, dan Harkristuti Harkrisnowo, 304–26. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- . “Hermeneutika Islam dan Budaya Populer.” Dalam *Kitab Suci dan Para Pembacanya*, disunting oleh Syafa’atun Almirzanah, 13–30. Yogyakarta: Stelkendo Kreatif, 2019.
- . *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin: Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer*. Disunting oleh Azaki Khoiruddin. Yogyakarta: IB Pustaka, 2021.
- . *Studi Agama di Perguruan Tinggi: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abrahamian, Ervand. “‘Ali Shari’ati: Ideologue of the Iranian Revolution.” *MERIP Reports*, no. 102 (1982): 24–28. <https://doi.org/10.2307/3010795>.
- . *Iran Between Two Revolutions*. New Jersey: Princeton University Press, 1982.
- Abrahamov, Binyamin. “Signs.” Dalam *Encyclopaedia of the Qur’an*, disunting oleh Jane Dammen McAuliffe, V:2–11. Leiden & Boston: Brill, 2006.
- Abu Zayd, Nasr Hamid. *Critique of Religious Discourse: Naqd al-Khitab al-Dini*. Diterjemahkan oleh Jonathan Wright. New Haven & London: Yale University Press, 2018.
- . “Divine Attributes in the Qur’an: Some Poetic Aspects.” Dalam *Islam and Modernity: Muslim Intellectuals Respond*, disunting oleh John Cooper, Ronald Nettler, dan Mohamed Mahmoud, 190–210. London & New York: I. B. Tauris, 1998.
- . *Maḥūm al-Naṣṣ: Dirāsah fī ‘Ulum Al-Qur’ān*. Kairo: al-Markaz al-Ṣaqafī al-‘Arabī, 2014.
- . *Reformation of Islamic Thought: A Critical Historical Analysis*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2006.
- . “The Dilemma of the Literary Approach to the Qur’an.” *Alif: Journal of Comparative Poetics*, no. 23 (2003): 8–47. <https://doi.org/10.2307/1350075>.
- . “The Qur’an: God and Man in Communication.” Dipresentasikan pada Inaugural Lecture for the Cleveringa Chair at Leiden University, The Netherlands, 2000. <https://hdl.handle.net/1887/5337>.
- Açıkgenç, Alparslan. *Being and Existence in Ṣadrā and Heidegger: A Comparative Ontology*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.

- Adams, Charles C. *Islam and Modernism in Egypt: A Study of the Modern Reform Movement Inaugurated by Muḥammad ‘Abduh*. New York: Russel & Russel, 1968.
- Adamson, Peter. *A History of Philosophy without any Gaps: Philosophy in the Islamic World*. Vol. III. Oxford: Oxford University Press, 2016.
- Adib-Moghaddam, Arshin. “The Pluralistic Momentum in Iran and the Future of the Reform Movement.” *Third World Quarterly* 27, no. 4 (2006): 665–74.
- Afary, Janet. “Rowshan Fekran-e Dini [New Religious Thinkers] and the Institution of Velayat-e Faqih: Crossing the Rubicon of Islamic Law and Venturing into Discourses on Human Rights.” Dalam *The Routledge International Handbook of Contemporary Muslim Socio-Political Thought*, disunting oleh Lutfi Sunar, 329–41. Oxon & New York: Routledge, 2022.
- al-Afghani, Jamaluddin. “The Benefits of Philosophy.” Dalam *An Islamic Response to Imperialism: Political and Religious Writings of Sayyid Jamāl ad-Dīn ‘al-Afghānī*,” disunting oleh Nikkie R. Keddie, 109–22. Berkeley: University of California Press, 1968.
- Afsaruddin, Asma. *Contemporary Issues in Islam*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2015.
- . “The Concept of Revelation in Islam.” Dalam *The Concept of Revelation in Judaism, Christianity and Islam*, disunting oleh Georg Tamer, 143–93. Berlin: Walter de Gruyter, 2020.
- . “The Protocol of Interfaith Dialogue: Qur’anic Imperatives in a Globalising World.” Dalam *The Future of Interfaith Dialogue: Muslim-Christian Encounters through A Common Word*, disunting oleh Yazid Said dan Lejla Demiri, 165–76. Cambridge: Cambridge University Press, 2018.
- Ahmad, Abdul ‘Athi Muhammad. *al-Fikr al-Siyāsī li al-Imām Muḥammad ‘Abduh*. Kairo: al-Hai’ah al-Miṣriyyah li al-Kitāb, 1978.
- Ahmad, Ahmad Atif. *The Fatigue of the Shari‘a*. New York: Palgrave Macmillan, 2012.
- Ahmad, Aziz. *Islamic Modernism in India and Pakistan, 1857-1964*. London: Oxford University Press, 1967.
- Ahmad, Irfan. “Immanent Critique and Islam: Anthropological Reflections.” *Anthropological Theory* 11, no. 1 (Maret 2011): 107–32. <https://doi.org/10.1177/1463499611398188>.
- Ahmed, Leila. *Women and Gender in Islam: Historical Roots of Modern Debate*. New Haven & London: Yale University Press, 1992.
- Ahmed, Rumea. *Sharia Compliant: A User’s Guide to Hacking Islamic Law*. California: Stanford University Press, 2018.
- Ahmed, Safdar. “Progressive Islam and Quranic Hermeneutics: The Reification of Religion and Theories of Religious Experience.” Dalam *Muslim Secular Democracy: Voices from Within*, disunting oleh Lily Zubaidah Rahim, 77–92. New York: Palgrave Macmillan, 2013.

- . *Reform and Modernity in Islam: The Philosophical, Cultural and Political Discourses among Muslim Reformers*. London & New York: I. B. Tauris, 2013.
- Ahmed, Shahab. *What is Islam?: The Importance of Being Islamic*. Princeton & Oxford: Princeton University Press, 2016.
- Akbar, Ali. “A Contemporary Muslim Scholar’s Approach to Revelation: Mohammad Moğtahed Šabestari’s Reform Project.” *Arabica*, 6, 63 (18 November 2016): 656–80. <https://doi.org/10.1163/15700585-12341420>.
- . *Contemporary Perspectives on Revelation and Qur’anic Hermeneutics: An Analysis of Four Discourses*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2020.
- . “Fazlur Rahman’s Influence on Contemporary Islamic Thought.” *The Muslim World* 110, no. 2 (Juni 2020): 129–53. <https://doi.org/10.1111/muwo.12334>.
- . “Freedom of Religion: The Contribution of Contemporary Iranian Reformist Scholars.” *Religions* 12, no. 6 (Juni 2021): 384. <https://doi.org/10.3390/rel12060384>.
- . “Islam–science relation from the perspective of post-revolutionary Iranian religious intellectuals.” *British Journal of Middle Eastern Studies* 46, no. 1 (1 Januari 2019): 104–22. <https://doi.org/10.1080/13530194.2017.1383882>.
- . “Muslim Reformist Scholars’ Arguments for Democracy Independent of Religious Justification.” *Critical Research on Religion* 8, no. 3 (1 Desember 2020): 217–34. <https://doi.org/10.1177/2050303220952849>.
- . “Philosophical hermeneutics and contemporary Muslim scholars’ approaches to interpreting scripture.” *Philosophy & Social Criticism* 47, no. 4 (22 Juni 2020): 1–28. <https://doi.org/10.1177/0191453720931912>.
- . “Political Theology in Iran: Critiques of the Guardianship of Jurist in Light of Reformist Iranian Scholarship.” *Political Theology* 0, no. 0 (17 Januari 2022): 1–19. <https://doi.org/10.1080/1462317X.2021.2022069>.
- . “The Political Discourses of Three Contemporary Muslim Scholars: Secular, Nonsecular, or Pseudosecular?” *Digest of Middle East Studies* 25, no. 2 (2016): 393–408. <https://doi.org/10.1111/dome.12084>.
- . “Towards a humanistic approach to the Quran: new direction in contemporary Islamic thought.” *Culture and Religion* 20, no. 1 (2 Januari 2019): 82–103. <https://doi.org/10.1080/14755610.2018.1532919>.
- . “‘Abdolkarim Soroush’s Approach to ‘Experience’ as a Basis for His Reform Project.” *Islam and Christian–Muslim Relations* 28, no. 3 (3 Juli 2017): 313–31. <https://doi.org/10.1080/09596410.2017.1288427>.
- Akbar, Ali, dan Abdullah Saeed. *Contemporary Approaches to the Qur’ān and Its Interpretation in Iran*. London: Routledge, 2020. <https://doi.org/10.4324/9780367272067>.

- . “Interpretation and Mutability: Socio-Legal Texts of the Quran; Three Accounts from Contemporary Iran.” *Middle Eastern Studies* 54, no. 3 (4 Mei 2018): 442–58. <https://doi.org/10.1080/00263206.2018.1426569>.
- Akhavi, Shahrugh. “‘Alī Shari‘atī.” Dalam *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, disunting oleh John L. Esposito, IV:46–50. New York: Oxford University Press, 1995.
- . “Islam, Politics and Society in the Thought of Ayatullah Khomeini, Ayatullah Taliqani and Ali Shariati.” *Middle Eastern Studies* 24, no. 4 (1 Oktober 1988): 404–31. <https://doi.org/10.1080/00263208808700754>.
- . *Religion and Politics in Contemporary Iran: Clergy-State Relations in the Pahlavi Period*. Albany: State University of New York Press, 1980.
- Akhtar, Shabbir. “An Islamic Model of Revelation.” *Islam and Christian-Muslim Relations* 2, no. 1 (1991): 95.
- . *The Final Imperative: An Islamic Theology of Liberation*. London: Bellew Publishing, 1991.
- Akyol, Mustafa. *Reopening Muslim Minds: A Return to Reason, Freedom, and Tolerance*. New York: St. Martin’s Essentials, 2021.
- Al-Attas, SMN. *Prolegomena to The Metaphysics of Islam: An Exposition of The Fundamental Element of the Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1995.
- Al-Azmeh, Aziz. “Islamist Revivalism and Western Ideologies.” *History Workshop*, no. 32 (1991): 44–53.
- Algar, Hamid. “Murtaẓā Muṭahhari.” Dalam *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, disunting oleh John L. Esposito, III:213–14. New York: Oxford University Press, 1995.
- . *Roots of the Islamic Revolution in Iran: Four Lectures by Hamid Algar*. New York: Islamic Publications Internasional, 2001.
- . “‘Allāma Sayyid Muḥammad Ḥusayn Ṭabāṭabā’ī: Philosopher, Exegete, and Gnostic.” *Journal of Islamic Studies* 17, no. 3 (1 September 2006): 326–51. <https://doi.org/10.1093/jis/etl002>.
- ‘Ali, ‘Abdullah Yusuf. *The Holy Qur’ān: Arabic Text with an English Translation and Commentary*. Vol. I. Lahore: Shaikh Muhammad Ashraf, 1937.
- Ali Ahmadpour. “Human Reading of Religion: Assessing the View of Muhammad Mojtahed Shabestari.” *Philosophy of Religion* 17, no. 3 (17 April 2020).
- Ali, Shaheen Sardar. *Gender and Human Rights in Islam and International Law: Equal before Allah, Unequal before Man*. The Hague: Kluwer Law International, 2000.
- Alizadeh, Maryam, Hamid Reza Hajibabaei, dan Vahid Vahedjavan. “A Critique of Mohammad Mojtahed Shabestari’s Account of Religious Experience.” *Naqd Va Nazar* 26, no. 104 (21 Januari 2022): 97–126. <https://doi.org/10.22081/jpt.2021.61539.1858>.

- Allison, Henry E. "Kant on Freedom of the Will." Dalam *The Cambridge Companion to Kant and Modern Philosophy*, disunting oleh Paul Guyer, 381–415. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Al-Syātibī, Abū Ishāq Ibrāhīm ibn Mūsā. *The Reconciliation of the Fundamentals of Islamic Law (al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah)*. Disunting oleh Raji M. Rammuny. Diterjemahkan oleh Imran A. K. Nyazee. Reading: Garnet Publishing, 2014.
- Amanat, Abbas. *Apocalyptic Islam and Iranian Shi'ism*. London & New York: I. B. Tauris, 2009.
- Ameriks, Karl. *Interpreting Kant's Critiques*. Oxford: Oxford University Press, 2003.
- al-Āmidī, 'Alī ibn Muḥammad. *al-Iḥkām fī Uṣūl al-Aḥkām*. Disunting oleh 'Abd al-Razāq 'Afīfī. Vol. I. Riyadh: Dār al-Ṣamī'ī li al-Nasyr wa al-Tauzī, 2003.
- al-'Āmilīy, Zain al-Dīn A. *Ḥaqā'iq al-Īmān ma'a al-Risālah al-Iqtisād wa al-'Adālah*. Disunting oleh Mahdī al-Rajā'ī. Qom: Maṭba'ah Sayyid al-Syuhadā' 'alaih al-Salām, 1988.
- Aminī, Ansar, Mohammad Hassan Najmī, dan Shabnam Shafieie. "Freedom and Law in Liberalism and Religious Intellectualism in Iran." *Journal of Sociological Research* 5, no. 1 (2014): 155–61.
- Aminrazavi, Mehdi. "Persia." Dalam *History of Islamic Philosophy*, disunting oleh Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman, 1037–50. Oxon & New York: Routledge, 1996.
- Amir-Moezzi, Mohammad Ali. *The Divine Guide in Early Shi'ism: The Sources of Esotericism in Islam*. Diterjemahkan oleh David Streight. Albany: State University of New York Press, 1994.
- . *The Silent Qur'an & the Speaking Qur'an: Scriptural Sources of Islam Between History and Fervor*. Diterjemahkan oleh Eric Ormsby. New York: Columbia University Press, 2016.
- . *The Spirituality of Shi'i Islam: Beliefs and Practices*. London: I. B. Tauris, 2011.
- Amirpur, Katajun. "Constructing and Deconstructing Othering: Polycentrism versus Westoxication in Iran." Dalam *Beyond Islamic Revolution: Perceptions of Modernity and Tradition in Iran before and after 1979*, disunting oleh Amir Sheikhzadegan dan Astrid Meier, 60–85. Berlin: Walter de Gruyter, 1979.
- . "“La Ikraha fi'l-din-There is No Compulsion in Religion'-Or is There?" Dalam *Freedom of Religion in the 21st Century: A Human Rights Perspective on the Relation between Politics and Religion*, disunting oleh Hans-Georg Ziebertz dan Ernst Hirsch Ballin, 74–91. Leiden: Brill, 2016.
- . "Mohammad Mojtahed Shabestari: Der Prophet Liest die Welt." Dalam *Reformislam: Der Kampf für Demokratie, Freiheit und Frauenrechte*, 201–34. München: C. H. Beck Verlag, 2013.

- . *New Thinking in Islam: The Jihad for Freedom, Democracy and Women's Rights*. Chicago: The University of Chicago Press, 2015.
- . “The Changing Approach to the Text: Iranian Scholars and the Quran.” *Middle Eastern Studies* 41, no. 3 (2005): 337–50.
- . “The Expansion of the Prophetic Experience: 'Abdolkarīm Sorūš's New Approach to Qur'ānic Revelation.” *Die Welt des Islams* 51, no. 3/4 (2011): 409–37.
- Amoli, Javadi. *al-Ma'ād wa al-Qiyāmah fī Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Ṣafwah, 1994.
- . *Falsafeh-ye Hoqūq-e Bayar*. Disunting oleh Abū al-Qāsim Ḥusaini. Qom: Isrā', 1996.
- Amrullah, Haji Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar*. IV. Vol. I. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 2001.
- Anwar, Etin. *Gender and Self in Islam*. Oxon: Routledge, 2006.
- Ibn 'Aqīl, 'Alī Muḥammad. *al-Wāḍiḥ fī Uṣūl al-Fiqh*. Disunting oleh 'Abd al-Muḥsin al-Turkī. Vol. I. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1999.
- Arjomand, Saīd Amir. *After Khomeini: Iran Under his Successors*. New York: Oxford University Press, 2009.
- . “History, Structure, and Revolution in the Shi'ite Tradition in Contemporary Iran.” *International Political Science Review* 10, no. 2 (April 1989): 111–19. <https://doi.org/10.1177/019251218901000202>.
- . “Ideological Revolution in Shi'ism.” Dalam *Authority and Political Culture in Shi'ism*, disunting oleh Saīd Amir Arjomand, 178–209. Albany: State University of New York Press, 1988.
- . “Modernity, Tradition, and the Shi'ite Reformation in Contemporary Iran.” Dalam *The Moral Fabric in Contemporary Societies*, disunting oleh Grażyna Skapska dan Annamaria Orla-Bukowska, 241–61. Leiden & Boston: Brill, 2003.
- . *Sociology of Shi'ite Islam: Collected Essays*. Leiden: Brill, 2016.
- . “The Consolation of Theology: Absence of the Imam and Transition from Chiasm to Law in Shi'ism.” *The Journal of Religion* 76, no. 4 (1996): 548–71.
- . “The Reform Movement and the Debate on Modernity and Tradition in Contemporary Iran.” *International Journal of Middle East Studies* 34, no. 4 (2002): 719–31.
- . *The Turban for the Crown: The Islamic Revolution in Iran*. New York: Oxford University Press, 1988.
- Arkoun, Mohammed. *al-Fikr al-Islāmī: Naqd wa Ijtihād*. Diterjemahkan oleh Hasyim Salih. Algeria: al-Mu'assasah al-Waṭaniyyah li al-Kitāb, t.t.
- . *al-Fikr al-Uṣūlī wa Istihālah al-Ta'sīl: Naḥwa Tārīkh Ākhar li al-Fikr al-Islāmī*. Diterjemahkan oleh Hasyim Salih. London: Dār al-Sāqī, 1999.
- . *Al-Qur'ān: Min al-Tafsīr bi al-Maurūs ilā Taḥlīl al-Khiṭāb al-Dīnī*. Diterjemahkan oleh Hasyim Salih. Beirut: Dār al-Ṭalī'ah, 2001.

- . “Contemporary Critical Practices and the Qur’ān.” Dalam *Encyclopaedia of the Qur’an*, disunting oleh Jane Dammen McAuliffe, I:412–31. Leiden & Boston: Brill, 2002.
- . “Present-Day Islam Between Its Tradition and Globalization.” Dalam *The New Voices of Islam: Reforming Politics and Modernity-A Reader*, disunting oleh Mehran Kamrava, 29–63. New York: I. B. Tauris, 2006.
- . *Rethinking Islam: Common Questions, Uncommon Answers*. Disunting & diterjemahkan oleh Robert D. Lee. New York: Routledge, 1994.
- . “Rethinking Islam Today.” *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science* 588, no. 1 (1 Juli 2003): 18–39. <https://doi.org/10.1177/0002716203588001003>.
- . “The Notion of Revelation: From Ahl al-Kitāb to the Societies of the Book.” *Die Welt des Islams* XXVIII, no. 1 (1988): 62–89.
- . *The Unthought in Contemporary Islamic Thought*. London: Saqi Books, 2002.
- Arminjon, Constance. “Acclimater l’Herméneutique Philosophique en Islam: Shabestari, de la Critique des Méthodes Exégétiques à la Théorie de l’Historicité du Coran.” *Revue de l’histoire des religions*, no. 236 (1 Maret 2019): 121–49. <https://doi.org/10.4000/rhr.9437>.
- . “Building Islamic Thought on New Foundations: Shabestari’s Manifold Use of Hermeneutics.” Dalam *Philosophical Hermeneutics and Islamic Thought*, disunting oleh Sylvain Camilleri dan Selami Varlik, 109–22. Cham: Springer International Publishing, 2022.
- . “L’instauration de la « Guidance du Juriste » en Iran: Les Paradoxes de la Modernité Chiite.” *Archives de sciences sociales des religions* 55, no. 149 (2010): 211–28.
- Armstrong, Karen. *Holy War: The Crusades and Their Impact on Today’s World*. New York: Anchor Books, 2001.
- . *The Battle for God: Fundamentalism in Judaism, Christianity, and Islam*. New York: Alfred A. Knopf, 2000.
- Asad, Talal. “The Idea of an Anthropology of Islam.” *Islamology* 7, no. 1 (30 Juni 2017): 41–60. <https://doi.org/10.24848/ismlg.07.1.02>.
- Asani, Ali S. “Pluralism, Intolerance, and the Qur’an.” *The American Scholar* 71, no. 1 (2002): 52–60.
- Asbridge, Thomas. *The Crusades: The Authoritative History of the War for the Holy Land*. New York: Ecco, 2010.
- al-Aṣfahānī, al-Rāghib. *Mufradāt Alfāz Al-Qur’ān*. Disunting oleh Ṣafwān A. Dāwūdī. Damaskus: Dār al-Qalam, 2009.
- Ibn Ashur, Muhammad al-Tahir. *Treatise on Maqāṣid al-Shari’ah*. Disunting oleh Mohamed El-Tahir El-Mesawi. London: IIIT, 2006.
- Aslan, Adnan. *Religious Pluralism in the Christian and Islamic Philosophy: The Thought of John Hick and Seyyed Hossein Nasr*. London: Routledge, 2004.

- al-Asy‘arī, Abū al-Ḥasan. *al-Ibānah ‘an Uṣūl al-Diyānah*. Disunting oleh Basyīr M. ‘Uyūn. Damaskus: Maktabah Dār al-Bayān, 1990.
- . *Maqālāt al-Islāmiyyīn wa Ikhtilāf al-Muṣallīn*. Disunting oleh Helmut Ritter. Beirut: al-Ma’had li al-Abḥās al-Syarqīyyah, 2005.
- Auda, Jasser. *Maqāshid al-Sharī‘ah: A Beginner’s Guide*. London: IIIT, 2008.
- . *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London: IIIT, 2007.
- Austin, John Langshaw. *How to Do Things with Words*. Oxford: Clarendon Press, 1962.
- Aymard, Jean-Baptiste, dan Patrick Laude. *Frithjof Schuon: Life and Teachings*. Albany: State University of New York Press, 2004.
- Ayoub, Mahmoud. “The Speaking Qur’ān and the Silent Qur’ān: A Study of the Principles and Development of Imāmī Shī‘ī Tafsīr.” Dalam *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur’ān*, disunting oleh Andrew Rippin, 177–98. New York: Oxford University Press, 1988.
- Ayoub, Mahmoud M. “Islam and Christianity between Tolerance and Acceptance.” *Islam and Christian–Muslim Relations* 2, no. 2 (1 Desember 1991): 171–81. <https://doi.org/10.1080/09596419108720956>.
- . “The Qur’an and Religious Pluralism.” Dalam *Islam and Global Dialogue: Religious Pluralism and the Pursuit of Peace*, disunting oleh Roger Boase, 273–81. Burlington: Ashgate Publishing, 2005.
- al-Azmeh, Aziz. *Islams and Modernities*. Second Edition. London: Verso, 1996.
- Babeair, Abdulwahab Saleh. “Intellectual Currents in Contemporary Islam.” *The Muslim World* 81, no. 3–4 (Oktober 1991): 231–44. <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.1991.tb03527.x>.
- Badamchi, Meysam. “An Unorthodox, Islamic, Full Justification for Liberal Citizenship: The Case of Mohammad Mojtahed Shabestari.” Dalam *Post-Islamist Political Theory: Iranian Intellectuals and Political Liberalism in Dialogue*, 63–93. Philosophy and Politics-Critical Explorations. Switzerland: Springer, 2017.
- Badawī, ‘Abd al-Rahmān. *Min Tārīkh al-Ilhād fī al-Islām*. Beirut: al-Mu’assasah al-‘Arabiyyah li al-Dirāsāt wa al-Nasyr, 1980.
- Badawi, Elsaid M., dan Muhammad Abdel Haleem. *Arabic-English Dictionary of Qur’anic Usage*. Leiden: Brill, 2008.
- Baderin, Mashood A. “Establishing Areas of Common Ground between Islamic Law and International Human Rights.” *The International Journal of Human Rights* 5, no. 2 (1 Juni 2001): 72–113. <https://doi.org/10.1080/714003711>.
- . “Islam and the Realization of Human Rights in the Muslim World: A Reflection on Two Essential Approaches and Two Divergent Perspectives.” *Muslim World Journal of Human Rights* 4, no. 1 (18 September 2007). <https://doi.org/10.2202/1554-4419.1117>.
- . *Islamic Law: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press, 2021.

- Badran, Margot. *Feminism in Islam: Secular and Religious Convergences*. Oxford: Oneworld Publications, 2009.
- al-Baghdādī, ‘Abd al-Qāhir. *Uṣūl al-Dīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2002.
- Bakhash, Shaul. *The Reign of the Ayatollahs: Iran and the Islamic Revolution*. New York: Basic Books, 1984.
- Bakker, Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Balkhi, Mirwais. “Misunderstanding Jamaluddin Afghani by Muslims of South Asia: The Radical Interpretation.” *CenRaPS Journal of Social Sciences* 4, no. 1 (3 April 2022): 169–88. <https://doi.org/10.46291/cenraps.v4i1.66>.
- Bambach, Charles R. *Heidegger, Dilthey, and the Crisis of Historicism: History and Metaphysics in Heidegger, Dilthey, and the Neo-Kantians*. New York: Cornell University Press, 1995.
- Bamyeh, Mohammed. “Hermeneutics against Instrumental Reason: National and Post-National Islam in the 20th Century.” *Third World Quarterly* 29, no. 3 (April 2008): 555–74. <https://doi.org/10.1080/01436590801931512>.
- al-Bannā, Jamāl. *al-Ta‘addudiyyah fī Mujtama’ al-Islāmī*. Kairo: Dār al-Fikr al-Islāmī, 2001.
- Bar-Asher, Meir M. *Scripture and Exegesis in Early Imāmī Shiism*. London: Brill, 1999.
- . “Shī‘ism and the Qur’ān.” Dalam *Encyclopaedia of the Qur’an*, disunting oleh Jane Dammen McAuliffe, IV:593–604. Leiden & Boston: Brill, 2006.
- Barlas, Asma. *‘Believing Women’ in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of the Qur’an*. Austin: University of Texas Press, 2004.
- Bayat, Asef. *Life as Politics: How Ordinary People Change the Middle East*. Stanford: Stanford University Press, 2013.
- . *Making Islam Democratic: Social Movements and the Post-Islamist Turn*. California: Stanford University Press, 2007.
- . “Post-Islamism at Large.” Dalam *Post-Islamism: The Changing Faces of Political Islam*, disunting oleh Asef Bayat, 3–32. New York: Oxford University Press, 2013.
- . “The Coming of a Post-Islamist Society.” *Critique: Critical Middle East Studies* 9 (1996): 43–52.
- . “The Making of Post-Islamist Iran.” Dalam *Post-Islamism: The Changing Faces of Political Islam*, disunting oleh Asef Bayat, 35–70. New York: Oxford University Press, 2013.
- Bayat, Mangol. “Mahmud Taleqani and the Iranian Revolution.” Dalam *Shi’ism, Resistance, and Revolution*, disunting oleh Martin Kramer, 52–83. New York & Oxon: Routledge, 2019.
- . *Mysticism and Dissent: Socioreligious Thought in Qajar Iran*. New York: Syracuse University Press, 1982.

- Bayefsky, Rachel. "Dignity, Honour, and Human Rights: Kant's Perspective." *Political Theory* 41, no. 6 (1 Desember 2013): 809–37. <https://doi.org/10.1177/0090591713499762>.
- Beiser, Frederick C. *The German Historicist Tradition*. Oxford: Oxford University Press, 2011.
- Bektovic, Safet. "(Post) Modern Islamic Philosophy: Challenges and Perspectives." *Islam and Christian–Muslim Relations* 23, no. 3 (Juli 2012): 235–46. <https://doi.org/10.1080/09596410.2012.676778>.
- . "Towards a Neo-Modernist Islam: Fazlur Rahman and the Rethinking of Islamic Tradition and Modernity." *Studia Theologica - Nordic Journal of Theology* 70, no. 2 (2 Juli 2016): 160–78. <https://doi.org/10.1080/0039338X.2016.1253260>.
- Bell, Richard. *The Origin of Islam in Its Christian Environment*. London: Macmillan Press, 1926.
- Bennet, Clinton. *Muslims and Modernity: An Introduction to the Issues and Debates*. London & New York: Continuum, 2005.
- Berlin, Isaiah. "Two Concepts of Liberty." Dalam *Four Essays on Liberty*, disunting oleh Henry Hardy, 118–72. Oxford: Oxford University Press, 1979.
- Berween, M. "The Fundamental Human Rights: An Islamic Perspective." *The International Journal of Human Rights* 6, no. 1 (Maret 2002): 61–79. <https://doi.org/10.1080/714003742>.
- Bidgoli, Aboufazel Sajedi. "Revelation and Reason in the Thought of Ṭabaṭabā'ī." MA Thesis, McGill University, 1995.
- Bielefeldt, Heiner. "'Western' Versus 'Islamic' Human Rights Conceptions?: A Critique of Cultural Essentialism in the Discussion on Human Rights." *Political Theory* 28, no. 1 (Februari 2000): 90–121. <https://doi.org/10.1177/0090591700028001005>.
- Biere, Bernd Ulrich. *Verständlich-Machen: Hermeneutische Tradition-Historische Praxis-Sprachtheoretische Begründung*. Tübingen: Max Niemeyer Verlag, 1989.
- Biletzki, Anat. *Philosophy of Human Rights: A Systematic Introduction*. New York: Routledge, 2020.
- Black, Antony. *The History of Islamic Political Thought: From the Prophet to the Present*. Second Edition. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2011.
- Blackburn, Simon. "Verstehen." Dalam *The Oxford Dictionary of Philosophy*, 393. Oxford: Oxford University Press, 1996.
- Bleicher, Josef. *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique*. London, Boston, & Henley: Routledge & Kegan Paul, 1980.
- Boff, Clodovis. *Theology and Praxis: Epistemological Foundations*. Diterjemahkan oleh Robert R. Barr. New York: Orbis, 1987.

- Bohman, James. "Hermeneutics." Dalam *The Cambridge Dictionary of Philosophy*, disunting oleh Robert Audi, 455–56. New York: Cambridge University Press, 2015.
- . "Verstehen." Dalam *The Cambridge Dictionary of Philosophy*, disunting oleh Robert Audi, 1107–8. New York: Cambridge University Press, 2015.
- Boroujerdi, Mehrzad. "Gharbzadegi: The Dominant Intellectual Discourse of Pre- and Post-Revolutionary Iran." Dalam *Iran: Political Culture in the Islamic Republic*, disunting oleh Samih K. Farsoun dan Mehrdad Mashayekhi, 20–38. London: Routledge, 1992.
- . *Iranian Intellectuals and the West: The Tormented Triumph of Nativism*. New York: Syracuse University Press, 1996.
- Boroujerdi, Mehrzad, dan Kourosh Rahimkhani. *Postrevolutionary Iran: A Political Handbook*. Syracuse: Syracuse University Press, 2018.
- Boullata, Issa. J. "Fa-stabiqū 'l-khayrāt: A Qur'anic Principle of Interfaith Relations." Dalam *Christian-Muslim Encounters*, disunting oleh Yvonne Yazbeck Haddad dan Wadi Z. Haddad, 43–53. Florida: University Press of Florida, 1995.
- Bowie, Andrew. "The philosophical significance of Schleiermacher's hermeneutics." Dalam *The Cambridge Companion to Friedrich Schleiermacher*, disunting oleh Jacqueline Marina, 73–90. New York: Cambridge University Press, 2005.
- Braver, Lee. *Heidegger: Thinking of Being*. Cambridge: Polity Press, 2014.
- Bravmann, Meir M. *The Spiritual Background of Early Islam: Studies in Ancient Arab Concepts*. Leiden: Brill, 1972.
- Browsers, Michaelle L. "Shahrur's Reformation: Toward a Democratic, Pluralist and Islamic Public Sphere." *Historical Reflections / Réflexions Historiques* 30, no. 3 (2004): 445–67.
- Brown, Daniel W. *Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought*. Cambridge: Cambridge University Press, 1996.
- Bruce, Matthew J. A. "Barth on Revelation." Dalam *The Wiley Blackwell Companion to Karl Barth: Barth and Dogmatics*, disunting oleh George Hunsinger dan Keith L. Johnson, 1:59–69. Sussex: John Wiley & Sons, Ltd, 2020.
- Brunner, Rainer. "Shiism in the Modern Context: From Religious Quietism to Political Activism: Shiism in the Modern Context." *Religion Compass* 3, no. 1 (Januari 2009): 136–53. <https://doi.org/10.1111/j.1749-8171.2008.00123.x>.
- Buber, Martin. *I and Thou*. New York: Charles Scribner's Sons, 1970.
- Burrell, David B. *Towards a Jewish-Christian-Muslim Theology*. Chichester: Blackwell Publishing, 2014.
- Burton, John. *The Collection of the Qur'ān*. Cambridge: Cambridge University Press, 1979.
- . "The Exegesis of Q. 2: 106 and the Islamic Theories of Naskh: Mā Nansakh Min Āya Aw Nansahā Na'ti Bi Khairin Minhā Aw Mithlāhā."

- Bulletin of the School of Oriental and African Studies* 48, no. 3 (Oktober 1985): 452–69. <https://doi.org/10.1017/S0041977X0003843X>.
- Byrne, Patrick H. “Universal Rights or Personal Relations?” Dalam *Christianity and Human Rights: Christians and the Struggle for Global Justice*, disunting oleh Frederick M. Shepherd, 99–118. Lanham: Lexington Books, 2009.
- Byrne, Peter. *Prolegomena to Religious Pluralism: Reference and Realism in Religion*. London: Macmillan Press, 1995.
- Calder, Norman. “Accommodation and Revolution in Imami Shi’i Jurisprudence: Khumayni and the Classical Tradition.” *Middle Eastern Studies* 18, no. 1 (Januari 1982): 3–20. <https://doi.org/10.1080/00263208208700492>.
- Campanini, Massimo. *The Qur’an: Modern Muslim Interpretations*. Diterjemahkan oleh Caroline Higgitt. Oxon & New York: Routledge, 2011.
- . *The Qur’an: The Basics*. Diterjemahkan oleh Oliver Leaman. London and New York: Routledge, 2007.
- Caranti, Luigi. “Kant’s Theory of Human Rights.” Dalam *Handbook of Human Rights*, disunting oleh Thomas Cushman, 35–44. Oxon & New York: Routledge, 2012.
- Carman, Taylor. *Heidegger’s Analytic: Interpretation, Discourse and Authenticity in Being and Time*. New York: Cambridge University Press, 2003.
- Cesare, Donatella Di. *Gadamer: A Philosophical Portrait*. Diterjemahkan oleh Niall Keane. Bloomington: Indiana University Press, 2007.
- Chatterjee, Kingshuk. *‘Ali Shari’ati and the Shaping of Political Islam in Iran*. New York: Palgrave Macmillan, 2011.
- Chehabi, H. E. “Religion and Politics in Iran: How Theocratic Is the Islamic Republic?” *Daedalus* 120, no. 3 (1991): 69–91.
- Chehabi, H. E., dan Asghar Schirazi. “The Islamic Republic of Iran.” *Journal of Persianate Studies* 5, no. 2 (1 Januari 2012): 175–204. <https://doi.org/10.1163/18747167-12341243>.
- Chittick, William C. *Divine Love: Islamic Literature and the Path to God*. New Haven & London: Yale University Press, 2013.
- Chiurazzi, Gaetano. “Truth.” Dalam *The Gadamerian Mind*, disunting oleh Theodore George dan Gert-Jan van der Heiden. Oxon & New York: Routledge, 2022.
- . “Truth Is More Than Reality: Gadamer’s Transformational Concept of Truth.” *Research in Phenomenology* 41, no. 1 (1 Januari 2011): 60–71. <https://doi.org/10.1163/156916411X558891>.
- Christmann, Andreas. “‘73 Proofs of Dilettantism’: The Construction of Norm and Deviancy in the Responses to Mohamad Shahrur’s Book al-Kitāb wa’l-Qur’ān: Qirā’a Mu’ āšira.” *Die Welt des Islams* 45, no. 1 (2005): 20–73.
- . “‘Read The Qur’an as if it was Revealed Last Night’: An Introduction to Muhammad Shahrur’s Life And Work.” Dalam *The Qur’an, Morality and Critical Reason: The Essential Muhammad Shahrur*, disunting oleh Andreas Christmann, xvii–xlvi. Leiden: Brill, 2009.

- . “‘The Form Is Permanent, but the Content Moves’: The Qur’anic Text and Its Interpretation(S) in Mohamad Shahrour’s ‘Al-Kitāb wa ‘l Qur’ān.’” *Die Welt des Islams* 43, no. 2 (2003): 143–72.
- Cillis, Maria De. *Free Will and Predestination in Islamic Thought: Theoretical Compromises in the Works of Avicenna, al-Ghāzālī and Ibn ‘Arabī*. Oxon & New York: Routledge, 2014.
- Clark, Peter. “The Shahrur Phenomenon: A Liberal Islamic Voice from Syria.” *Islam and Christian–Muslim Relations* 7, no. 3 (Oktober 1996): 337–41. <https://doi.org/10.1080/09596419608721095>.
- Cole, Juan. “Shi’i Clerics in Iraq and Iran, 1722–1780: The Akhbari-Usuli Conflict Reconsidered.” *Iranian Studies* 18, no. 1 (1985): 3–34. <https://doi.org/10.1080/00210868508701645>.
- Cook, Michael. *The Koran: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Cooke, Miriam, dan Bruce B. Lawrence. “Muslim Women Between Human Rights and Islamic Norms.” Dalam *Religious Diversity and Human Rights*, disunting oleh Irene Bloom, J. Paul Martin, dan Wayne L. Proudfoot, 313–28. New York: Columbia University Press, 1996.
- Cooper, John. “The Limits of the Sacred: The Epistemology of ‘Abd al-Karim Soroush.” Dalam *Islam and Modernity: Muslim Intellectuals Respond*, disunting oleh John Cooper, Ronald Nettle, dan Mohamed Mahmoud, 38–56. London & New York: I. B. Tauris, 1998.
- Cooperson, Michael. *Classical Arabic Biography: The Heirs of the Prophets in the Age of al-Ma’mūn*. Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Çoruh, Hakan. “Relationship Between Religion and Science in the Muslim Modernism.” *Theology and Science* 18, no. 1 (2 Januari 2020): 152–61. <https://doi.org/10.1080/14746700.2019.1710355>.
- Cragg, Kenneth. *The Event of the Qur’an: Islam and the Scripture*. London: George Allen & Unwin, 1971.
- . *The Mind of the Qur’ān: Chapters in Reflection*. London: George Allen & Unwin, 1973.
- . *The Pen and the Faith: Eight Modern Muslim Writers and the Qur’ān*. London: George Allen & Unwin, 1985.
- Cragg, Kenneth, dan Marston Speight. *Islam from Within: Anthology of Religion*. California: Wadsworth, 1980.
- Cragg, Kenneth, dan R. Marston Speight. *The House of Islam*. Third Edition. California: Wadsworth, 1988.
- Crone, Patricia. “‘No Compulsion in Religion’: Q. 2:256 in Mediaeval and Modern Interpretation.” Dalam *Le Shī‘isme Imāmīte Qurante ans Après: Hommage à Etan Kohlberg*, disunting oleh Mohammad Ali Amir-Moezzi, Meir M. Bar-Asher, dan Simon Hopkins, 131–78. Belgium: Brepols, 2009.

- Dabashi, Hamid. "Blindness and Insight: The Predicament of a Muslim Intellectual." Dalam *Iran: Between Tradition and Modernity*, disunting oleh Ramin Jahanbegloo, 95–116. Lanham: Lexington Books, 2004.
- . *Islamic Liberation Theology: Resisting the Empire*. Oxon & New York: Routledge, 2008.
- . *Shi'ism: A Religion of Protest*. London: The Belknap Press of Harvard University Press, 2011.
- . *Theology of Discontent: The Ideological Foundation of the Islamic Revolution in Iran*. Oxon & New York: Routledge, 2017.
- Dabbagh, H. "Epistemology of Religion and Phenomenology of Revelation in Post-Revolutionary Iran: The Case of Abdolkarim Soroush." *Philosophy and Social Criticism*, 2022. <https://doi.org/10.1177/01914537221101318>.
- Daftary, Farhad. *A History of Shi'i Islam*. London: I. B. Tauris, 2013.
- Dahlén, Ashk. "Sirāt al-mustaqīm-One or Many?: Religious Pluralism Among Muslim Intellectuals in Iran." Dalam *The Blackwell Companion to Contemporary Islamic Thought*, disunting oleh Ibrahim Abu-Rabi, 425–48. Oxford: Blackwell, 2006.
- Dahlén, Ashk P. *Islamic Law, Epistemology, and Modernity: Legal Philosophy in Contemporary Iran*. New York & London: Routledge, 2003.
- . "The Islamic Modernist Position of Muhammad Mujathid-Shabistārī." Dalam *Islamic Law, Epistemology, and Modernity: Legal Philosophy in Contemporary Iran*, disunting oleh Shahrough Akhavi, 160–82. New York & London: Routledge, 2003.
- Dakake, Maria M. "The Formative Development of Shi'i Qur'anic Exegesis." Dalam *The Routledge Companion to the Qur'an*, disunting oleh George Archer, Maria M. Dakake, dan Daniel A. Madigan, 253–69. Oxon & New York: Routledge, 2022.
- Dalacoura, Katerina. *Islam, Liberalism and Human Rights: Implications for International Relations*. Revised Edition. New York: I. B. Tauris, 2003.
- al-Dāmaghānī, al-Ḥusain ibn Muḥammad. *Iṣlāḥ al-Wujūh wa al-Naḏā'ir fī Al-Qur'ān al-Karīm*. Disunting oleh 'Abd al-'Azīz S. al-Ahl. III. Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1980.
- Dammen McAuliffe, Jane. "The tasks and traditions of interpretation." Dalam *The Cambridge Companion to the Qur'an*, disunting oleh Jane Dammen McAuliffe, 181–210. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Danner, Victor. *The Islamic Tradition: An Introduction*. New York: Amiry House, 1988.
- Darwazah, Muḥammad 'Izzah. *al-Tafsīr al-Ḥadīṣ*. Vol. VI. Kairo: Dār al-Gharb al-Islāmī, 2000.
- Davey, Nicholas. "Twentieth-Century Hermeneutics." Dalam *The Routledge Companion to Twentieth Century Philosophy*, disunting oleh Dermot Moran, 693–735. Oxon: Routledge, 2008.

- . *Unfinished Worlds: Hermeneutics, Aesthetics and Gadamer*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2013.
- . *Unquiet Understanding: Gadamer's Philosophical Hermeneutics*. Albany: State University of New York Press, 2006.
- Dehghanpour, Jan Mohammad. "From Hermeneutic Understanding to Text Interpretation A Comparison between the Principles of the Views of Mojtabeh Shabestari and Hirsch." *Essays in Philosophy and Kalam* 53, no. 2 (21 Januari 2022): 133–55. <https://doi.org/10.22067/epk.2022.76815.1129>.
- Dehghanpour, Jan Mohammad, Babak Abbasi, Mehrdad Abbasi, dan Seyed Mohammad Ali Ayazi. "Hermeneutics, Understanding and Interpretation: A Comparative Re-reading of the Principles of Mojtabeh Shabestari and Gadamer's Viewpoints." *Essays in Philosophy and Kalam* 52, no. 1 (22 Agustus 2020): 9–30. <https://doi.org/10.22067/epk.2021.44276.0>.
- Dehghanpour, Jan Mohammad, Mehrdad Abbasi, Babak Abbasi, dan Mohammad Ali Ayazi. "From understanding to the interpretation Qur'an: A comparative glance at the views of Mohammad Hossein Tabatabāi and Mohammad Mojtabeh Shabestari." *Quran and Hadith Studies* 52, no. 2 (21 November 2020): 143–64. <https://doi.org/10.22067/jquran.2020.40090>.
- Demenchonok, Edward. "Learning from Kant: On Freedom." *Revista Portuguesa de Filosofia* 75, no. 1 (2019): 191–230.
- Demmerling, Christoph. "Hermeneutik der Alltäglichkeit und In-der-Welt-sein (§§ 25–38)." Dalam *Martin Heidegger: Sein und Zeit*, disunting oleh Thomas Rentsch, 83–108. Berlin: Walter de Gruyter, 2015.
- Denffer, Ahmad Von. *'Ulūm Al-Qur'ān: An Introduction to the Sciences of the Qur'ān*. London: The Islamic Foundation, 1983.
- Denny, Frederick Mathewson. "Fazlur Rahman: Muslim Intellectual." *The Muslim World* 79, no. 2 (April 1989): 91–101. <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.1989.tb02839.x>.
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. "Introduction: The Discipline and Practice of Qualitative Research." Dalam *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, disunting oleh Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, Fifth Edition., 29–71. London: SAGE Publications, 2018.
- Deylami, Shirin S. "In the Face of the Machine: Westoxification, Cultural Globalization, and the Making of an Alternative Global Modernity." *Polity* 43, no. 2 (2011): 242–63.
- DiCenso, James J. *Hermeneutics and the Disclosure of Truth: A Study in the Work of Heidegger, Gadamer, and Ricoeur*. Charlottesville: University Press of Virginia, 1990.
- Dicker, Georges. *Kant's Theory of Knowledge: An Analytical Introduction*. New York: Oxford University Press, 2004.
- Dilthey, Wilhelm. "Drafts for a Critique of Historical Reason: Experience, Expression and Understanding." Dalam *W. Dilthey: Selected Writings*,

- disunting & diterjemahkan oleh H. P. Rickman, 207–31. Cambridge: Cambridge University Press, 1976.
- . “The Hermeneutics of the Human Sciences.” Dalam *The Hermeneutics Reader: Texts of the German Tradition from the Enlightenment to Present*, disunting oleh Kurt Mueller-Vollmer, 148–64. New York: Continuum, 1985.
- . “The Rise of Hermeneutics.” Dalam *Hermeneutics and the Study of History*, disunting oleh Rudolf A. Makkreel dan Frithjof Rodi, diterjemahkan oleh Fredric R. Jameson dan Rudolf A. Makkreel, IV:235–58. Wilhelm Dilthey: Selected Works. Princeton: Princeton University Press, 1996.
- Donaldson, Dwight M. *The Shi'ite Religion: A History of Islam in Persia and Irak*. Bristol: Burleigh Press, 1933.
- Donnelly, Jack. *Universal Human Rights in Theory and Practice*. Cornell: Cornell University Press, 2013.
- Donner, Fred M. “From Believers to Muslims: Confessional Self-Identity in the Early Islamic Community.” *al-Abhath* 50–51 (2002): 9–53.
- . *Muhammad and the Believers: At the Origins of Islam Cambridge Harvard*. Cambridge: Harvard University Press, 2010.
- Dorraj, Manochehr. “Islam and Human Rights: Ideals and Practices.” Dalam *Human Rights in the Middle East: Frameworks, Goals, and Strategies*, disunting oleh Mahmood Monshipouri, 41–56. New York: Palgrave Macmillan, 2011.
- Dostal, Robert J. *Gadamer's Hermeneutics: Between Phenomenology and Dialectic*. Illinois: Northwestern University Press, 2022.
- Dreyfus, Hubert L. *Being-in-the-World: A Commentary on Heidegger's Being and Time*. Cambridge: The MIT Press, 1991.
- Duderija, Adis. *Constructing a Religious Ideal 'Believer' and 'Woman' in Islam: Neo-traditional Salafi and Progressive Muslims' Methods of Interpretation*. New York: Palgrave Macmillan, 2011.
- . “Progressive Muslims—Defining and Delineating Identities and Ways of Being a Muslim.” *Journal of Muslim Minority Affairs* 30, no. 1 (1 Maret 2010): 127–36. <https://doi.org/10.1080/13602001003650671>.
- . *The Imperatives of Progressive Islam*. Oxon & New York: Routledge, 2017.
- Duderija, Adis, Alina Isac Alak, dan Kristin Hissong. *Islam and Gender: Major Issues and Debates*. Oxon & New York: Routledge, 2020.
- Dunn, Shannon. “Islamic Law and Human Rights.” Dalam *The Oxford Handbook of Islamic Law*, disunting oleh Anver M. Emon dan Rumea Ahmed, 819–42. Oxford: Oxford University Press, 2018.
- Dworkin, Ronald. *Taking Rights Seriously*. London & New York: Bloomsbury Publishing, 2013.
- Egan, Harvey D. “Theology and Spirituality.” Dalam *The Cambridge Companion to Karl Rahner*, disunting oleh Declan Marmion dan Mary E. Hines, 13–28. Cambridge: Cambridge University Press, 2005.

- Eickelman, Dale F. "The Coming Transformation in the Muslim World." *Current History* 99, no. 633 (2000): 16–20.
- El Fadl, Khaled Abou. *And God Knows the Soldiers: The Authoritative and Authoritarian in Islamic Discourse*. Lanham: University Press of America, 2001.
- . *Islam and the Challenge of Democracy*. Disunting oleh Joshua Cohen dan Deborah Chasman. New Jersey: Princeton University Press, 2004.
- . *Reasoning with God: Reclaiming Shari'ah in the Modern Age*. London: Rowman & Littlefield, 2014.
- . *Rebellion and Violence in Islamic Law*. New York: Cambridge University Press, 2001.
- . *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women*. London: Oneworld Publications, 2001.
- . "The Epistemology of the Truth in Modern Islam." *Philosophy & Social Criticism* 41, no. 4–5 (Mei 2015): 473–86. <https://doi.org/10.1177/0191453715577739>.
- . *The Great Theft: Wrestling Islam from the Extremists*. New York: HarperCollins Publisher, 2005.
- . "The Human Rights Commitment in Modern Islam." Dalam *Human Rights and Responsibilites in the World Religions*, disunting oleh Joseph Runzo, Nancy M. Martin, dan Arvind Sharma, 301–64. Oxford: Oneworld Publications, 2003.
- . *The Place of Tolerance in Islam*. Disunting oleh Joshua Cohen dan Ian Lague. Boston: Beacon Press, 2002.
- . *The Search for Beauty in Islam: A Conference of the Books*. Lanham: Rowman & Littlefield, 2006.
- El-Hibri, Tayeb. *The Abbasid Caliphate: A History*. Cambridge: Cambridge University Press, 2021.
- Elmi, Muhammad Ja'far. "An Objective Approach to Revelation: S. M. H. Ṭabatabā'ī's Method of Interpreting the Qur'ān." Ph.D. Dissertation, University of Birmingham, 2002.
- Enayat, Hamid. *Modern Islamic Political Thought*. London: Palgrave Macmillan, 1982.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam and Liberation Theology: Essays on Liberative Elements in Islam*. New Delhi: Sterling Publishers, 1990.
- . *On Developing Theology of Peace in Islam*. New Delhi: Sterling Publishers, 2005.
- . *Rethinking Issues in Islam*. India: Orient Blackswan, 1998.
- Ernst, Carl W. *Following Muhammad: Rethinking Islam in the Contemporary World*. London: The University of North Carolina Press, 2003.
- Esack, Farid. "Contemporary Religious Thought in South Africa and the Emergence of Qur'anic Hermeneutical Notions." *Islam and Christian—*

- Muslim Relations* 2, no. 2 (Desember 1991): 206–26. <https://doi.org/10.1080/09596419108720958>.
- . “In search of progressive Islam beyond 9/11.” Dalam *Progressive Muslims: On Justice, Gender, and Pluralism*, disunting oleh Omid Safi, 78–97. Oxford: Oneworld Publications, 2003.
- . “Islam and Gender Justice: Beyond Simplistic Apologia Daniel C. Maguire Albany State University of New York Press 2001 187-210.” Dalam *What Men Owe to Women: Men’s Voices from World Religions*, disunting oleh John C. Raines dan Daniel C. Maguire, 187–210. Albany: State University of New York Press, 2001.
- . *On Being a Muslim: Finding a Religious Path in the World Today*. Oxford: Oneworld Publications, 1999.
- . *Qur’an, Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Oppression*. Oxford: Oneworld Publications, 1998.
- . “Qur’anic Hermeneutics: Problems and Prospects.” *The Muslim World* 83 (3 April 2007): 118–41. <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.1993.tb03571.x>.
- . *The Qur’an: A User’s Guide*. Oxford: Oneworld Publications, 2007.
- Esposito, John L. *Islam and Politics*. Fourth Edition. New York: Syracuse University Press, 1998.
- . *What Everyone Needs to Know about Islam*. New York: Oxford University Press, 2002.
- Ess, Josef van. *Theology and Society in the Second and Third Centuries of the Hijra: A History of Religious Thought in Early Islam*. Disunting oleh John O’Kane. 4 vol. Leiden: Brill, 2017.
- Euben, Roxanne L. “Premodern, Antimodern or Postmodern? Islamic and Western Critiques of Modernity.” *The Review of Politics* 59, no. 3 (Juli 1997): 429–60. <https://doi.org/10.1017/S0034670500027674>.
- Fagan, Andrew. *Human Rights: Confronting Myths and Misunderstanding*. Cheltenham: Edward Elgar, 2009.
- al-Fairuzābādī, Majd al-Dīn M. ibn Ya’qūb. *Baṣā’ir Zawā’ir al-Tamyīz fī Laṭā’if al-Kitāb al-‘Azīz*. Disunting oleh Muḥammad A. al-Najjār. III. Vol. II. Kairo: Lajnah Ihyā’ al-Turāṡ al-Islāmī, 1996.
- Fakhry, Majid. *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press, 2004.
- al-Fārābī, Abū Naṣr. *Kitāb al-Siyāsah al-Madaniyyah*. Disunting oleh Ali B. Mulḥam. Beirut: Dār wa Maktabah Hilāl, 1994.
- al-Faruqī, Ismail Raji. “Meta-Religion: Towards A Critical World Theology.” *American Journal of Islam and Society* 3, no. 1 (1 September 1986): 13–57. <https://doi.org/10.35632/ajis.v3i1.2902>.
- Fasihi, Simin. “Sayyid Jamāl Ad-Dīn Asadābādī Revisited: Reinvigorating the Emancipatory Potential of Post-Islamism.” *Religions* 12, no. 1 (Januari 2021): 41. <https://doi.org/10.3390/rel12010041>.

- Fazeli, Saman. "Moḥammad Mojtabah Shabestari: The Search for New Modes of Being Muslim." MA Thesis, University of Colorado, 2019.
- Fazlhashemi, Mohammad. *Shi'ite Salafism?* Diterjemahkan oleh Stephen Donovan. Cham: Palgrave Macmillan, 2022.
- Feorillo A. Demeterio III. "Introduction to Hermeneutics." *Diwatao* 1, no. 1 (2001): 1–9.
- Figal, Günter. "Selbstverstehen in instabiler Freiheit Die hermeneutische Position Martin Heideggers." Dalam *Hermeneutische Positionen: Schleiermacher-Dilthey-Heidegger-Gadamer*, disunting oleh Hendrik Birus, 89–119. Göttingen: Vandenhoeck und Ruprecht, 1982.
- Firestone, Reuven. *Jihād: The Origin of Holy War in Islam*. New York: Oxford University Press, 1999.
- . *Journeys in Holy Lands: The Evolution of the Abraham-Ishmael Legends in Islamic Exegesis*. New York: State University of New York Press, 1990.
- Fischer, Michael M. J. *Iran: From Religious Dispute to Revolution*. London: The University of Wisconsin Press, 1980.
- Fish, Stanley. *Doing What Comes Naturally: Change, Rhetoric, and the Practice of Theory in Literary and Legal Studies*. Oxford: Duke University Press, 1989.
- Fletcher, Charles D. "The Methodology of Abdolkarim Soroush: A Preliminary Study." *Islamic Studies* 44, no. 4 (2005): 527–52.
- Foody, Kathleen. "Interiorizing Islam: Religious Experience and State Oversight in the Islamic Republic of Iran." *Journal of the American Academy of Religion* 83, no. 3 (1 September 2015): 599–623. <https://doi.org/10.1093/jaarel/lfv029>.
- Foster, Michael N. "Dilthey's Importance for Hermeneutics." Dalam *Interpreting Dilthey: Critical Essays*, disunting oleh Eric S. Nelson, 61–81. Cambridge: Cambridge University Press, 2019.
- Friedmann, Yohanan. *Tolerance and Coercion in Islam: Interfaith Relation in the Muslim Tradition*. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.
- Frolov, Dmitry V. "Freedom and Predestination." Dalam *Encyclopaedia of the Qur'an*, disunting oleh Jane Dammen McAuliffe, II:267–71. Leiden & Boston: Brill, 2006.
- Fromm, Erich. *Escape from Freedom*. New York: Avon Books, 1965.
- Gadamer, Hans-Georg. "Classical and Philosophical Hermeneutics." Dalam *The Gadamer Reader: A Bouquet of the Later Writings*, disunting & diterjemahkan oleh Richard E. Palmer, 41–71. Evanston: Northwestern University Press, 1976.
- . "Classical and Philosophical Hermeneutics." Diterjemahkan oleh Richard E. Palmer. *Theory, Culture & Society* 23, no. 1 (1 Januari 2006): 29–56. <https://doi.org/10.1177/0263276406063228>.
- . *Gadamer in Conversation: Reflections and Commentary*. Disunting & diterjemahkan oleh Richard E. Palmer. New Haven & London: Yale University Press, 2001.

- . “Language and Understanding (1970).” Dalam *Ethics, Aesthetics and the Historical Dimension of Language: The Selected Writings of Hans-Georg Gadamer*, disunting & diterjemahkan oleh Pol Vandavelde dan Arun Iyer, II:141–52. London: Bloomsbury Publishing, 2022.
- . “Man and Language (1966).” Dalam *Philosophical Hermeneutics*, disunting & diterjemahkan oleh David E. Linge, 59–68. California: University of California Press, 1976.
- . “On the Scope and Function of Hermeneutical Reflection (1967).” Dalam *Philosophical Hermeneutics*, disunting oleh David E. Linge, diterjemahkan oleh G. B. Hess dan Richard E. Palmer, 59–68. California: University of California Press, 1976.
- . *The Beginning of Philosophy*. Diterjemahkan oleh Rod Coltman. New York: Continuum, 1998.
- . “The Universality of the Hermeneutical Problem.” Dalam *The Gadamer Reader: A Bouquet of the Later Writings*, disunting & diterjemahkan oleh Richard E. Palmer, 72–88. Evanston: Northwestern University Press, 1976.
- . “The Universality of the Hermeneutical Problem (1966).” Dalam *Philosophical Hermeneutics*, disunting & diterjemahkan oleh David E. Linge, 3–17. California: University of California Press, 1976.
- . *Truth and Method*. Diterjemahkan oleh Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall. Paperback edition. London: Bloomsbury Academic, 2013.
- . *Warheit und Methode: Grundzüge einer Philosophischen Hermeneutik*. Tübingen: J.C.B. Mohr (Paul Siebeck), 1960.
- . “What is Practice? The Conditions of Social Reason.” Dalam *Reason in the Age of Science*, diterjemahkan oleh Frederick. G. Lawrence, 69–97. Cambridge: MIT Press, 1981.
- Gardet, Louis. “Ikhtiyār.” Dalam *The Encyclopaedia of Islam*, disunting oleh Bernard Lewis, Victor L. Menage, Charles Pellat, dan Joseph Schacht, III:1062–63. Leiden: Brill, 1986.
- . “Īmān.” Dalam *The Encyclopaedia of Islam*, disunting oleh Bernard Lewis, Victor L. Menage, Charles Pellat, dan Joseph Schacht, III:1170–74. Leiden: Brill, 1986.
- Gardner, Sebastian. *Kant and the Critique of Pure Reason*. London & New York: Routledge, 1999.
- Geiger, Abraham. *Judaism and Islam*. Diterjemahkan oleh F. M. Young. New York: KTAV Publishing House, 1970.
- Geisler, Norman. *Biblical Inerrancy: The Historical Evidence*. Matthews: Bastion Books, 2013.
- Geissinger, Aisha. *Gender and Muslim Constructions of Exegetical Authority: A Rereading of the Classical Genre of Qur’ān Commentary*. Leiden: Brill, 2015.
- Gelven, Michael. *A Commentary on Heidegger’s Being and Time*. Revised Edition. Illinois: Northern Illinois University Press, 1989.

- Ghaedi, Esamil, dan Asghar Vaezi. "Allameh Tabataba'i, Soroush and Mojtabeh Shabestari Modern Hermeneutics Discourse; Plurality and Objectivity of the Qu'anic Meaning." *Mirror of Wisdom* 18, no. 3 (23 September 2018): 109–38.
- Ghamari-Tabrizi, Behrooz. "Contentious Public Religion: Two Conceptions of Islam in Revolutionary Iran: Ali Shari'ati and Abdolkarim Soroush." *International Sociology* 19, no. 4 (1 Desember 2004): 504–23. <https://doi.org/10.1177/0268580904047371>.
- . *Islam & Dissent in Postrevolutionary Iran: Abdolkarim Soroush, Religious Politics and Democratic Reform*. London & New York: I. B. Tauris, 2008.
- al-Ghazālī, Abū Ḥamīd. *Iḥyā' Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2005.
- . *Iljām al-'Awām 'an 'Ilm al-Kalām*. Beirut: Dār al-Minhāj, 2017.
- al-Ghazālī, Muḥammad. *Ḥuqūq al-Insān bain Ta'ālīm al-Islām wa I'lān al-Umam al-Muttaḥidah*. Kairo: Nahḍah Miṣr li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī, 2005.
- Gheissari, Ali. *Iranian Intellectuals in the 20th Century*. Austin: University of Texas Press, 1998.
- Ghobadzadeh, Naser. *Religious Secularity: A Theological Challenge to the Islamic State*. New York: Oxford University Press, 2015.
- Ghobadzadeh, Naser, dan Shahram Akbarzadeh. "Religionization of Politics in Iran: Shi'i Seminaries as the Bastion of Resistance." *Middle Eastern Studies* 56, no. 4 (3 Juli 2020): 570–84. <https://doi.org/10.1080/00263206.2020.1748013>.
- Ghobadzadeh, Naser, dan Lily Zubaidah Rahim. "Islamic Reformation Discourses: Popular Sovereignty and Religious Secularisation in Iran." *Democratization* 19, no. 2 (1 April 2012): 334–51. <https://doi.org/10.1080/13510347.2011.605627>.
- Gibb, Hamilton Alexander R. *Modern Trends in Islam*. Chicago: The University of Chicago Press, 1947.
- Gilliot, Claude. "Exegesis of the Qur'an: Classical and Medieval." Dalam *Encyclopaedia of the Qur'an*, disunting oleh Jane Dammen McAuliffe, II:99–124. Leiden & Boston: Brill, 2002.
- Gjesdal, Kristin. *Gadamer and the Legacy of German Idealism*. New York: Cambridge University Press, 2009.
- Goldberg, Ori. *Shi'i Theology in Iran: The Challenge of Religious Experience*. Oxon & New York: Routledge, 2012.
- Goldziher, Ignaz. *Introduction to Islamic Theology and Law*. Diterjemahkan oleh Andras Hamori dan Ruth Hamori. Princeton: Princeton University Press, 1981.
- . *Madzāhib al-Tafsīr al-Islāmī*. Diterjemahkan oleh Abdul Halim Najjar. Baghdad: Maktabah al-Muṣannā, 1955.
- Golshani, Mehdi. "Muṭahharī's Encounter with Modern Science." *Islamic Studies* 43, no. 2 (2004): 293–303.

- Gonzalez, Francisco. "Hermeneutics in Greek Philosophy." Dalam *The Routledge Companion to Hermeneutics*, disunting oleh Jeff Malpas dan Hans-Helmuth Gander, 13–22. Oxon & New York: Routledge, 2022.
- Goodman, Lenn Evan. *Islamic Humanism*. Oxford: Oxford University Press, 2003.
- Gorner, Paul. *Heidegger's Being and Time: An Introduction*. New York: Cambridge University Press, 2007.
- Gösken, Urs. "Perception of Western Modernity from the Gaze of Şadraism: Muḥammad Ḥusayn Ṭabāṭabā'ī's and Murtaḍā Muṭahharī's Critique of Modern Western Philosophy." *International Journal of Persian Literature* 1, no. 1 (2016): 142–63. <https://doi.org/10.5325/intejperslite.1.1.0142>.
- Goudarzi, Masoumeh Rad. "Resolving the Conflict Between Traditional Islam and Human Rights: A Comparative Study of Mahmoud Mohammed Taha's and Mohsen Kadivar's Views." *Critical Research on Religion* 9, no. 3 (1 Desember 2021): 284–99. <https://doi.org/10.1177/20503032211015293>.
- Graves, Adam J. *The Phenomenology of Revelation in Heidegger, Marion, and Ricoeur*. Lanham: Lexington Books, 2021.
- Greaves, Tom. *Starting with Heidegger*. London & New York: Continuum, 2010.
- Grondin, Jean. *Einführung in Die Philosophische Hermeneutik*. Darmstadt: Wissenschaftliche Buchgesellschaft, 2001.
- . "Gadamer's Basic Understanding of Understanding." Dalam *The Cambridge Companion to Gadamer*, disunting oleh Robert J. Dostal, Second Edition., 44–61. Cambridge: Cambridge University Press, 2021.
- . "Hans-Georg Gadamer." Dalam *The Blackwell Companion to Hermeneutics*, disunting oleh Niall Keane dan Chris Lawn, 397–403. Sussex: John Wiley & Sons, Ltd, 2016.
- . "Hermeneutics." Dalam *The Edinburgh Companion to Twentieth-Century Philosophies*, disunting oleh Constantin V. Boundas, 402–14. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2007.
- . *Hermeneutik*. Diterjemahkan oleh Ulrike Blech. Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht GmbH, 2009.
- . *Introduction to Philosophical Hermeneutics*. Diterjemahkan oleh Joel Weinsheimer. New Haven & London: Yale University Press, 1994.
- . *Sources of Hermeneutics*. Albany: State University of New York Press, 1995.
- . *The Philosophy of Gadamer*. Diterjemahkan oleh Kathryn Plant. Buckinghamshire: Acumen, 2003.
- . *Von Heidegger zu Gadamer: Unterwegs zur Hermeneutik*. Darmstadt: Wissenschaftliche Buchgesellschaft, 2001.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Michigan: Zondervan, 1994.
- Grunebaum, Gustave E. Von. *Islam: Essays in the Nature and Growth of a Cultural Tradition*. Oxon & New York: Routledge, 1955.

- Guénon, René. *The Crisis of the Modern World*. Diterjemahkan oleh Marco Pallis, Arthur Osborne, dan Richard C. Nicholson. Hillsdale NY: Sophia Perennis, 2001.
- . *The Essential René Guénon: Metaphysics, Tradition and the Crisis of Modernity*. Disunting oleh John Herlihy. Bloomington: World Wisdom, 2009.
- . *The Lord of The World*. Yorkshire: Coombe Springs Press, 1983.
- . *The Reign of Quantity and the Signs of the Times*. Diterjemahkan oleh Lord Northbourne. Hillsdale NY: Sophia Perennis, 2001.
- Gulen, M. Fethullah. *Key Concepts in the Practice of Sufism*. Diterjemahkan oleh Ali Unal. Virginia: The Fountain, 1999.
- Günther, Ursula. “Mohammed Arkoun: Towards a Radical Rethinking of Islamic Thought.” Dalam *Modern Muslim Intellectuals and the Qur’an*, disunting oleh Suha Taji-Farouki, 125–67. New York: Oxford University Press, 2004.
- Gutas, Dimitri. *Avicenna and the Aristotelian Tradition: Introduction to Reading Avicenna’s Philosophical Works*. Second, Revised, and Enlarged Edition. Leiden: Brill, 2014.
- Guyer, Paul. “Freedom: Will, Autonomy.” Dalam *Immanuel Kant: Key Concepts*, disunting oleh Will Dudley dan Kristina Engelhard, 85–102. Oxon & New York: Routledge, 2014.
- . *Kant*. Second Edition. Oxon & New York: Routledge, 2014.
- Habermas, Jürgen. “Notes on Post-Secular Society.” *New Perspectives Quarterly* 25, no. 4 (2008): 17–29. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5842.2008.01017.x>.
- Haddad, Mohammed. *Muslim Reformism-A Critical History: Is Islamic Religious Reform Possible?* Diterjemahkan oleh Sarya Baladi. Cham: Springer International Publishing, 2020.
- Haddad, Yvonne Yazbeck. *Contemporary Islam and the Challenge of History*. Albany: State of University of New York Press, 1982.
- Haider, Najam. *Shī‘ī Islam: An Introduction*. New York: Cambridge University Press, 2014.
- Haj, Samira. *Reconfiguring Islamic Tradition: Reform, Rationality, and Modernity*. Stanford: Stanford University Press, 2009.
- Hakim, Khalifa A. *The Metaphysics of Rumi: A Critical and Historical Sketch*. Lahore: The Institute of Islamic Culture, 1959.
- al-Hakim, Muhammad Baqir. *Al-Mustasyriqūn wa Syubuhātuhum ḥaul Al-Qur’ān*. Beirut: Mu’assasah al-A’lamī li al-Maṭbū‘āt, 1985.
- . *‘Ulūm Al-Qur’ān*. Majma’ al-‘Ilmī al-Islāmī, 1993.
- Haleem, Muhammad Abdel. *Exploring the Qur’an: Context and Impact*. London & New York: I. B. Tauris, 2017.
- . “Qur’an and Hadith.” Dalam *The Cambridge Companion to Classical Islamic Theology*, disunting oleh Tim Winter, 19–32. Cambridge: Cambridge University Press, 2008.

- Halim, Asma M. Abdel. "Reconciling the Opposites: Equal but Subordinate." Dalam *Religious Fundamentalisms and the Human Rights of Women*, disunting oleh Courtney W. Howland, 203–13. New York: St. Martin's Press, 1999.
- Hallaq, Wael B. *A History of Islamic Legal Theories*. Cambridge: Cambridge University Press, 1997.
- . *An Introduction to Islamic Law*. New York: Cambridge University Press, 2009.
- . *Sharī'a: Theory, Practice, Transformations*. New York: Cambridge University Press, 2009.
- Halm, Heinz. *Shi'a Islam: From Religion to Revolution*. Diterjemahkan oleh Allison Brown. Princeton: Markus Weiner, 1997.
- Halverson, Jeffery R. *Theology and Creed in Sunni Islam: The Muslim Brotherhood, Ash'arism, and Political Sunnism*. New York: Palgrave Macmillan, 2010.
- Hanafī, Hasan. "Ayyuhumā Asbaq: Nazariyyah fī al-Tafsīr am Manhaj fī Tahlīl al-Khabarāt." Dalam *Fī Fikrinā al-Mu'āṣir*, 179–82. Beirut: Dār al-Tanwīr li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr, 1983.
- . "Hal Ladainā Nazariyyah al-Tafsīr." Dalam *Fī Fikrinā al-Mu'āṣir*, 175–78. Beirut: Dār al-Tanwīr li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr, 1983.
- . "Method of Thematic Interpretation of the Qur'an." Dalam *The Qur'an as Text*, disunting oleh Stefan Wild, 195–211. Leiden: Brill, 1996. https://doi.org/10.1163/9789004452169_014.
- Hardiman, Fransisco Budi. *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- Harrison, Victoria S. "Hermeneutics, Religious Language and the Qur'an." *Islam and Christian-Muslim Relations* 21, no. 3 (1 Juli 2010): 207–20. <https://doi.org/10.1080/09596410.2010.487682>.
- Hart, H. L. A. *Essays in Jurisprudence and Philosophy*. Oxford: Clarendon Press, 1983.
- Hart, Trevor. "Revelation." Dalam *The Cambridge Companion to Karl Barth*, disunting oleh John Webster, 37–56. Cambridge: Cambridge University Press, 2000.
- Hashas, Mohammed. "Abdolkarim Soroush: The Neo-Mu'tazilite That Buries Classical Islamic Political Theology in Defence of Religious Democracy and Pluralism." *Studia Islamica* 109, no. 1 (10 Juni 2014): 147–73. <https://doi.org/10.1163/19585705-12341297>.
- Hashemi, Morteza, dan Amir R. Bagherpour. "A Theory of Evolution of Religious Knowledge in a Post-Revolutionary Iran: And a New Frontier for Sociology of Knowledge." Dalam *Relativism and Post-Truth in Contemporary Society: Possibilities and Challenges*, disunting oleh Mikael Stenmark, Steve Fuller, dan Ulf Zackariasson, 71–83. Cham: Springer International Publishing, 2018.

- Hashemi-Najafabadi, Adel. "The Shi'i Concept of Imamate and Leadership in Contemporary Iran: The Case of Religious Modernists." *Studies in Religion/Sciences Religieuses* 40, no. 4 (1 Desember 2011): 479–96. <https://doi.org/10.1177/0008429811420408>.
- Hassan, Riffat. "An Islamic Perspective." Dalam *Sexuality: A Reader*, disunting oleh Karen Lebacqz, 93–128. Ohio: Pilgrim Press, 1999.
- . "The Issue of Woman-Man Equality in the Islamic Tradition." Dalam *Women's and Men's Liberation: Testimonies of Spirit*, disunting oleh Leonard Grob, Riffat Hassan, dan Haim Gordon, 65–82. Westport: Greenwood Press, 1991.
- Healy, Paul. "Truth and Relativism." Dalam *The Routledge Companion to Hermeneutics*, disunting oleh Jeff Malpas dan Hans-Helmuth Gander, 287–98. Oxon & New York: Routledge, 2022.
- Heath, Peter. *Allegory and Philosophy in Avicenna (Ibn Sīnā): With a Translation of the Book of the Prophet Muḥammad's Ascent to Heaven*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1992.
- . "Creative Hermeneutics: A Comparative Analysis of Three Islamic Approaches." *Arabica* 36, no. 2 (1989): 173–210.
- Hegel, Georg Wilhelm Friedrich. *The Phenomenology of Spirit*. Diterjemahkan oleh Terry Pinkard. Cambridge: Cambridge University Press, 2018.
- . *The Philosophy of History*. Diterjemahkan oleh James Sibree. Kitchener: Batoche Books, 2001.
- Heidegger, Martin. *Being and Time*. Diterjemahkan oleh John Macquarrie dan Edward Robinson. Oxford: Blackwell, 1962.
- . *Ontology: Hermeneutics of Facticity*. Diterjemahkan oleh John van Buren. Bloomington: Indiana University Press, 1999.
- Hengel, John W. Van Den. *The Home of Meaning: The Hermeneutics of the Subject of Paul Ricoeur*. Washington, D.C.: University Press of America, 1982.
- Herrmann, Friedrich-Wilhelm v. *Hermeneutische Phänomenologie der Zeitlichkeit des Daseins: Zwei Freiburger Seminare zu Martin Heideggers "Sein und Zeit"*. Würzburg: Verlag Königshausen & Neumann, 2023.
- al-Hibri, Azizah. "Introduction to Muslim Women's Rights." Dalam *Windows of Faith: Muslim Women Scholar-Activist of North America*, disunting oleh Gisella Webb, 57–71. New York: Syracuse University Press, 2000.
- Hick, John. *An Interpretation of Religion: Human Responses to the Transcendent*. Second Edition. London: Palgrave Macmillan, 2004.
- . *God and the Universe of Faiths: Essays in the Philosophy of Religion*. Oxford: Oneworld Publications, 1993.
- . *Philosophy of Religion*. Fourth Edition. New Jersey: Prentice-Hall, 1963.
- . *Problems of Religious Pluralism*. New York: St. Martin's Press, 1985.

- . “Religious Pluralism.” Dalam *A Companion to Philosophy of Religion*, disunting oleh Charles Taliaferro, Paul Drapper, dan Philip L. Quinn, Second Edition., 710–17. Sussex: John Wiley & Sons, Ltd, 2010.
- Hidayatullah, Aysha A. *Feminist Edges of the Qur’an*. New York: Oxford University Press, 2014.
- Higgins, John R. “God’s Inspired Word.” Dalam *Systematic Theology*, disunting oleh Stanley M. Horton, Revised Edition., 49–101. Missouri: Logion Press, 2007.
- Hirschkind, Charles. “Heresy or Hermeneutics: The Case of Nasr Hamid Abu Zayd.” *American Journal of Islam and Society* 12, no. 4 (1 Januari 1995): 463–77. <https://doi.org/10.35632/ajis.v12i4.2366>.
- Hodgkin, Thomas. “The Revolutionary Tradition in Islam.” *History Workshop*, no. 10 (1980): 138–50.
- Hodgson, Marshall G. S. “How Did the Early Shi’a become Sectarian?” *Journal of the American Oriental Society* 75, no. 1 (1955): 1–13. <https://doi.org/10.2307/595031>.
- Höffe, Otfried. *Immanuel Kant*. Diterjemahkan oleh Marshall Farrier. Albany: State University of New York Press, 1994.
- Holub, Robert. “Hermeneutics.” Dalam *The Cambridge History of Literary Criticism: From Formalism to Poststructuralism*, disunting oleh Raman Selden, 8:255–88. Cambridge: Cambridge University Press, 1995.
- Hourani, Albert. *Arabic Thought in the Liberal Age-1798-1939*. New York: Cambridge University Press, 1983.
- Hoy, David C. “Heidegger and the Hermeneutic Turn.” Dalam *The Cambridge Companion to Heidegger*, disunting oleh Charles Guignon, 170–94. New York: Cambridge University Press, 1993.
- Hunter, Shireen T. “Islamic Reformist Discourse in Iran: Proponents and Prospects.” Dalam *Reformist Voices of Islam: Mediating Islam and Modernity*, disunting oleh Shireen T. Hunter, 33–97. New York: M. E. Sharpe, 2009.
- Huntington, Samuel P. *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*. New York: Simon & Schuster, 1996.
- Ibn al-Ḥusain, al-Syarīf al-Raḍī Muḥammad. *Nahj al-Balāghah: al-Mukhtār min Kalām Amīr al-Mu’minīn ‘Alaihi al-Salām*. Disunting oleh Hasyim al-Milani. Karbala: Makatabah al-‘Atabah al-‘Abbāsiyyah al-Muqaddasah, 2016.
- Hussain, Khurram. *Islam as Critique of Modernity: The Traditional Modernisms of Sayyid Ahmad Khan*. London: Bloomsbury Academic, 2020.
- Husserl, Edmund. *The Crisis of European Sciences and Transcendental Phenomenology*. Diterjemahkan oleh David Carr. Evanston: Northwestern University Press, 1970.
- Huxley, Aldous. *The Perennial Philosophy*. London: Chatto & Windus, 1947.

- ī, Abū al-Qāsim al-Mūsawī al-Khū'. *The Prolegomena to the Qur'an*. Diterjemahkan oleh Abdulaziz Sachedina. New York & Oxford: Oxford University Press, 1998.
- Ibn Fāris, Abū al-Ḥusain Aḥmad. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*. Disunting oleh 'Abd al-Salām Muḥammad Hārūn. II. Vol. I. Beirut: Dār al-Fikr, 1979.
- Ichwan, Moch. Nur. "A New Horizon in Qur'anic Hermeneutics: Nasr Hamid Abu Zayd's Contribution to Critical Qur'anic Scholarship." MA Thesis, Leiden University, 1999.
- Ihde, Don. *Hermeneutic Phenomenology: The Philosophy of Paul Ricoeur*. Evanston: Northwestern University Press, 1971.
- 'Imārah, Muḥammad. *al-Islām wa Ḥuqūq al-Insān*. Kuwait: 'Ālam al-Ma'rifah, 1985.
- Imran, Majid Latif. "al-Qirā'āt al-Mu'āṣirah li al-Naṣ al-Dīnī: Muhammad Mojtabah Shabestari wa Taha 'Abd al-Rahman Inmūzajan." *Majallah Jāmi'ah Dimasyqa li al-'Ulūm al-Iqtisādiyyah wa al-Siyāsiyyah* 34, no. 2 (2018): 497–457.
- Inwood, Michael. *A Heidegger Dictionary*. Oxford: Blackwell, 1999.
- . *Heidegger: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press, 1997.
- Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Moscow: Dodo Press, 2009.
- Iser, Wolfgang. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore & London: Johns Hopkins University Press, 1980.
- . *The Implied Reader: Patterns of Communication in Prose Fiction from Bunyan to Beckett*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1974.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*. Malaysia: Islamic Book Trust, 2002.
- al-Jabbar, al-Qāḍī 'Abd. *al-Uṣūl al-Khamsah*. Disunting oleh Faisal Badir. Kuwait: Jāmi'ah al-Kuwait, 1998.
- al-Jabiri, Muhammad Abed. *Democracy, Human Rights, and Law in Islamic Thought*. London: I. B. Tauris, 2009.
- Jackson, Roy Ahmad. *Fifty Key Figures in Islam*. Oxon & New York: Routledge, 2006.
- Jahanbakhsh, Forough. *Islam, Democracy, and Religious Modernism in Iran (1953-2000): From Bāzargān to Soroush*. Leiden: Brill, 2001.
- . "Religious and Political Discourse in Iran: Moving Toward Post-Fundamentalism." *The Brown Journal of World Affairs* 9, no. 2 (2003): 243–54.
- . "The Emergence and Development of Religious Intellectualism in Iran." *Historical Reflections / Réflexions Historiques* 30, no. 3 (2004): 469–89.
- Jahanbegloo, Ramin. "Intellectuals and Society in Iran since 1953." Dalam *Beyond the Islamic Revolution: Perceptions of Modernity and Tradition in Iran*

- before and after 1979*, disunting oleh Amir Sheikhzadegan dan Astrid Meier, 17–59. Jerman: Walter de Gruyter, 2017.
- . “Iranian Intellectuals: From Revolution To Dissent.” *World Affairs: The Journal of International Issues* 11, no. 1 (2007): 80–90.
- James, William. *Pragmatism: A New Name for Some Old Ways of Thinking*. Cambridge: Harvard University Press, 1975.
- Jaques, R. Kevin. “Fazlur Rahman: Prophecy, the Qur’an, and Islamic Reform.” *Studies in Contemporary Islam* 4, no. 2 (2002): 63–83.
- Jaspers, David. *A Short Introduction to Hermeneutics*. London: Westminster John Knox Press, 2004.
- Jawad, Haifaa A. *The Rights of Women in Islam: An Authentic Approach*. London: Palgrave Macmillan, 1998.
- Jeffery, Arthur. *The Foreign Vocabulary of the Qur’ān*. Leiden: Brill, 2007.
- Jervolino, Domenico. *The Cogito and Hermeneutics: The Question of the Subject in Ricoeur*. Diterjemahkan oleh Gordon Poole. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers, 1990.
- Jones, Richard H. “Perennial Philosophy and the History of Mysticism.” *Sophia* 61, no. 3 (1 September 2022): 659–78. <https://doi.org/10.1007/s11841-021-00847-3>.
- Jung, Matthias. *Hermeneutik zur Einführung*. Hamburg: Junius Verlag GmbH, 2001.
- al-Jurjānī, al-Syarīf. *Mu’jam al-Ta’rīfāt*. Disunting oleh Muḥammad S. al-Minsyāwī. Kairo: Dār al-Faḍīlah, 2004.
- Kadivar, Mohsen. *Blasphemy and Apostasy in Islam: Debates in Shi’a Jurisprudence*. Diterjemahkan oleh Hamid Mavani. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2021.
- . “Democracy and Ethical Values from Islamic Perspective.” *Philosophy & Social Criticism* 46, no. 5 (1 Mei 2020): 563–75. <https://doi.org/10.1177/0191453720909583>.
- . “Freedom of Religion and Belief in Islam.” Dalam *The New Voices of Islam: Reforming Politics and Modernity-A Reader*, disunting oleh Mehran Kamrava, 119–42. New York: I. B. Tauris, 2006.
- . “Freedom of Thought and Religion.” Diterjemahkan oleh Bahman Baktiari. *Current History* 104, no. 678 (1 Januari 2005): 43–44. <https://doi.org/10.1525/curh.2005.104.678.43>.
- . “From Traditional Islam to Islam as an End in Itself.” *Die Welt Des Islams* 51, no. 3–4 (1 Januari 2011): 459–84. <https://doi.org/10.1163/157006011X611632>.
- . “God and His Guardians.” *Index on Censorship* 33, no. 4 (1 Oktober 2004): 64–71. <https://doi.org/10.1080/03064220408537409>.

- . “Human Rights and Intellectual Islam.” Dalam *New Directions in Islamic Thought: Exploring Reform and Muslim Tradition*, disunting oleh Kari Vogt, Lena Larsen, dan Christian Moe, 47–73. New York: I. B. Tauris, 2009.
- . *Human Rights and Reformist Islam*. Diterjemahkan oleh Niki Akhavan. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2021.
- . “Ijtihad in Usul Al-Fiqh: Reforming Islamic Thought through Structural Ijtihad.” *Iran Nameh* 30, no. 3 (2015): XX–XXVII.
- . “Islam and Democracy: Perspectives from Reformist and Traditional Islam.” Dalam *The Politics of Islamism: Diverging Visions and Trajectories*, disunting oleh John L. Esposito, Lily Zubaidah Rahim, dan Naser Ghobadzadeh, 23–45. Switzerland: Palgrave Macmillan, 2018.
- . “Mojtahed-e Shabestari Pisy-Qarāvol-e Now-Andīsyi-ye Dīnī-ye Rādikāl.” *Vebsāyt-e Rasmi-ye Mohsen Kadivar*, 29 September 2017. <https://kadivar.com/16195/>.
- . “Theories of Government in Shī‘ī Fiqh.” Dalam *Shi‘ism: Law, Rite, and Ritual*, disunting oleh Paul Luft dan Colin Turner, diterjemahkan oleh Mujahid Husayn, III:267–82. Oxon & New York: Routledge, 2008.
- . “Toward Removing the Punishment of Apostasy in Islam London 2021.” Dalam *Freedom of Expression in Islam: Challenging Apostasy and Blasphemy Laws*, disunting oleh Muhammad Khalid Masud, Kari Vogt, Lena Larsen, dan Christian Moe, 207–36. London: I. B. Tauris, 2021.
- . “Wilayat al-Faqih and Democracy.” Dalam *Islam, the State, and Political Authority: Medieval Issues and Modern Concerns*, disunting oleh Asma Afsaruddin, 207–24. New York: Palgrave Macmillan, 2011.
- Kaisy-Friemuth, Maha El. “The Concept of Freedom in Islam.” Dalam *The Concept of Freedom in Judaism, Christianity and Islam*, disunting oleh Georges Tamer dan Katja Thörner, 101–46. Berlin: Walter de Gruyter, 2019.
- Kalin, Ibrahim. *Knowledge in Later Islamic Philosophy: Mulla Sadra on Existence, Intellect, and Intuition*. New York: Oxford University Press, 2010.
- Kamal, Muhammad. *Mulla Sadra’s Transcendent Philosophy*. Hants & Vermont: Ashgate Publishing, 2006.
- Kamali, Masoud. “Multiple Modernities and Islamism in Iran.” *Social Compass* 54, no. 3 (September 2007): 373–87. <https://doi.org/10.1177/0037768607080833>.
- Kamali, Mohammad Hashim. *Freedom, Equality and Justice in Islam*. Cambridge: The Islamic Texts Society, 2002.
- . *Freedom of Expression in Islam*. Revised Edition. Cambridge: The Islamic Texts Society, 1997.
- . *Shari’ah Law: An Introduction*. Oxford: Oneworld Publications, 2008.
- Kaminski, Joseph J. *Islam, Liberalism, and Ontology: A Critical Re-evaluation*. Oxon & New York: Routledge, 2021.

- Kamrava, Mehran. "Iranian Shi'ism at the Gates of Historic Change." Dalam *Innovation in Islam: Traditions and Contributions*, disunting oleh Mehran Kamrava, 58–81. California & London: University of California Press, 2011.
- . "Iranian Shiism under Debate." *Middle East Policy* 10, no. 2 (2003): 102–12. <https://doi.org/10.1111/1475-4967.00109>.
- . *Iran's Intellectual Revolution*. New York: Cambridge University Press, 2008.
- Kant, Immanuel. "An Answer to the Question: What is Enlightenment?" Dalam *Practical Philosophy*, disunting & diterjemahkan oleh Mary J. Gregor, 15–22. Cambridge: Cambridge University Press, 1999.
- . *Critique of Practical Reason*. Disunting & diterjemahkan oleh Mary Gregor. Cambridge: Cambridge University Press, 2015.
- . *Critique of Pure Reason*. Disunting & diterjemahkan oleh Paul Guyer dan Allen W. Wood. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- . *Groundwork for the Metaphysics of Morals*. Disunting & diterjemahkan oleh Allen W. Wood. New Haven & London: Yale University Press, 2002.
- . *Lectures on Logic*. Disunting & diterjemahkan oleh J. Michael Young. Cambridge: Cambridge University Press, 1992.
- Kaplan, David M. *Ricoeur's Critical Theory*. Albany: State University of New York Press, 2003.
- Kassis, Hanna E. *A Concordance of the Qur'an*. California: University of California Press, 1983.
- Kathleen Foody. "Contesting the Jurists' Authority: Muslim Critique and Counter-Traditions in the Islamic Republic of Iran." MA Thesis, University of North Carolina, 2009.
- Kazim, Umar Abdul. "Mafhūm al-Wahy: Qirā'ah fī al-Nuṣuṣ Muhammad Mojtahed Shabestari." *Majallah al-Ustāz li al-'Ulūm al-Insāniyyah wa al-Ijtīmā'iyyah* 1, no. 216 (2016): 203–18.
- al-Kāzimī, Faiṣāl. *al-Hauzāt al-Syī'iyyah al-Mu'aṣirah: Bain Madrasatai al-Najaf wa Qum-Lubnān Namūzājan*. Beirut: Dār al-Mahabbah al-Baiḍa', 2011.
- Keddie, Nikki R. "Islamic Philosophy and Islamic Modernism: The Case of Sayyid Jamāl ad-Dīn al-Afghānī." *Iran* 6 (1968): 53–56. <https://doi.org/10.2307/4299601>.
- . *Sayyid Jamal Ad-Din "al-Afghani": A Political Biography*. Berkeley: University of California Press, 1972.
- . "The Life of Sayyid Jamāl ad-Dīn al-Afghānī." Dalam *An Islamic Response to Imperialism: Political and Religious Writings of Sayyid Jamāl ad-Dīn "al-Afghānī"*, disunting oleh Nikkie R. Keddie, 3–35. Berkeley: University of California Press, 1968.
- Keddie, Nikkie R. *Modern Iran: Roots and Results of Revolution*. New Haven & London: Yale University Press, 2003.
- Keller, Albert. *Sprachphilosophie*. Second Edition. München: Verlag, 1989.

- Kelsay, John. "Saudi Arabia, Pakistan, and the Universal Declaration of Human Rights." Dalam *Human Rights and the Conflicts of Culture: Western and Islamic Perspectives on Religious Liberty*, disunting oleh David Little, John Kelsay, dan Abdulaziz Sachedina, 33–52. Columbia: University of South Carolina Press, 1988.
- Kermani, Navid. "From Revelation to Interpretation: Nasr Hamid Abu Zayd and the Literary Study of the Qur'an." Dalam *Modern Muslim Intellectuals and the Qur'an*, disunting oleh Suha Taji-Farouki, 169–92. New York: Oxford University Press, 2004.
- Kersten, Carool. *Contemporary Thought in the Muslim World: Trends, Themes, and Issues*. Oxon & New York: Routledge, 2019.
- . "From Braudel to Derrida: Mohammed Arkoun's Rethinking of Islam and Religion." *Middle East Journal of Culture and Communication* 4, no. 1 (1 Januari 2011): 23–43. <https://doi.org/10.1163/187398611X553733>.
- Khalil, Mohammad Hassan. *Islam and the Fate of Others: The Salvation Question*. New York: Oxford University Press, 2012.
- Khalilizand, Mansooreh. "Revelation, Prophetic Reading of the World, and the End of Fiqh. Shabestari's Hermeneutical Approach to the Qur'an." Dalam *Philosophical Hermeneutics and Islamic Thought*, disunting oleh Sylvain Camilleri dan Selami Varlik, 123–32. Cham: Springer International Publishing, 2022.
- Khomeini, Rohullah Musavi. *al-Hukūmah al-Islāmiyyah*. Beirut: Dār al-Walā' li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī', 2011.
- . *Al-Qur'ān Bāb Ma'rifat Allah*. Beirut: Dār al-Maḥajjah al-Baidā', 2005.
- . *Islam and Revolution: The Writings and Declarations of Imam Khomeini*. Disunting oleh Hamid Algar. Oxon & New York: Routledge, 2010.
- Khosrokhavar, Farhad. "L'Iran de l'après-Khomeyni au Postréformisme." *Critique internationale*, no. 23 (2004): 23–31.
- . "Neo-Conservative Intellectuals in Iran." *Critique: Critical Middle Eastern Studies* 10, no. 19 (1 September 2001): 5–30. <https://doi.org/10.1080/10669920108720184>.
- . "The New Intellectuals in Iran." *Social Compass* 51, no. 2 (1 Juni 2004): 191–202. <https://doi.org/10.1177/0037768604043006>.
- . "The New Religiosity in Iran." *Social Compass* 54, no. 3 (1 September 2007): 453–63. <https://doi.org/10.1177/0037768607080842>.
- . "Third-Worldist Iranian Intellectuals: Shariati and Ale-Ahmad." Dalam *Mapping the Role of Intellectuals in Iranian Modern and Contemporary History*, disunting oleh Ramin Jahanbegloo, 69–93. Lanham: Lexington Books, 2020.
- Khosrokhavar, Farhad, dan Mohsen Mottaghi. "Les intellectuels contre la Théocratie ?" *Vacarme* 68, no. 3 (2014): 183–98. <https://doi.org/10.3917/vaca.068.0183>.

- . “The Neo-Mutazilites in Contemporary Iran: Two Generations of Muslim Intellectuals.” Dalam *Mapping the Role of Intellectuals in Iranian Modern and Contemporary History*, disunting oleh Ramin Jahanbegloo, 295–319. Lanham: Lexington Books, 2020.
- Khosropanah, Abdolhosein, dan Mohammad Ghomi. “A Critique of Mohammad Mojtahed Shabestari’s Interpretive Viewpoint.” *Philosophy of Religion* 18, no. 1 (2021): 100–121. <https://doi.org/10.22059/jpht.2021.300751.1005744>.
- Kidwai, Shafey. *Sir Syed Ahmad Khan: Reason, Religion and Nation*. Oxon & New York: Routledge, 2021.
- Klemm, David E. *Hermeneutical Inquiry: The Interpretation of Texts*. Vol. I. Georgia: Scholars Press for The American Academy of Religion, 1986.
- . *The Hermeneutical Theory of Paul Ricoeur: A Constructive Analysis*. Lewisburg: Bucknell University Press, t.t.
- Kothari, C. R. *Research Methodology: Methods & Techniques*. Second Revised Edition. New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publishers, 2004.
- Kraemer, Joel L. *Humanism in the Renaissance of Islam: The Cultural Revival During the Buyid Age*. Leiden: Brill, 1992.
- Kuhn, Thomas. *The Structure of Scientific Revolutions*. Third Edition. Chicago: The University of Chicago Press, 1996.
- Kurz, Gerhard. *Hermeneutische Künste: Die Praxis der Interpretation*. Stuttgart: J. B. Metzler Verlag, 2018.
- Kurzman, Charles. “Critics within: Islamic Scholars’ Protests against the Islamic State in Iran.” *International Journal of Politics, Culture, and Society* 15, no. 2 (2001): 341–59.
- . “Introduction.” Dalam *Modernist Islam, 1840-1940: A Sourcebook*, disunting oleh Charles Kurzman, 3–27. New York: Oxford University Press, 2002.
- Lafont, Cristina. “Hermeneutics.” Dalam *A Companion to Heidegger*, disunting oleh Hubert L. Dreyfus dan Mark A. Wrathall, 265–84. Oxford: Blackwell Publishing, 2005.
- Lafraie, Najibullah. *Revolutionary Ideology and Islamic Militancy: The Iranian Revolution and Interpretations of the Quran*. London & New York: Tauris Academi Studies, 2009.
- Lamrabet, Asma. *Women and Men in the Qur’ān*. Diterjemahkan oleh Muneera Salem-Murdock. Switzerland: Palgrave Macmillan, 2018.
- . *Women in the Qur’an: An Emancipatory Reading*. Leicestershire: Square View, 2016.
- Latif, Husain. *Mu’jam al-Muṣṭalahāt al-Falsafiyah*. Vol. I. Masyhad: Majma’ al-Buḥūš al-Islāmiyyah, 2018.
- Lawn, Chris. *Gadamer: A Guide for the Perplexed*. London & New York: Continuum, 2006.

- Lawn, Chris, dan Niall Keane. *The Gadamer Dictionary*. London & New York: Continuum, 2011.
- Lawson, B. Todd. "Hermeneutics." Dalam *Encyclopaedia Iranica Online*, disunting oleh Elton Daniel. Brill, 20 Agustus 2020. https://referenceworks.brillonline.com/entries/encyclopaedia-iranica-online/hermeneutics-COM_3033?s.num=0&s.f.s2_parent=s.f.book.encyclopaedia-iranica-online&s.q=hermeneutics.
- Leaman, Oliver. *An Introduction to Classical Islamic Philosophy*. Cambridge: Cambridge University Press, 1985.
- Leirvik, Oddbjørn. "Waḥy and Tanzīl." *Studia Theologica - Nordic Journal of Theology* 69, no. 2 (3 Juli 2015): 101–25. <https://doi.org/10.1080/0039338X.2015.1081617>.
- Lerner, Nathan. *Religion, Beliefs, and International Human Rights*. New York: Orbis Books, 2000.
- Levy-Rubin, Milka. *Non-Muslims in the Early Islamic Empire: From Surrender to Coexistence*. Cambridge: Cambridge University Press, 2011.
- Losinger, Anton. *The Anthropological Turn: The Human Orientation of the Theology of Karl Rahner*. Diterjemahkan oleh Daniel O. Dahlstrom. New York: Fordham University Press, 2000.
- Ludwig Wittgenstein. *Philosophical Investigations*. Disunting oleh G. E. M. Anscombe, P. M. S. Hacker, dan Joachim Schulte. Fourth Edition. Sussex: Blackwell Publishing, 2009.
- Lumbard, Joseph. *Submission, Faith & Faith: The Religion of Islam*. Disunting oleh Zaid Shakir dan Hamza Yusuf. California: Zaytuna Institute, 2008.
- . "What of the Word is Common?" Dalam *Muslim and Christian Understanding: Theory and Application of "A Common Word"*, disunting oleh Waleed El-Ansary dan David K. Linnan, 93–109. New York: Palgrave Macmillan, 2010.
- Lumbard, Joseph E. B. "From Hubb to 'Ishq: The Development of Love in Early Sufism." *Journal of Islamic Studies* 18, no. 3 (1 September 2007): 345–85. <https://doi.org/10.1093/jis/etm030>.
- Madelung, Wilferd. *Religious Trends in Early Islamic Iran*. Albany: State University of New York Press, 1988.
- Madigan, Daniel A. "Revelation and Inspiration." Dalam *Encyclopaedia of the Qur'an*, disunting oleh Jane Dammen McAuliffe, IV:437–48. Leiden & Boston: Brill, 2006.
- . *The Qur'an's Self-Image: Writing and Authority in Islam's Scripture*. Princeton: Princeton University Press, 2001.
- Madjid, Nurcholis. "Interpreting the Qur'anic Principle of Religious Pluralism." Dalam *Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia*, disunting oleh Abdullah Saeed, 209–25. New York: Oxford University Press, 2005.

- . *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- . *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 1987.
- Mahdavi, Mojtaba. "Post-Islamist Trends in Postrevolutionary Iran." *Comparative Studies of South Asia, Africa and the Middle East* 31, no. 1 (1 Mei 2011): 94–109. <https://doi.org/10.1215/1089201X-2010-056>.
- Makkreel, Rudolf A. *Wilhelm Dilthey: Philosopher of the Human Studies*. Princeton: Princeton University Press, 1975.
- Malik, Hafeez. *Sir Sayyid Ahmad Khan and Muslim Modernization in India and Pakistan*. New York: Columbia University Press, 1996.
- Mallat, Chibli. *The Renewal of Islamic Law: Muhammad Baqer as-Sadr, Najaf And The Shi'i International*. Cambridge: Cambridge University Press, 1993.
- Ma'refat, Muhammad Hadi. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn fī Šaubihī al-Qasyīb*. Vol. II. Masyhad: al-Jāmi'ah al-Riḍāwiyyah li al-'Ulūm al-Islāmiyyah, 2005.
- . *al-Tamhīd fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Vol. X. 10 vol. Beirut: Dār al-Ta'āruf li al-Maṭbū'āt, 2011.
- Martin, Rex. *A System of Rights*. Oxford: Clarendon Press, 1993.
- Martin, Richard C., Mark R. Woodward, dan Dwi S. Atmaja. *Defenders of Reason in Islam: Mu'tazilism from Medieval School to Modern Symbol*. Oxford: Oneworld Publications, 2003.
- Martin, Vanessa. "Religion and State in Khumainī's 'Kashf al-asrār.'" *Bulletin of the School of Oriental and African Studies, University of London* 56, no. 1 (1993): 34–45.
- Matin-asgari, Afshin. "AbdolKarim Soroush and the Secularization of Islamic Thought in Iran." *Iranian Studies* 30, no. 1–2 (1 Januari 2022): 95–115. <https://doi.org/10.1080/00210869708701861>.
- Matin-Asgari, Afshin. *Both Eastern and Western: An Intellectual History of Iranian Modernity*. Cambridge: Cambridge University Press, 2018.
- Matsunaga, Yasuyuki. "Human Rights and New Jurisprudence in Mohsen Kadivar's Advocacy of 'New-Thinker' Islam." *Die Welt Des Islams* 51, no. 3–4 (1 Januari 2011): 358–81. <https://doi.org/10.1163/157006011X603541>.
- . "Mohsen Kadivar, an Advocate of Postrevivalist Islam in Iran." *British Journal of Middle Eastern Studies* 34, no. 3 (1 Desember 2007): 317–29. <https://doi.org/10.1080/13530190701388333>.
- Mattson, Ingrid. *The Story of the Qur'an: Its History and Place in Muslim Life*. Oxford: Blackwell Publishing, 2008.
- Mavani, Hamid. *Religious Authority and Political Thought in Twelver Shi'ism: From Ali to Post-Khomeini*. Oxon & New York: Routledge, 2013.
- Mawdudi, Abul A'la. *Human Rights in Islam*. Lahore: Islamic Publications, 1995.
- Mayer, Ann E. *Islam and Human Rights: Tradition and Politics*. Third Edition. Boulder: Westview Press, 1999.

- . “Universal Versus Islamic Human Rights: A Clash of Cultures or a Clash with a Construct?” *Michigan Journal of International Law* 15, no. 2 (1 Januari 1994): 307–404.
- McDermott, Martin J. *The Theology of al-Shaikh al-Mufīd*. Beirut: Dār al-Masyriq, 1978.
- McGrath, Alister E. *Emil Brunner: A Reappraisal*. Sussex: John Wiley & Sons, Ltd, 2014.
- Medof, Louis Abraham. “Ijtihad and Renewal in Qur’ānic Hermeneutics: An Analysis of Muḥammad Ḥusayn Ṭabatabā’ī’s al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur’ān.” Ph.D. Dissertation, University of California, 2007.
- Meisami, Sayeh. *Knowledge and Power in the Philosophies of Ḥamīd al-Dīn Kirmānī and Mullā Ṣadrā Shīrāzī*. Cham: Palgrave Macmillan, 2018.
- Messai, Afaf. “al-Naz‘ah al-Insāniyyah wa al-Islām: Mohammad Mojtahed Shabestari wa Djaīt Anmūzajain.” *Majallah al-Ādāb wa al-‘Ulūm al-Ijtīmā’iyyah* 17, no. 1 (2020): 41–53.
- Miceli, Vincent P. *The Gods of Atheism*. New York: Arlington House, 1971.
- Millward, William G. “Aspects of Modernism in Shi’a Islam.” *Studia Islamica*, no. 37 (1973): 111. <https://doi.org/10.2307/1595469>.
- Mir-Hosseini, Ziba. *Islam and Gender: The Religious Debate in Contemporary Iran*. Princeton: Princeton University Press, 1999.
- Mir-Hosseini, Ziba, dan Richard Tapper. *Islam and Democracy in Iran: Eshkevari and the Quest for Reform*. New York: I. B. Tauris, 2006.
- Mirsepasi, Ali. *Intellectual Discourse and the Politics of Modernization: Negotiating Modernity in Iran*. Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- . *Iran’s Troubled Modernity: Debating Ahmad Fardid’s Legacy*. Cambridge: Cambridge University Press, 2018.
- . *Political Islam, Iran, and the Enlightenment: Philosophies of Hope and Despair*. Cambridge: Cambridge University Press, 2010.
- . “Religious Intellectuals and Western Critiques of Secular Modernity.” *Comparative Studies of South Asia, Africa and the Middle East* 26, no. 3 (2006): 416–33.
- . *Transnationalism in Iranian Political Thought: The Life and Times of Ahmad Fardid*. Cambridge: Cambridge University Press, 2017.
- Mohammad Mojtahed Shabestari: Markaz Nasyr Āšār wa Afkār. “Zendegīnameh Mohammad Mojtahed Shabestari,” t.t. Diakses 12 Mei 2023.
- Mohebi, Melody. *The Formation of Civil Society in Modern Iran: Public Intellectuals and the State*. New York: Palgrave Macmillan, 2014.
- Moin, Baqer. *Khomeini: Life of the Ayatollah*. New York: St. Martin’s Press, 1999.
- Mokhtari, Mohammad Hossein. “The Exegesis of Tabtaba’i and the Hermeneutics of Hirsch: A Comparative Study.” Ph.D. Dissertation, Durham University, 2007.

- Momen, Moojan. *An Introduction to Shi'ī Islam: The History and Doctrines of Twelver Shi'ism*. New Haven & London: Yale University Press, 1985.
- Montazeri, Hoseyn 'Ali. *Safīr-e Haq va Safīr-e Vaḥy*. Qom: Kherad Āvā, 2009.
- Moosa, Ebrahim. "Arabic and Islamic Hermeneutics." Dalam *The Routledge Companion to Hermeneutics*, disunting oleh Jeff Malpas dan Hans-Helmuth Gander, 707–20. Oxon & New York: Routledge, 2022.
- Mottaghi, Mohsen. "Dīndārī Momenāneh dar Jahān-e Rāzzodā'ī Syode: Zendeḡnameh Fekrī Mojtahed Shabestari (A Pious Life in a Demystified World: Mojtahed Shabestari's Intellectual Life)." *Āzādī Andīsyeh: The Association for Freedom of Thought*, no. II (Februari 2016): 149–73.
- Mottahedeh, Roy P. *The Mantle of the Prophet: Religion and Politics in Iran*. New York: Simon and Schuster, 1985.
- . "The Najaf Ḥawzah Curriculum." *Journal of the Royal Asiatic Society* 26, no. 1/2 (2016): 341–51.
- . "Toward an Islamic Theology of Toleration." Dalam *Islamic Law Reform and Human Rights: Challenges and Rejoinders*, disunting oleh Tore Lindholm dan Kari Vogt, 25–36. Oslo: Nordic Human Rights Publications, 1992.
- Moussavi, Ahmad Kazemi. "Shi'ite Culture." *Iranian Studies* 31, no. 3–4 (1998): 639–59. <https://doi.org/10.1080/00210869808701938>.
- . "The Establishment of the Position of Marja'iyyt-i Taqlid in the Twelver-Shi'ī Community." *Iranian Studies* 18, no. 1 (Januari 1985): 35–51. <https://doi.org/10.1080/00210868508701646>.
- Mughniyyah, Muḥammad Jawād. *Tafsīr al-Kāsyif*. Vol. II. Beirut: Dār al-Anwār, t.t.
- Müller, Sigrid. "Concepts and Dimensions of Human Dignity in the Christian Tradition." *Interdisciplinary Journal for Religion and Transformation in Contemporary Society* 6, no. 1 (2 Juli 2020): 22–55. <https://doi.org/10.30965/23642807-00601003>.
- Murata, Kazuyo. *Beauty in Sufism: The Teachings of Rūzbihān Baqlī*. Albany: State University of New York Press, 2017.
- Murata, Sachiko, dan William C. Chittick. *The Vision of Islam*. New York: Paragon House, 1994.
- Mustafa, Adil. *Fahm al-fahm: Madkhal ilā al-Hirminiyūfiqā: Nazariyyah al-Ta'wīl min Aflāṭūn ilā Jādāmīr*. Kairo: Mu'assasah Hindāwī, 2017.
- al-Muṣṭafawī, al-'Allāmah. *al-Taḥqīq fī Kalimāt Al-Qur'ān al-Karīm*. Vol. I. Tehran: Markaz Nasyr Āṣār al-'Allāmah al-Muṣṭafawī, 1965.
- Mutahhari, Murtadha. *al-Dawāfi' nahw al-Māddiyyah*. Diterjemahkan oleh Muḥammad 'Alī al-Taskhīrī. Tehran: Munazzamah al-I'lām al-Islāmī, 1985.
- . *al-Fikr al-Islāmī wa 'Ulūm Al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Irsyād li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī, 2009.

- . *al-Islām wa Mutaṭṭalibāt al-‘Aṣr*. Beirut: Dār al-Irsyād li al-Ṭibā‘ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī, 2012.
- . *Divine Justice*. Diterjemahkan oleh Sulayman Hasan Abidi, Murtaza Alidina, dan Shuja Ali Mirza. Qom: International Center for Islamic Studies, 2004.
- . *Fundamentals of Islamic Thought: God, Man, and the Universe*. Disunting oleh Hamid Algar. Diterjemahkan oleh R. Campbell. Berkeley: Mizan Press, 1985.
- . *Man and his Destiny*. Malaysia: Islamic Book Trust, 2009.
- . *Man and Universe*. Islamic Seminary Publications, 1990.
- . *Nizām Huqūq al-Mar’ah fī al-Islām Tehran*. Tehran: Mu‘āwaniyyah al-‘Alāqāt al-Dauliyya fī Munazzamah al-I‘lām al-Islāmī, 1978.
- . *Social and Historical Change: An Islamic Perspective*. Diterjemahkan oleh R. Campbell. Berkeley: Mizan Press, 1986.
- . *The Theory of Knowledge: An Islamic Perspective*. Diterjemahkan oleh Mansoor Limba. London: ICAS Press, 2011.
- Nafisi, Rasool. “The Future Of Religion And Society In Iran.” *World Affairs: The Journal of International Issues* 11, no. 1 (2007): 70–78.
- an-Na’im, Abdullahi Ahmad. “Islam and Human Rights.” Dalam *Religion & Human Rights: An Introduction*, disunting oleh John Witte, JR dan Christian Green, 56–70. New York: Oxford University Press, 2012.
- . *Islam and the Secular State: Negotiating the Future of the Sharia*. London: Harvard University Press, 2008.
- . “Religious Minorities under Islamic Law and the Limits of Cultural Relativism.” *Human Rights Quarterly* 9, no. 1 (1987): 1–18. <https://doi.org/10.2307/761944>.
- . “Toward a Cross-Cultural Approach to Defining International Standards of Human Rights: The Meaning of Cruel, Inhuman, and Degrading Treatment or Punishment.” Dalam *Human Rights in Cross-Cultural Perspectives: A Quest for Consensus*, disunting oleh Abdullahi Ahmad an-Na’im, 19–43. Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1992.
- . *Toward an Islamic Reformation: Civil Liberties, Human Rights and International Law*. New York: Syracuse University Press, 1990.
- Nakash, Yitzhak. *The Shi’is of Iraq*. New Jersey: Princeton University Press, 1994.
- Namazi, Rasool. “Ayatollah Khomeini: From Islamic Government to Sovereign State.” *Iranian Studies* 52, no. 1–2 (Maret 2019): 111–31. <https://doi.org/10.1080/00210862.2018.1551054>.
- Naraghi, Arash. “Māhiyyah al-Kalām al-Waḥyānī ‘Inda Muḥammad Mujtahid Shabestārī (1).” *Qadāyā Islāmiyyah Mu‘āṣirah* 53–54 (2013): 341–56.
- . “Māhiyyah al-Kalām al-Waḥyānī ‘Inda Muḥammad Mujtahid Shabestārī (2).” *Qadāyā Islāmiyyah Mu‘āṣirah* 57–58 (2014): 350–60.

- . “Naqd Nazariyyah al-Qirā’ah al-Nabawiyyah li al-‘Ālam: Farḍiyyat Ghair al-Mu’minīn fī Fahm Al-Qur’ān fī Ḍau’ Ārā’ Muḥammad Mujtahid Shabestārī.” *Qaḍāyā Islāmiyyah Mu’āṣirah* 59–60 (2014): 318–49.
- Nasr, Seyyed Hossein. *A Young Muslim’s Guide to the Modern World*. Chicago: Kazi Publications, 2003.
- . *Islam and the Plight of Modern Man*. Revised and Enlarged Edition. Chicago: ABC International Group, 2003.
- . *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man*. London: George Allen & Unwin, 1986.
- . “Mullā Ṣadrā: His Teachings.” Dalam *History of Islamic Philosophy*, disunting oleh Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman, 643–62. Oxon & New York: Routledge, 1996.
- . “Preface.” Dalam *Shi’ite Islam*, oleh Muhammad Husain Tabataba’i, 6–28. diterjemahkan oleh Seyyed Hossein Nasr. Albany: State University of New York Press, 1975.
- . *The Garden of Truth: The Vision and Promise of Sufism, Islam’s Mystical Tradition*. New York: HarperCollins Publisher, 2007.
- . *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. New York: HarperCollins Publisher, 2002.
- . *The Islamic Intellectual Tradition in Persia*. Disunting oleh Mehdi A. Razavi. Oxon & New York: Routledge, 2013.
- . *The Need for a Sacred Science*. Surrey: Curzon Press Ltd., 1993.
- . *Three Muslim Sages: Avicenna–Suhrawardi–Ibn ‘Arabi*. New York: Caravan Books, 1964.
- Nasr, Vali Reza. “Islamic Economics: Novel Perspectives.” *Middle Eastern Studies* 25, no. 4 (1989): 516–30.
- . *The Shia Revival: How Conflicts within Islam will Shape the Future*. New York & London: W. W. Norton & Company, 2006.
- Nawas, John A. *al-Ma’mun, the Inquisition, and the Quest for Caliphal Authority*. Georgia: Lockwood Press, 2015.
- Nayfar, Aḥmidah. *al-Insān wa Al-Qur’an Wajhan li Wajh (al-Tafāsir Al-Qur’āniyyah al-Mu’āṣirah): Qirā’ah fī al-Manhaj*. Damaskus: Dār al-Fikr, 2000.
- Nenon, Thomas J. “Horizontality.” Dalam *The Blackwell Companion to Hermeneutics*, disunting oleh Niall Keane dan Chris Lawn, 248–52. Sussex: John Wiley & Sons, Ltd, 2016.
- Netton, Ian Richard. *Allāh Transcendent: Studies in the Structure and Semiotics of Islamic Philosophy, Theology and Cosmology*. Oxon: Routledge, 1994.
- . “Nature as Signs.” Dalam *Encyclopaedia of the Qur’an*, disunting oleh Jane Dammen McAuliffe, III:528–36. Leiden & Boston: Brill, 2006.

- Neusch, Marcel. *The Sources of Modern Atheism: One Hundred Years of Debate over God*. Diterjemahkan oleh Matthew J. O'Connell. New York: Paulist Press, 1977.
- Neuwirth, Angelika. "Die vielen Namen des Koran: „Offenbarung“, „Inlibration“ oder „Herabsendung“ und „Lesung“?" Dalam *Abrahams Erbe: Konkurrenz, Konflikt und Koexistenz der Religionen im europäischen Mittelalter*, disunting oleh Klaus Oschema, Ludger Lieb, dan Johannes Heil, 222–38. Berlin: Walter de Gruyter, 2015.
- . "Locating the Qur'an and Early Islam in the 'Epistemic Space' of Late Antiquity." Dalam *Islam and Its Past: Jahiliyya, Late Antiquity, and the Qur'an*, disunting oleh Carol Bakhos dan Michael Cook, 165–85. New York: Oxford University Press, 2017.
- . *The Qur'an and Late Antiquity: A Shared Heritage*. Diterjemahkan oleh Samuel Wilder. New York: Oxford University Press, 2019.
- Nguyen, Martin. *Modern Muslim Theology: Engaging God and the World with Faith and Imagination*. Lanham: Rowman & Littlefield, 2019.
- Nilu, Yousef Daneshvar. "A Comparative Study of Karl Barth and Muḥammad Hussein Ṭabaṭabā'ī." Ph.D. Dissertation, University of St. Michael's College, 2009.
- Nixon, Jon. *Hans-Georg Gadamer: The Hermeneutical Imagination*. Cham: Springer International Publishing, 2017.
- Noth, Albrecht. "Problems of Differentiation between Muslims and non-Muslims: Re-reading the 'Ordinances of 'Umar.'" Dalam *Muslims and Others in Early Islamic Society*, disunting oleh Robert Hoyland, 103–24. Oxon & New York: Routledge, 2004.
- Nusseibeh, Sari. *Avicenna's Al-Shifā': Oriental Philosophy*. Oxon & New York: Routledge, 2018.
- Oh, Irene. "Islamic Conceptions of Human Rights." Dalam *Handbook of Human Rights*, disunting oleh Thomas Cushman, 255–65. Oxon & New York: Routledge, 2012.
- . *The Rights of God: Islam, Human Rights, and Comparative Ethics*. Washington, D.C.: Georgetown University Press, 2007.
- . *What is Religious Ethics? An Introduction*. Oxon & New York: Routledge, 2023.
- Ohlander, Erik. "Modern Qur'anic Hermeneutics." *Religion Compass* 3 (9 Juni 2009): 620–36. <https://doi.org/10.1111/j.1749-8171.2009.00144.x>.
- Omar, Irfan A. "Islam." Dalam *The Hope of Liberation in World Religions*, disunting oleh Miguel A. De La Torre, 91–112. Texas: Baylor University Press, 2008.
- Oppy, Graham, ed. *A Companion to Atheism and Philosophy*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Ltd, 2019.

- Palmer, Richard E. "Hans-Georg Gadamer (1900-2002)." Dalam *Encyclopedia of Philosophy*, disunting oleh Donald M. Borchert, 4:1–4. Michigan: Thomson Gale, 1996.
- . *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston: Northwestern University Press, 1969.
- Panikkar, Raimundo. *Myth, Faith and Hermeneutics: Cross-Cultural Studies*. New York: Paulist Press, 1979.
- . *The Intrareligious Dialogue*. New York: Paulist Press, 1978.
- . "The Invisible Harmony: Universal Theory of Religion or a Cosmic Confidence in Reality?" Dalam *Towards a Universal Theology of Religions*, disunting oleh Leonard Swidler, 118–83. New York: Orbis Books, 1988.
- Parhisi, Parinas. "Vom Wesen der Iranischen Verfassung." *Verfassung und Recht in Übersee / Law and Politics in Africa, Asia and Latin America* 40, no. 1 (2007): 23–47.
- Pashazadeh, Behzad, Abas Salehi Najaf Abady, dan Qasim Torabi. "Investigating the Causes of the Tendency towards Secularism among Contemporary Iranian Intellectuals (with Emphasis on the Theories of Abdolkarim Soroush and Mohammad Mojtahed Shabestari)." *Political Sociology of Iran* 5, no. 11 (21 Januari 2023): 224–42. <https://doi.org/10.30510/psi.2022.323021.2914>.
- Paya, Ali. *Islam, Modernity and a New Millenium: Themes from a Critical Rationalist Reading of Islam*. Oxon & New York: Routledge, 2018.
- Pedram, Ali M. "Political Thinking on Islam and Democracy: The Case of Iran." Dalam *Routledge Handbook of Political Islam*, disunting oleh Shahram Akbarzadeh, 154–66. Oxon & New York: Routledge, 2012.
- Pelikan, Jaroslav. "Faith." Dalam *The Encyclopedia of Religion*, disunting oleh Mircea Eliade, V:250–55. New York: Macmillan Publishing Company, 1987.
- Peräkylä, Anssi, dan Johanna Ruusuvoori. "Analyzing Talk and Text." Dalam *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, disunting oleh Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, Fifth Edition., 1163–1201. London: SAGE Publications, 2018.
- Peters, F. E. *A Reader on Classical Islam*. Princeton: Princeton University Press, 1994.
- Peters, Ruud. "Islamic Law and Human Rights: A Contribution to an Ongoing Debate." *Islam and Christian–Muslim Relations* 10, no. 1 (1 Maret 1999): 5–14. <https://doi.org/10.1080/09596419908721166>.
- Philipse, Herman. *Heidegger's Philosophy of Being: A Critical Interpretation*. Princeton: Princeton University Press, 1998.
- Piercey, Robert. "Paul Ricoeur." Dalam *The Blackwell Companion to Hermeneutics*, disunting oleh Niall Keane dan Chris Lawn, 412–16. Sussex: John Wiley & Sons, Ltd, 2016.
- Pink, Johanna. "Modern and Contemporary Interpretation of the Qur'ān." Dalam *The Wiley Blackwell Companion to the Qur'ān*, disunting oleh Andrew

- Rippin dan Jawid Mojaddedi, 479–91. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Ltd, 2017.
- . *Muslim Qur’anic Interpretation Today: Media, Genealogies, and Interpretative Communities*. Bristol: Equinox Publishing Ltd., 2019.
- . “Striving for a New Exegesis of the Qur’ān.” Dalam *The Oxford Handbook of Islamic Theology*, disunting oleh Sabine Schmidtke, 765–92. New York: Oxford University Press, 2016.
- Pitcher, George. *The Philosophy of Wittgenstein*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1965.
- Porter, Stanley E., dan Jason C. Robinson. *Hermeneutics: An Introduction to Interpretive Theory*. Cambridge: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2011.
- Poya, Abbas. *Denken jenseits von Dichotomien: Iranisch-religiöse Diskurse im Postkolonialen Kontext*. Bielefeld: Verlag, 2014.
- . “How the Prophet Saw the World: On the Qur’anic Exegesis of Mohammad Mojtahed Shabestari.” Dalam *Unity and Diversity in Contemporary Muslim Thought*, disunting oleh Abbas Poya dan Farid Sulaeiman, 208–27. Newcastle upon Tyne: Cambridge Scholars Publishing, 2017.
- . “Wie der Prophet die Welt sah: Zur Koranexegese bei Muḥammad Muḡtahid Šabistari.” Dalam *Koranexegese als »Mix and Match«: Zur Diversität aktueller Diskurse in der tafsir-Wissenschaft*, disunting oleh Abbas Poya, 191–213. Bielefeld: Verlag, 2017.
- Priesemuth, Florian. *Grund und Grenze des Verstehens: Theologie und Hermeneutik im Anschluss an Friedrich Schleiermacher*. Berlin: Walter de Gruyter, 2020.
- al-Qāsimī, Muḥammad Jamāl al-Dīn. *Maḥāsīn al-Tāwīl*. Disunting oleh Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī. Vol. III. Mesir: Dār Iḥyā al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1957.
- Race, Alan. *Christians and Religious Pluralism: Patterns in the Christian Theology of Religions*. London: SCM Press, 1983.
- . *Interfaith Encounter: The Twin Tracks of Theology and Dialogue*. London: SCM Press, 2001.
- Rahbar, Muhammad Daud. “Sir Sayyid Ahmad Khan’s Principles of Exegesis Translated From His Tahrir Fi Usul al-Tafsir.” *The Muslim World* 46, no. 2 (April 1956): 104–12. <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.1956.tb02915.x>.
- Rahemtulla, Shadaab. *Qur’an of the Oppressed: Liberation Theology and Gender Justice in Islam*. Oxford: Oxford University Press, 2017.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. London: Wiedenfeld and Nicolson, 1966.
- . *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press, 1982.
- . “Islam: Legacy and Contemporary Challenge.” *Islamic Studies* 19, no. 4 (1980): 235–46.

- . “The Impact of Modernity of Islam.” *Islamic Studies* 5, no. 2 (1966): 113–28.
- . *The Major Themes of the Qur’an*. Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980.
- Rahman, Yusuf. “The Hermeneutical Theory of Naṣr Ḥāmid Abū Zayd: An Analytical Study of His Method of Interpreting the Qur’ān.” Ph.D. Dissertation, Institute of Islamic Studies McGill University, 2001.
- Rahner, Karl. *The Content of Faith: The Best of Karl Rahner’s Theological Writings*. Disunting oleh Karl Lehmann, Albert Raffelt, dan Harvey D. Egan. New York: The Crossroad Publishing Company, 1993.
- . *The Practice of Faith: A Handbook of Contemporary Spirituality*. New York: The Crossroad Publishing Company, 1983.
- Rajaei, Farhang. *Islamism and Modernism: The Changing Discourse in Iran*. Austin: University of Texas Press, 2007.
- Ramadan, Tariq. *Introduction to Islam*. New York: Oxford University Press, 2017.
- . *Islam, the West and the Challenges of Modernity*. Diterjemahkan oleh Saïd Amghar. Leicester: The Islamic Foundation, 2001.
- Razavian, Christopher Pooya. “The Discursive Self: Rethinking the Relationship Between Autonomy and Tradition in Shi’i Thought.” Ph.D. Dissertation, University of Exeter, 2015. <https://ore.exeter.ac.uk/repository/handle/10871/23295>.
- al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. *al-Maḥṣūl fī ‘Ilm Uṣūl al-Fiqh*. Disunting oleh Taha Jabir al-‘Alwani. Vol. I. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 1992.
- . *Tafsīr al-Fakhri al-Rāzī al-Musytahir bi al-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīḥ al-Ghaib*. Vol. II. Beirut: Dār al-Fikr li al-Ṭibā’ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī,’ 1981.
- Reda, L. A. “Khatt-e Imam: The Followers of Khomeini’s Line.” Dalam *A Critical Introduction to Khomeini*, disunting oleh Arshin Adib-Moghaddam, 115–48. New York: Cambridge University Press, 2014.
- Reisman, David C. “al-Fārābī and the Philosophical Curriculum.” Dalam *The Cambridge Companion to Arabic Philosophy*, disunting oleh Peter Adamson dan Richard C. Taylor, 52–71. Cambridge: Cambridge University Press, 2005.
- Rezaei, Mohammad. “A Non-Fundamentalist Return to Origin: The New Islamic Reformers’ Methodology of (Re)Interpretation.” *Critical Research on Religion* 8, no. 1 (April 2020): 25–38. <https://doi.org/10.1177/2050303219900247>.
- Richard, Yann. “L’islam Politique en Iran.” *Politique étrangère* 70, no. 1 (2005): 61–72.
- . “Un Théologien Chiite, Mojtahed Shabestari.” *La pensée de midi* 27, no. 1 (2009): 109–18. <https://doi.org/10.3917/lpm.027.0109>.
- Richardson, John. *Heidegger*. Oxon & New York: Routledge, 2012.

- Ricoeur, Paul. "Existence and Hermeneutics (1965)." Dalam *Hermeneutical Inquiry: The Interpretation of Existence*, disunting oleh David E. Klemm, II:185–202. Georgia: Scholars Press for The American Academy of Religion, 1986.
- . *Figuring the Sacred: Religion, Narrative, and Imagination*. Disunting oleh David Pellauer. Diterjemahkan oleh Mark I. Wallace. Minneapolis: Fortress Press, 1995.
- . *Freud and Philosophy: An Essay on Interpretation*. New Haven: Yale University Press, 1970.
- . *From Text to Action: Essays in Hermeneutics, II*. Diterjemahkan oleh Kathleen Blamey dan John B. Thompson. Evanston: Northern Illinois University Press, 1991.
- . *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning*. Texas: The Texas Christian University Press, 1976.
- . "The Hermeneutical Function of Distanciation." Dalam *Hermeneutics and the Human Sciences*, disunting & diterjemahkan oleh John B. Thompson, 93–106. Cambridge: Cambridge University Press, 1981.
- . *The Rule of Metaphor: The Creation of Meaning in Language*. Diterjemahkan oleh Robert Czerny, Kathleen McLaughlin, dan John Costello. London: Routledge, 2003.
- . "Toward a Hermeneutic of the Idea of Revelation." *Harvard Theological Review* 70, no. 1–2 (April 1977): 1–37. <https://doi.org/10.1017/S0017816000017600>.
- . "What is a Text? Explanation and Understanding." Dalam *Hermeneutics and the Human Sciences*, disunting & diterjemahkan oleh John B. Thompson, 107–26. Cambridge: Cambridge University Press, 1981.
- Ridgeon, Lloyd. *Religion and Politics in Modern Iran: A Reader*. London: I. B. Tauris, 2005.
- Rieger, Reinhold. *Interpretation und Wissen: Zur Philosophischen Begründung der Hermeneutik bei Friedrich Schleiermacher und Ihrem Geschichtlichen Hintergrund*. Berlin: Walter de Gruyter, 1988.
- Rippin, Andrew. *Muslims: Their Religious Beliefs and Practices*. Third Edition. New York: Routledge, 2005.
- Risser, James. *Hermeneutics and the Voice of the Other: Re-reading Gadamer's Philosophical Hermeneutics*. Albany: State University of New York Press, 1997.
- . *The Life of Understanding: A Contemporary Hermeneutics*. Bloomington: Indiana University Press, 2012.
- Rizvi, Sajjad H. "A Primordial e Pluribus Unum? Exegeses on Q. 2:213 and Contemporary Muslim Discourses on Religious Pluralism." *Journal of Qur'anic Studies* 6, no. 1 (2004): 21–42.
- . *Mullā Ṣadrā and Methaphysics: Modulation of Being*. Oxon & New York: Routledge, 2009.

- . “Oneself as the Saved Other? The Ethics and Soteriology of Difference in Two Muslim Thinkers.” Dalam *Between Heaven and Hell: Islam, Salvation, and the Fate of Others*, disunting oleh Mohammad Hassan Khalil, 180–204. Oxford University Press, 2013.
- . “Process Metaphysics in Islam? Avicenna and Mullā Ṣadrā on Intensification in Being.” Dalam *Before and After Avicenna: Proceedings of the First Conference of the Avicenna Study Group*, disunting oleh David C. Reisman dan Ahmed H. al-Rahim, 233–47. Leiden: Brill, 2003.
- . “Twelver Shī‘ī Exegesis.” Dalam *The Oxford Handbook of Qur’anic Studies*, disunting oleh Mustafa Shah dan Muhammad Abdel Haleem, 707–20. Oxford: Oxford University Press, 2020.
- Rodziewicz, Magdalena. “The End of Traditional Islamic Jurisprudence in Hermeneutics of Moḥammad Mojtahed Shabestarī.” *Journal of Shi’a Islamic Studies* 10, no. 2 (1 Januari 2017): 207–30. <https://doi.org/10.1353/isl.2017.0013>.
- Rohe, Mathias. *Islamic Law in Past and Present*. Diterjemahkan oleh Gwendolin Goldbloom. Leiden: Brill, 1959.
- Rohls, Jan. “Schleiermachers Hermeneutik.” Dalam *Friedrich Schleiermachers Hermeneutik: Interpretationen und Perspektiven*, disunting oleh Andreas Arndt dan Jörg Dierken, 27–55. Berlin: Walter de Gruyter, 2016.
- Rohman, Izza. “‘Qur’anism’ in Modern Qur’ān Interpretation.” Dalam *New Trends in Qur’anic Studies: Text, Context, and Interpretation*, disunting oleh Mun’im Sirry, 163–72. Georgia: Lockwood Press, 2019.
- . *Tafsīr al-Qur’ān bi al-Qur’ān: Sectarian Tendencies in al-Ṭabāṭabā’ī’s al-Mizān and al-Shinqīṭī’s Adwā’ al-Bayān*. Tangerang Selatan: Al-Wasaf Publishing House, 2016.
- Rosenberg, Jay F. *Accessing Kant: A Relaxed Introduction to the Critique of Pure Reason*. New York: Oxford University Press, 2005.
- Rosenthal, Franz. *Knowledge Triumphant: The Concept of Knowledge in Medieval Islam*. Leiden: Brill, 2007.
- . *The Muslim Concept of Freedom: Prior to the Nineteenth Century*. Leiden: Brill, 1960.
- Rowland, Christopher. “Introduction: the Theology of Liberation.” Dalam *The Cambridge Companion to Liberation Theology*, disunting oleh Christopher Rowland, Second Edition., 1–16. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- al-Sabzawārī, ‘Abd al-A’lā. *Mawāhib al-Raḥmān fī Tafsīr Al-Qur’ān*. Vol. VI. Qom: Dār al-Tafsīr, 2007.
- al-Sabzawārī, Muḥammad. *al-Jadīd fī Tafsīr Al-Qur’ān al-Majīd*. Vol. I. Beirut: Dār al-Ta’āruf li al-Maṭbū‘āt, 1982.
- Sachedina, Abdulaziz. “Advancing Religious Pluralism in Islam.” *Religion Compass* 4, no. 4 (2010): 221–33. <https://doi.org/10.1111/j.1749-8171.2010.00207.x>.

- . “Ali Shariati: Ideologue of the Iranian Revolution.” Dalam *Voices of Resurgent Islam*, disunting oleh John L. Esposito, 191–214. New York: Oxford University Press, 1983.
- . “Is Islamic Revelation an Abrogation of Judaeo-Christian Revelation? Islamic Self-Identification in the Classical and Modern Age.” *Concilium* 3 (1994): 94–102.
- . *Islam & The Challenge of Human Rights*. New York: Oxford University Press, 2009.
- . *Islamic Messianism: The Idea of Mahdi in Twelver Shi‘ism*. Albany: State University of New York Press, 1981.
- . “Methodological Observations in al-‘Allāma al-Ṭabāṭabā’ī’s Qur’an Commentary: Al-Mizān.” Dalam *The Routledge Companion to the Qur’an*, disunting oleh George Archer, Maria M. Dakake, dan Daniel A. Madigan, 270–81. Oxon & New York: Routledge, 2022.
- . “Political Implications of the Islamic Notion of ‘Supersession’ as Reflected in Islamic Jurisprudence 7.2 (1996), p. 162.” *Islam and Christian-Muslim Relations* 7, no. 2 (1996): 159–68.
- . *The Islamic Roots of Democratic Pluralism*. Oxford: Oxford University Press, 2001.
- . *The Just Ruler (al-Sulṭān al-‘ādil) in Shi‘ite Islam: The Comprehensive Authority of the Jurist in Imamite Jurisprudence*. New York: Oxford University Press, 1988.
- . “The Qur’ān and other Religion.” Dalam *The Cambridge Companion to the Qur’ān*, disunting oleh Jane Dammen McAuliffe, 291–309. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- . *The Qur’an on Religious Pluralism*. Washington, D.C.: Centre for Muslim-Christian Understanding and International Affairs, 2005.
- Sadeghi-Boroujerdi, Eskandar. “Disenchanted Political Theology in Post-revolutionary Iran: Reform, Religious Intellectualism and the Death of Utopia.” DPhil Thesis, The Queen’s College, University of Oxford, 2013.
- Sadr, Seyed Ali. *Offenbarung, Exegese und Ratio: ‘Allāma Saiyid Muḥammad Ḥusain Ṭabāṭabā’ī und sein Korankommentar al-Mizān fī tafsīr al-Qur’ān*. Berlin: Walter de Gruyter, 2022.
- Sadri, Mahmoud. “Sacral Defense of Secularism: Dissident Political Theology in Iran.” Dalam *Intellectual Trends in Twentieth-Century Iran: A Critical Survey*, disunting oleh Negin Nabavi, 181–92. Gainesville: University Press of Florida, 2003.
- . “Sacral Defense of Secularism: The Political Theologies of Soroush, Shabestari, and Kadivar.” *International Journal of Politics, Culture, and Society* 15, no. 2 (1 Desember 2001): 257–70. <https://doi.org/10.1023/A:1012973118615>.
- Sadri, Mahmoud, dan Ahmad Sadri. “Introduction.” Dalam *Reason, Freedom, & Democracy in Islam: Essential Writings of Abdolkarim Soroush*, disunting

- oleh Mahmoud Sadri dan Ahmad Sadri, ix–xix. New York: Oxford University Press, 2000.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London & New York: Routledge, 2006.
- . *Islamic Thought: An Introduction*. Oxon & New York: Routledge, 2006.
- . “Qur’ān: Tradition of Scholarship and Interpretation.” Dalam *Encyclopedia of Religion*, disunting oleh Lindsay Jones, 11:7561–70. New York: Thomson Gale, 2005.
- . *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach*. Oxon & New York: Routledge, 2014.
- . *The Qur'an: An Introduction*. Oxon & New York: Routledge, 2008.
- Safī, Omid. “Introduction: Islamic Modernism and the Challenge of Reform.” Dalam *Voices of Islam*, disunting oleh Vincent J. Cornell dan Omid Safi, V:xvii–xxxiv. London: Praeger Publisheres, 2007.
- . “Introduction: The times they are a-changin’-a Muslim quest for justice, gender equality, and pluralism.” Dalam *Progressive Muslims: On Justice, Gender, and Pluralism*, disunting oleh Omid Safi, 1–29. Oxford: Oneworld Publications, 2003.
- Sa’īd, Jalāl al-Dīn. *Mu’jam al-Muṣṭlahāt wa al-Syawāhid al-Falsafiyah*. Tunis: Dār al-Janūb li al-Nayr, 2004.
- Saleh, Walid A. “Contemporary Tafṣīr: The Rise of Scriptural Theology.” Dalam *The Oxford Handbook of Qur’anic Studies*, disunting oleh Mustafa Shah dan Muhammad Abdel Haleem, 693–703. Oxford: Oxford University Press, 2020.
- al-Ṣālīḥ, Ṣubḥī. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn, 1977.
- al-Ṣālīḥī, ‘Abd al-Ḥusain. *al-Hauzāt al-‘Ilmiyyah fī al-Aqṭar al-Islāmiyyah*. Beirut: Bait al-‘Ilmi li al-Nāhibīn, 2004.
- Salvatore, Armando. “Tradition and Modernity within Islamic Civilisation and the West.” Dalam *Islam and Modernity: Key Issues and Debates*, disunting oleh Muhammad Khalid Masud, Armando Salvatore, dan Martin van Bruinessen, 3–35. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2009.
- Sampson, Jeremy. *Being Played: Gadamer and Philosophy’s Hidden Dynamic*. Wilmington: Vernon Press, 2019.
- Scharffs, Brett G. “The Universal Declaration of Human Rights: A Basic Introduction to Its History, Drafting, Key Provisions, and Legacy.” Dalam *Shari’a and Human Rights: A Coursebook*, disunting oleh Chekli S. Pratiwi, Lena Larsen, Brett G. Scharffs, dan Tore Lindholm, 584–605. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2022.
- Schleiermacher, Friedrich Daniel Ernst. “Foundations: General Theory and Art of Interpretation.” Dalam *The Hermeneutics Reader: Texts of the German Tradition from the Enlightenment to Present*, disunting oleh Kurt Mueller-Vollmer, 72–97. New York: Continuum, 1985.

- . *Hermeneutics and Criticism: And Other Writings*. Disunting oleh Andrew Bowie. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- . “Hermeneutics: The Compendium of 1819 and the Marginal Notes of 1828.” Dalam *Hermeneutics: The Handwritten Manuscripts*, disunting oleh Heinz Kimmerle, diterjemahkan oleh James Duke dan Jack Forstman, 95–151. Montana: Scholars Press for The American Academy of Religion, 1977.
- Schmidt, Dennis J. “Hermeneutics.” Dalam *Encyclopedia of Philosophy*, disunting oleh Donald M. Borchert, 4:334–36. Michigan: Thomson Gale, 2005.
- Schmidt, Lawrence K. *Understanding Hermeneutics*. Durham: Acumen, 2006.
- Schuon, Frithjof. *Esoterism as Principle and as Way: A New Translation with Selected Letters*. Disunting oleh Harry Oldmeadow. Diterjemahkan oleh Mark Perry dan Jean-Pierre Lafouge. Bloomington: World Wisdom, 2019.
- . *From the Divine to the Human: Survey of Metaphysics and Epistemology*. Diterjemahkan oleh Gustavo Polit dan Deborah Lambert. Bloomington: World Wisdom Books, 1982.
- . *In the Face of the Absolute: A New Translation with Selected Letters*. Disunting oleh Harry Oldmeadow. Diterjemahkan oleh Mark Perry dan Jean-Pierre Lafouge. Bloomington: World Wisdom, 2014.
- . *Logic and Transcendence*. Bloomington: World Wisdom, 2009.
- . *René Guénon: Some Observations*. Hillsdale NY: Sophia Perennis, 2004.
- . *Roots of the Human Condition*. Bloomington: World Wisdom Books, 1991.
- . *The Transcendent Unity of Religions*. Illinois: Quest Books, 1993.
- Schwerin, Ulrich von. *The Dissident Mullah: Ayatollah Montazeri and the Struggle for Reform in Revolutionary Iran*. London & New York: I. B. Tauris, 2015.
- Scott-Baumann, Alison. *Ricoeur and the Hermeneutics of Suspicion Continuum*. London & New York: Continuum, 2009.
- Sedgwick, Mark. *Against the Modern World: Traditionalism and the Secret Intellectual History of the Twentieth Century*. New York: Oxford University Press, 2004.
- . “René Guénon and Traditionalism.” Dalam *The Cambridge Handbook of Western Mysticism and Esotericism*, disunting oleh Glenn Alexander Magee, 308–21. Cambridge: Cambridge University Press, 2016.
- . *Traditionalism: The Radical Project for Restoring Sacred Order*. New York: Oxford University Press, 2023.
- Seidel, Roman. “Moḥammad Moḡtahed Šabestari: Freiheit und Sittliche Autonomie als Bedingung für den Glauben.” Dalam *Kant in Teheran: Anfänge, Ansätze und Kontexte der Kantrezeption in Iran*, 302–13. Berlin: Walter de Gruyter, 2014.
- . “Mohammed Motschtahed Schabestari: Die Gottgefällige Freiheit.” Dalam *Der Islam am Wendepunkt: Liberale und konservative Reformer einer*

- Weltreligion*, disunting oleh Katajun Amirpur dan Ludwig Ammann, 73–81. Freiburg: Herder, 2006.
- . “Reading Kant in Teheran: Towards a Reception of the Iranian Reception of European Philosophy.” *Asiatische Studien/Études Asiatiques* 64, no. 3 (2010): 681–705.
- Selznick, Philip. *A Humanist Science: Values and Ideals in Social Inquiry*. California: Stanford University Press, 2008.
- Shahbazi, Ameneh. “Critique of Dr. Mojtabeh Shabestari’s view that the Qur’an is man-made, based on the views of Ayatollah Javadi Amoli (Dam Azza).” *Comparative Studies of Quran* 6, no. 2 (20 Februari 2022): 250–72.
- Shahibzadeh, Yadullah. “Islamism and Post-Islamism in Iran.” Dalam *The Routledge International Handbook of Contemporary Muslim Socio-Political Thought*, disunting oleh Lutfi Sunar, 156–69. Oxon & New York: Routledge, 2022.
- . *Islamism and Post-Islamism in Iran: An Intellectual History*. New York: Palgrave Macmillan, 2016.
- . *Public Intellectuals and Their Discontents: From Europe to Iran* Palgrave Cham. Cham: Palgrave Macmillan, 2021.
- Shah-Kazemi, Reza. “Beyond Polemics and Pluralism: The Universal Message of the Qur’an.” Dalam *Between Heaven and Hell: Islam, Salvation, and the Fate of Others*, disunting oleh Mohammad Hassan Khalil, 87–105. Oxford University Press, 2013.
- . “Imam Ali.” Dalam *The Shi’i World: Pathways in Tradition and Modernity*, disunting oleh Farhad Daftary, Aryn B. Sajoo, dan Shainool Jiwa, 33–55. London & New York: I. B. Tauris, 2015.
- . *The Other in the Light of the One: The Universality of the Qur’an and the Interfaith Dialogue*. Cambridge: The Islamic Texts Society, 2006.
- . *The Spirit of Tolerance in Islam*. London & New York: I. B. Tauris, 2012.
- Sheikhazadegan, Amir. “The Trajectory of the 1953 Military Coup and the Course of Liberal Islam in Iran: A Sociological Analysis.” Dalam *Beyond the Islamic Revolution: Perceptions of Modernity and Tradition in Iran before and after 1979*, disunting oleh Amir Sheikhazadegan dan Astrid Meier, 31–59. Jerman: Walter de Gruyter, 2017.
- Shockey, R. Matthew. *The Bounds of Self: An Essay on Heidegger’s Being and Time*. New York: Routledge, 2021.
- Sībawaihi, Abū Bisyr ‘Amr ibn Utsmān. *al-Kitāb*. Disunting oleh ‘Abd al-Salām M. Hārūn. Vol. I. Kairo: Dār al-Qalam, 1988.
- Siddiqui, Mona. *The Good Muslim: Reflections on Classical Islamic Law and Theology*. New York: Cambridge University Press, 2021.
- Simms, Karl. *Hans-Georg Gadamer*. Oxon & New York: Routledge, 2015.
- Ibn Sīnā, Abū ‘Alī al-Ḥusain. *The Methaphysics of the Healing: al-Syifā’: al-Ilāhiyyat*. Disunting & diterjemahkan oleh Michael E. Marmura. Utah: Brigham Young University, 2005.

- Sinai, Nicolai. *Key Terms of the Qur'an: A Critical Dictionary*. Princeton & Oxford: Princeton University Press, 2023.
- . *The Qur'an: A Historical-Critical Introduction*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2017.
- Sindawi, Khalid. "Ḥawza Instruction and Its Role in Shaping Modern Shī'ite Identity: The Ḥawzas of al-Najaf and Qumm as a Case Study." *Middle Eastern Studies* 43, no. 6 (2007): 831–56.
- Sirri, Lana. *Islamic Feminism: Discourses on Gender and Sexuality in Contemporary Islam*. New York: Routledge, 2021.
- Sirry, Mun'im. "'Compete with One Another in Good Works': Exegesis of Qur'an Verse 5.48 and Contemporary Muslim Discourses on Religious Pluralism." *Islam and Christian-Muslim Relations* 20, no. 4 (1 Oktober 2009): 423–38. <https://doi.org/10.1080/09596410903194886>.
- . *Controversies over Islamic Origins: An Introduction to Traditionalism and Revisionism*. Newcastle upon Tyne: Cambridge Scholars Publishing, 2021.
- . *Islam Revisionis: Kontestasi Agama di Zaman Radikal*. Disunting oleh Vita Agustina. Yogyakarta: Suka Press, 2018.
- Sirry, Mun'im. *Scriptural Polemics: The Qur'ān and Other Religions*. New York: Oxford University Press, 2014.
- Smith, Wilfred C. "Faith as Taṣdīq." Dalam *Islamic Philosophical Theology*, disunting oleh Parviz Morewedge, 96–119. New York: SUNY Press, 1979.
- Smith, Wilfred Cantwell. *Modern Islam in India: A Social Analysis*. Lahore: Minerva Book Shop, 1943.
- . *The Meaning and End of Religion*. London: SPCK, 1978.
- . *Towards A World Theology: Faith and the Comparative History of Religion*. London & Basingstoke: Macmillan Press, 1981.
- Sonn, Tamara. "Fazlur Rahman's Islamic Methodology." *The Muslim World* 81, no. 3–4 (1991): 212–30. <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.1991.tb03526.x>.
- . *Islam: A Brief History*. Second Edition. Sussex: John Wiley & Sons, Ltd, 2010.
- Soroush, Abdolkarim. *al-Qabḍ wa al-Baṣṭ fī al-Syarī'ah*. Beirut: Dār al-Jadīd, 2010.
- . "Islamic Revival and Reform: Theological Approaches." Dalam *Reason, Freedom, & Democracy in Islam: Essential Writings of Abdolkarim Soroush*, disunting & diterjemahkan oleh Mahmoud Sadri dan Ahmad Sadri, 26–38. New York: Oxford University Press, 2000.
- . "Muhammad: Narrator of the Prophet's Dreams." *Abdolkarim Soroush* (blog), 2013. <http://drsoroush.com/fa/محمّدص-راوی-رویاهاى-رسولانه/>.
- . "The Evolution and Devolution of Religious Knowledge." Dalam *Liberal Islam: A Source Book*, disunting oleh Charles Kurzman, 244–51. Oxford & New York: Oxford University Press, 1998.

- . *The Expansion of Prophetic Experience: Essays on Historicity, Contingency and Plurality in Religion*. Disunting oleh Forough Jahanbakhsh. Diterjemahkan oleh Nilou Mobasser. Leiden: Brill, 2009.
- . “The Idea of Democratic Religious Government.” Dalam *Reason, Freedom, & Democracy in Islam: Essential Writings of Abdolkarim Soroush*, disunting & diterjemahkan oleh Mahmoud Sadri dan Ahmad Sadri, 122–30. New York: Oxford University Press, 2000.
- . “The Sense and Essence of Secularism.” Dalam *Reason, Freedom, & Democracy in Islam: Essential Writings of Abdolkarim Soroush*, disunting & diterjemahkan oleh Mahmoud Sadri dan Ahmad Sadri, 54–68. New York: Oxford University Press, 2000.
- . “The Word of Mohammad.” *Abdolkarim Soroush* (blog), 2007. <http://drsoroush.com/en/the-word-of-mohammad/>.
- . “Tolerance and Governance: A Discourse on Religion and Democracy.” Dalam *Reason, Freedom, & Democracy in Islam: Essential Writings of Abdolkarim Soroush*, disunting & diterjemahkan oleh Mahmoud Sadri dan Ahmad Sadri, 131–55. New York: Oxford University Press, 2000.
- . *Treatise on Tolerance*. Diterjemahkan oleh Nilou Mobasser. Amsterdam: Praemium Erasmian Foundation, 2004.
- Steigerwald, Diana. “Twelver Shī‘ī Ta’wīl.” Dalam *The Wiley Blackwell Companion to the Qur’ān*, disunting oleh Andrew Rippin dan Jawid Mojaddedi, 449–62. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Ltd, 2017.
- Steingass, Francis Joseph. *Persian-English Dictionary: Including the Arabic Words and Phrases to be Met with in Persian Literature*. V. London: Routledge & Kegan Paul Limited, 1963.
- Stenger, Mary Ann. “Faith (and Religion).” Dalam *The Cambridge Companion to Paul Tillich*, disunting oleh Russell Re Manning, 91–104. Cambridge: Cambridge University Press, 2009.
- Stowasser, Barbara. “Gender Issues and Contemporary Quran Interpretation.” Dalam *Islam, Gender and Social Change*, disunting oleh Yvonne Yazbeck Haddad dan John L. Esposito. Oxford: Oxford University Press, 1998.
- Stroumsa, Sarah. *Freethinkers of Medieval Islam: Ibn al-Rāwandī, Abū Bakr al-Rāzī, and Their Impact on Islamic Thought*. Leiden: Brill, 1999.
- Sukidi. “Nasr Hāmid Abū Zayd and the Quest for a Humanistic Hermeneutics of the Qur’ān.” *Die Welt des Islams* 49, no. 2 (2009): 181–211. <https://doi.org/10.1163/157006009X458393>.
- al-Ṣuyūfī, Jalāl al-Dīn. *al-Itqān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Disunting oleh M. Salim Hasyim. Vol. II. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2019.
- . *Tārīkh al-Khulafā’*. Beirut: Dār al-Minhāj, 2013.
- al-Syahrastānī, ‘Abd al-Karīm. *al-Milal wa al-Niḥal*. Disunting oleh Aḥmad F. Muḥammad. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992.
- . *Nihāyah al-Iqdām fī ‘Ilm al-Kalām*. Disunting oleh Alfred Guillaume. Oxford: Oxford University Press, 1934.

- Syahrur, Muhammad. *al-Kitāb wa al-Qur'ān: Qirā'ah Mu'āṣirah*. Damaskus: al-Ahālī li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī, 1990.
- . *Dirāsāt Islāmiyyah Mu'āṣirah fī al-Daulah wa al-Mujtama.* Damaskus: al-Ahālī li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī, 1994.
- . “Introduction.” Dalam *The Qur'an, Morality and Critical Reason: The Essential Muhammad Shahrur*, disunting & diterjemahkan oleh Andreas Christmann, 1–19. Leiden: Brill, 2009.
- al-Syaibānī, Abū al-Ḥusain ibn 'Abd al-Wāḥid. *al-Kāmil fī al-Tārīkh*. Disunting oleh Muhammad Yusuf. Vol. VI. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1987.
- Syaikh, Sa'diyya. “Exegetical Violence: Nushuz in Quranic Gender Ideology.” *Journal for Islamic Studies* 17, no. 71 (1997): 49–73.
- Syari'ati, 'Ali. “A Discussion of Shahīd.” disunting oleh Mehdi Abedi dan Gary Legenhausen, 230–52. New Jersey: Islamic Publications International, 1996.
- . *al-Insān wa al-Islām*. Diterjemahkan oleh 'Abbās al-Tarjumān. Beirut: Dār al-Amīr li al-Ṣaqāfah wa al-'Ulūm, 2007.
- . *al-Islām wa Madāris al-Gharb*. Diterjemahkan oleh 'Abbās al-Turjamān. Beirut: Dār al-Amīr li al-Ṣaqāfah wa al-'Ulūm, 2008.
- . *On the Sociology of Islam: Lectures by Ali Shari'ati*. Diterjemahkan oleh Hamid Algar. Berkeley: Mizan Press, 1979.
- . *Religion vs. Religion*. Diterjemahkan oleh Laleh Bakhtiar. Chicago: Kazi Publications, 2003.
- . “Shahādat.” disunting oleh Mehdi Abedi dan Gary Legenhausen, 153–229. New Jersey: Islamic Publications International, 1996.
- . *What is to be Done? The Enlightened Thinkers and an Islamic Renaissance*. Disunting oleh Farhang Rajaee. Houston: Institute for Research and Islamic Studies, 1986.
- Syīrāzī, Nāṣir Makārim. *al-Amṣal fī Tafsīr Kitāb Allah al-Munzal*. Vol. II. Qom: Madrasah al-Imām 'Alī ibn Abī Ṭālib, 2000.
- al-Ṭabarī, Muḥammad ibn Jarīr. *The History of al-Ṭabarī: The Reunification of the 'Abbāsīd Caliphate State*. Diterjemahkan oleh C. E. Bosworth. Vol. XXXII. Albany: State University of New York Press, 1987.
- Tabataba'i, Muhammad Husain. *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Vol. I. 22 vol. Beirut: Mu'assasah al-'Alamī li al-Maṭbū'āt, 1997.
- . *Al-Qur'ān fī al-Islām*. Disunting oleh Aḥmad al-Ḥusainī. Beirut: Dār al-Zahrā li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī, 1973.
- . *Bidāyah al-Hikmah*. Disunting oleh 'Abbās A. al-Rāzī. Qom: Mu'assasah al-Nasyr al-Islāmī, 2000.
- . *Majmū'ah Rasā'el-e 'Allāmah Ṭabāṭabāyi*. Disunting oleh Hādī K. Syāhī. Vol. I. Qom: Bustān-e Ketāb, 2008.
- . *Uṣūl al-Falsafah*. Diterjemahkan oleh Ja'far Sobhani. Beirut: Dār Jawād al-A'immah li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī, 2011.

- . *Uṣūl al-Falsafah wa al-Manhaj al-Wāqī'ī*. Disunting oleh Murtadha Mutahhari. Diterjemahkan oleh Ammar A. Rafif. Vol. I. Iraq: Al-Mu'assasah al-'Irāqīyyah li al-Mansyar wa al-Tauzī, 2016.
- Tabataba'i, Muhammad Husain, dan Murtadha Mutahhari. "The Shi'i Interpretation of the Qur'an." Dalam *Shi'ism: Doctrines, Thought, and Spirituality*, disunting oleh Seyyed Hossein Nasr, Hamid Dabashi, dan Vali Reza Nasr, diterjemahkan oleh Mahlaqa Qard'i, 20–33. Albany: State University of New York Press, 1988.
- Taha, Mahmoud Mohamed. *The Second Message of Islam*. Diterjemahkan oleh Abdullahi Ahmad an-Na'im. New York: Syracuse University Press, 1987.
- Taleqani, Mahmud. *Islam and Ownership*. Diterjemahkan oleh Ahmad Jabbari dan Farhang Rejaee. Kentucky: Mazda Publishers, 1983.
- . *Society and Economics in Islam: Writings and Declarations of Ayatullah Sayyid Mahmud Taleghani*. Disunting oleh Hamid Algar. Diterjemahkan oleh R. Campbell. Berkeley: Mizan Press, 1982.
- . "The Characteristics of Islamic Economics." Dalam *Islam Transition: Muslim Perspectives*, disunting oleh John J. Donohue dan John L. Esposito, 229–35. Oxford & New York: Oxford University Press, 2007.
- Taliaferro, Charles, dan Chad Meister. *Contemporary Philosophical Theology*. Oxon & New York: Routledge, 2016.
- Tamer, Georges. "Nasr Hamid Abu Zayd." *International Journal of Middle East Studies* 43, no. 1 (2011): 193–95.
- Tariq, Malik Mohammad. "Jamal Ad-Din Afghani: A Pioneer of Islamic Modernism." *The Dialogue* VI, no. 4 (2011): 340–54.
- Tavassoli, Sasan. *Christian Encounters with Iran: Engaging Muslim Thinkers after the Revolution*. London & New York: I. B. Tauris, 2011.
- Taylor, Charles. "Theories of Meaning." Dalam *Human Agency and Language: Philosophical Papers*, 248–92. Cambridge: Cambridge University Press, 1985.
- . "What's Wrong with Negative Liberty." Dalam *The Idea of Freedom: Essays in Honour of Isaiah Berlin*, disunting oleh Alan Ryan, 175–94. Oxford: Oxford University Press, 1979.
- Tehrani, Muhammad Husayn Husayni. *Shining Sun: In Memory of 'Allamah Tabataba'i*. Diterjemahkan oleh Tawus Raja. London: ICAS Press, 2011.
- Tezcür, Güneş Murat. *Muslim Reformers in Iran and Turkey: The Paradox of Moderation*. Austin: University of Texas Press, 2010.
- Thiessen, Henry Clarence, dan Vernon D. Doerksen. *Lectures in Systematic Theology*. Revised Edition. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1979.
- Thiselton, Anthony C. *Hermeneutics: An Introduction*. Cambridge: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2009.
- . *New Horizons in Hermeneutics: The Theory and Practice of Transforming Biblical Reading*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1992.

- Thonhauser, Gerhard. *Heideggers „Sein und Zeit“: Einführung und Kommentar*. Berlin: J.B. Metzler, 2022.
- Tibi, Bassam. “Islamic Law/Shari’a, Human Rights, Universal Morality and International Relations.” *Human Rights Quarterly* 16, no. 2 (1994): 277–99. <https://doi.org/10.2307/762448>.
- . *Islamism and Islam*. New Haven & London: Yale University Press, 2012.
- . *Islam’s Predicament with Modernity: Religious Reform and Cultural Change*. Oxford: Routledge, 2009.
- . *Political Islam, World Politics and Europe*. New York: Routledge, 2008.
- Tillich, Paul. *Dynamics of Faith*. New York: Harper Torchbooks, 1957.
- . *Systematische Theologie III*. Disunting oleh Christian Danz. Berlin: Walter de Gruyter, 2017.
- . *The Courage to Be*. New Haven & London: Yale University Press, 2000.
- . *Theology of Culture*. Disunting oleh Robert C. Kimball. Oxford: Oxford University Press, 1956.
- Tkáčik, Ladislav. *Introduction to Philosophical Hermeneutics*. Frankfurt: Peter Lang Edition, 2016.
- Torrey, Charles. *The Jewish Foundation of Islam*. New York: KTAV Publishing House, 1967.
- Troll, Christian W. *Sayyid Ahmad Khan: A Reinterpretation of Muslim Theology*. New Delhi: Vikas Publishing House, 1978.
- Turner, John P. *Inquisition in Early Islam: The Competition for Political and Religious Authority in the Abbasid Empire*. London: I. B. Tauris, 2013.
- Tyerman, Christopher. *Fighting for Christendom: Holy War and the Crusades*. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- . *God’s War: A New History of the Crusades*. London: Penguin Books, 2006.
- Tyler, Aaron. *Islam, the West, and Tolerance: Conceiving Coexistence*. New York: Palgrave Macmillan, 2008.
- Tzfadya, Ezra. “Retrieving the Foundations and Future of Islamic Modernism: Rahman and Shabestari on Hermeneutics, Prophetic Epistemology, and the Modern Islamic State.” Dalam *Philosophical Hermeneutics and Islamic Thought*, disunting oleh Sylvain Camilleri dan Selami Varlik, 133–44. Contributions to Hermeneutics. Cham: Springer International Publishing, 2022.
- Vaezi, Ahmad. *al-Daulah al-Dīniyyah: Ta’ammulāt fī al-Fikr al-Siyāsīy al-Islāmiy*. Diterjemahkan oleh Haidar Hubbullah. Beirut: al-Ghadīr li al-Ṭibā’ah wa al-Naṣr wa al-Tauzī, 2002.
- . “al-Hirminiyyūṭiqā al-Mu’āṣirah wa al-Nuṣūṣ al-Dīniyyah: Ru’yah Naqdiyyah li Mafhūm Muḥammad Mujtahid Shabestari fī ‘al-Qirā’ah al-Nabawiyyah li al-‘Ālam.” *Qadāyā Islāmiyyah Mu’āṣirah* 53–54 (2013): 357–81.

- Vahdat, Farzin. "Critical Theory and the Islamic Encounter with Modernity." Dalam *Islam and the West: Critical Perspectives on Modernity*, disunting oleh Michael. J Thompson, 123–38. Oxford: Rowman & Littlefield, 2003.
- . *God and Juggernaut: Iran's Intellectual Encounter with Modernity*. New York: Syracuse University Press, 2002.
- . "Iranian Islamic Thinkers and Modernity." Dalam *Mapping the Role of Intellectuals in Iranian Modern and Contemporary History*, disunting oleh Ramin Jahanbegloo, 237–74. Lanham: Lexington Books, 2020.
- . *Islamic Ethos and the Specter of Modernity*. London: Anthem Press, 2015.
- . "Metaphysical foundations of Islamic revolutionary discourse in Iran: Vacillations on human subjectivity." *Critique: Critical Middle Eastern Studies* 8, no. 14 (1 Maret 1999): 49–73. <https://doi.org/10.1080/10669929908720140>.
- . "Post-revolutionary discourses of Mohammad Mojtahed Shabestari and Mohsen Kadivar: Reconciling the terms of mediated subjectivity." *Critique: Critical Middle Eastern Studies* 9, no. 16 (1 Maret 2000): 31–54. <https://doi.org/10.1080/10669920008720158>.
- . "Post-revolutionary Discourses of Mohammad Mojtahed Shabestari and Mohsen Kadivar: Reconciling the terms of mediated subjectivity-Part II." *Critique: Critical Middle Eastern Studies* 9, no. 17 (1 September 2000): 135–57. <https://doi.org/10.1080/10669920008720171>.
- . "Post-revolutionary Islam Modernity in Iran: the Intersubjective Hermeneutics of Mohamad Mojtahed Shabestari." Dalam *Modern Muslim Intellectuals and the Qur'an*, disunting oleh Suha Taji-Farouki, 193–224. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- . "Post-Revolutionary Islamic Discourses on Modernity in Iran: Expansion and Contraction of Human Subjectivity." *International Journal of Middle East Studies* 35, no. 4 (November 2003): 599–631. <https://doi.org/10.1017/S0020743803000254>.
- Vakili, Valla. "Abdolkarim Soroush and Critical Discourse in Iran." Dalam *Makers of Contemporary Islam*, disunting oleh John L. Esposito dan John Obert Voll, 150–76. Oxford: Oxford University Press, 2001.
- Vakily, Abdollah. "Ali Shariati and the Mystical Tradition of Islam." MA Thesis, McGill University, 1991.
- Vanhoozer, Kevin J. *Biblical Narrative in the Philosophy of Paul Ricoeur: A Study of Hermeneutics and Theology*. Cambridge: Cambridge University Press, 1990.
- Vial, Theodore. *Schleiermacher: A Guide for the Perplexed*. Guides for the Perplexed. London and New York: Bloomsbury Publishing, 2013.
- Vilhauer, Monica. *Gadamer's Ethics of Play: Hermeneutics and the Other*. Lanham: Lexington Books, 2010.

- Völker, Katharina. "Mohammad Arkoun: The Quran Rethought: Genesis, Significance, and the Study of the Quran." *Journal Für Religionskultur*, no. 189 (2014): 1–10.
- . "Quran and Reform: Rahman, Arkoun, Abu Zayd." Ph.D. Dissertation, University of Otago, 2011.
- . "Two Accounts of Qur'anic Revelation." *Islam and Christian-Muslim Relations* 26, no. 3 (3 Juli 2015): 271–86. <https://doi.org/10.1080/09596410.2015.1040240>.
- Voll, John O. "Renewal and Reform in Islamic History: Tajdid and Islah." Dalam *Voices of Resurgent Islam*, disunting oleh John L. Esposito, 32–47. New York: Oxford University Press, 1983.
- Waardenburg, Jacques. "The Medieval Period: 650-1500." Dalam *Muslim Perceptions of Other Religions: A Historical Survey*, disunting oleh Jacques Waardenburg, 17–69. New York: Oxford University Press, 1999.
- Wadud, Amina. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. Oxford: Oxford University Press, 1999.
- . "Reflections on Islamic Feminist Exegesis of the Qur'an." *Religions* 12, no. 7 (3 Juli 2021): 497. <https://doi.org/10.3390/rel12070497>.
- Waldron, Jeremy. "The Image of God: Rights, Reason, and Order." Dalam *Christianity and Human Rights: An Introduction*, disunting oleh John Witte, JR dan Frank S. Alexander, 216–35. Cambridge: Cambridge University Press, 2010.
- . *The Law*. London & New York: Routledge, 1990.
- Walzer, Richard. *Greek into Arabic: Essays on Islamic Philosophy*. Cambridge: Harvard University Press, 1962.
- Wansbrough, John. *Qur'anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. New York: Prometheus Books, 2004.
- Warnke, Georgia. *Gadamer: Hermeneutics, Tradition and Reason*. Cambridge: Polity Press, 1987.
- Watt, W. Montgomery. *Free Will and Predestination in Early Islam*. London: Luzac, 1984.
- . *Islamic Philosophy and Theology: An Extended Survey*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1985.
- . *Islamic Revelation in the Modern World*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1969.
- Watts, Michael. *The Philosophy of Heidegger*. Durham: Acumen, 2011.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Disunting oleh Milton Cowan. III. New York: Spoken Language Services, 1976.
- Weinsheimer, Joel. *Philosophical Hermeneutics and Literary Theory*. New Haven & London: Yale University Press, 1991.
- Weiss, Bernard G. *The Spirit Islamic Law*. Athens: The University of Georgia Press, 1998.

- Wensinck, A. J. *The Muslim Creed*. Cambridge: Cambridge University Press, 1932.
- Westphal, Merold. *Suspicion and Faith: The Religious Uses of Modern Atheism*. New York: Fordham University Press, 1998.
- Wielandt, Rotraud. "Exegesis of the Qur'an: Early modern and contemporary." Dalam *Encyclopaedia of the Qur'an*, disunting oleh Jane Dammen McAuliffe, II:124–42. Leiden & Boston: Brill, 2002.
- Wild, Stefan. "Die Andere Seite Des Textes: Nasr Hāmid Abu Zaid Und Der Koran." *Die Welt Des Islams* 33, no. 2 (1 Januari 1993): 256–61. <https://doi.org/10.1163/157006093X00108>.
- . "Political interpretation of the Qur'ān." Dalam *The Cambridge Companion to the Qur'ān*, disunting oleh Jane Dammen McAuliffe, 273–89. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Wolfson, Harry Austryn. *The Philosophy of the Kalam*. London: Harvard University Press, 1976.
- Wrathall, Mark A. "Heidegger on Human Understanding." Dalam *The Cambridge Companion to Heidegger's Being and Time*, disunting oleh Mark A. Wrathall, 177–200. New York: Cambridge University Press, 2013.
- Yazdi, Muhammad Taqi Mesbah. *al-Hukūmah al-Islāmiyyah wa Wilāyah al-Faqīh*. Diterjemahkan oleh Muhammad Syaḡīr. Beirut: Dār al-Hādī li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī, 2004.
- . *al-Nazariyyah al-Siyāsiyyah fi al-Islām*. Diterjemahkan oleh Khalīl 'Iṣāmī. Beirut: Dār al-Walā' li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī, 2008.
- . *Durūs fi al-'Aqīdah al-Islāmiyyah: al-Ma'ād*. Vol. III. Beirut: Dār al-Rasūl al-Akram, 2008.
- Yin, Robert K. *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: The Guilford Press, 2011.
- Yong, Julian. *German Philosophy in the Twentieth Century: Weber to Heidegger*. Oxon & New York: Routledge, 2018.
- Yousefi-Eshkevari, Hasan. "Imkān-e Eṣlāḡ Dar Dīn-e Eslām." *Āzādī Andīseyeh: The Association for Freedom of Thought*, no. 6 (1998): 118–51.
- . "Islamic Democratic Government." Dalam *Islam and Democracy in Iran: Eshkevari and the Quest for Reform*, disunting oleh Ziba Mir-Hosseini dan Richard Tapper, 73–100. New York: I. B. Tauris, 2006.
- . "Reformist Islam and Modern Society." Dalam *Islam and Democracy in Iran: Eshkevari and the Quest for Reform*, disunting oleh Ziba Mir-Hosseini dan Richard Tapper, 155–63. New York: I. B. Tauris, 2006.
- . "Women's Rights and the Women's Movement." Dalam *Islam and Democracy in Iran: Eshkevari and the Quest for Reform*, disunting oleh Ziba Mir-Hosseini dan Richard Tapper, 163–72. New York: I. B. Tauris, 2006.
- Zaborowski, Holger. "Heidegger's Hermeneutics: Towards a New Practice of Understanding." Dalam *Interpreting Heidegger: Critical Essays*, disunting oleh Daniel O. Dahlstrom, 15–41. New York: Cambridge University Press, 2011.

- Zahraa, Mahdi. "Characteristic Features of Islamic Law: Perceptions and Misconceptions." *Arab Law Quarterly* 15, no. 2 (1 Januari 2000): 168–96. <https://doi.org/10.1163/A:1006701125236>.
- al-Zamakhsyarī, Abū al-Qāsim. *al-Kasysyāf ‘an Ḥaqāiq Ghawāmiḍ al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta’wīl*. Disunting oleh ‘Ādil A. ‘Abd al-Maujūd dan ‘Alī M. Mu‘awwad. Vol. I. Riyadh: Maktabah al-‘Ubīkān, 1998.
- Zaman, Muhammad Qasim. *Religion and Politics under the Early ‘Abbāsids: The Emergence of the Proto-Sunnī Elite*. Leiden: Brill, 1997.
- Zarasi, Mohammad. "Interpretation of the Qur'an : A Comparative Study of the Methodologies of Abdolkarim Soroush and Mohammad Mojtahed Shabestari." Doctoral Thesis, Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia, 2018, 2018. <http://studentrepo.iium.edu.my/handle/123456789/2514>.
- al-Zarkasyī, Badr al-Dīn. *al-Burhān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Disunting oleh Mustafa A. Atta. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2018.
- al-Zarqānī, Muḥammad ‘Abd al-‘Azīm. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Disunting oleh Ahmad Syamsuddin. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2019.
- Zellentin, Holger M. "The Qur'an and the Reformation of Judaism and Christianity." Dalam *The Qur'an's Reformation of Judaism and Christianity*, disunting oleh Holger M. Zellentin, 1–22. New York: Routledge, 2019.
- Zia-Ul-Haq, Muhammad. "Religious Diversity: An Islamic Perspective." *Islamic Studies* 49, no. 4 (2010): 493–519.
- Zimmermann, Jens. *Hermeneutics: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press, 2015.
- Zonis, Marvin, dan Daniel Brumberg. "Shi'ism as Interpreted by Khomeini: An Ideology of Revolutionary Violence." Dalam *Shi'ism, Resistance, and Revolution*, disunting oleh Martin Kramer, 29–50. New York & Oxon: Routledge, 2019.
- Zuckert, Catherine H. "Hermeneutics in Practice: Gadamer on Ancient Philosophy." Dalam *The Cambridge Companion to Gadamer*, disunting oleh Robert J. Dostal, 201–24. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.